

LAPORAN AKHIR PENELITIAN HIBAH BERSAING



JENIS IMPLIKATUR CERITA RAKYAT ANGKOLA MANDAILING: DEPENELITIAN DAN ANALISIS MAKNA

Ketua: Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D.
NIDN: 0030085901
Prof. Dr. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd
NIDN.0016095603
Chairani
NPM: 137015029
Isni Kahairina
NPM: 137015026

Dibiayai oleh Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah, sesuai dengan Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian No. 70/LP2M-UMN/O.10/2015 Dosen
Pemula Bagi Dosen Perguruan Tinggi
Swasta Tahun Anggaran 2015

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH
DESEMBER
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Jenis Implikatur Cerita Rakyat Angkola Mandailing:
Depenelitian Dan Analisis Makna

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 513/ Pendidikan Sastra Dan Bahasa Indonesia

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd,Ph.D
N.I.D.N. : 0030085901
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Sastra Dan Bahasa Indonesia
Nomor H.P. : 085277732059
Alamat E-mail : dahlanrahmawati@yahoo.co.id

Anggota Peneliti

Nama Lengkap : Prof. Dr. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd.
N.I.D.N. : 0016095603
Nama Lengkap : Chairani
N.P.M : 137015029
Nama Lengkap : Isni Kahairina
N.P.M : 137015026
Perguruan Tinggi : Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Biaya Penelitian : diusulkan ke Dikti Rp.
dana internal P.T. Rp. 9.500.000,-
dana institusi lain Rp.
mkind sebutkan



Medan, 31 Desember 2015
Ketua Peneliti

Rosmawati

Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd,Ph.D
NIDN. 0030085901



Menyetujui,
Dekan UMN Al-Washliyah

Prof. Dr. Firmansyah, M.Si.
NIDN. 196711101993031003

RINGKASAN

Cerita daerah Angkola Mandailing sudah diteliti untuk dijadikan tesis penelitian yang datanya dikumpulkan dari beberapa informan yang suka menceritakannya kepada kawan atau mitra bicaranya di masa hari-hari luang atau semasa berkumpul dengan kawan atau kenalan. Para informan adalah orang dewasa yang bekerja sebagai buruh, petani, dan pegawai baik yang laki-laki maupun perempuan. Pelanggaran prinsip kerja sama ditandai dengan adanya pelanggaran maksim prinsip relevansi atau pelanggaran satu daripada empat maksim pertuturan. Jadi, jenis cerita lucu menurut hasil penelitian tersebut muncul daripada kalimat atau kata-kata yang maknanya bersifat implikatur. Jenis implikatur yang ditemukan adalah implikatur pelanggaran prinsip kerja sama, implikatur prinsip ironi, implikatur paralingual. Implikatur cerita lucu tersebut ditemukan berdasarkan depenelitian dan analisis makna yang tersemat dalam bentuk kalimat/ klausa/ paragrafnya.

Kata kunci: cerita rakyat, implikatur, prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip, prinsip ironi, unsur paralingual, gestur.

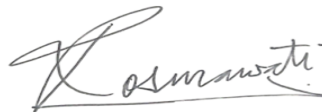
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena mendapat penyelesaian penelitian ini tepat pada waktunya. Penelitian ini merupakan salah satu syarat Tugas Dosen dalam Tri Darma Perguruan Tinggi sesuai BAN PT tahun 2009. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak didapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril. Untuk itu sudah sewajarnya saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Kondar Siregar, M.A Rektor UMN AL-Washliyah Medan.
2. Bapak Direktur Pascasarjana UMN Al Washliyah.
3. Kepala LP2M Pascasarjana UMN Al Washliyah.
4. Dan tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada anggota tim peneliti yaitu Chairani, dan Isnai Khairina.

Medan, 31 Desember 2015

Ketua peneliti,



Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PENDAHULUAN	
METODE PENELITIAN	
1. JENIS IMPLIKATUR KELUCUAN DALAM CERITA RAKYAT ANGKOLA MANDAILING	
CONTOH UNSUR IMPLIKATUR PERSEMBAHAN (REPRESENTATIF) DAN PARALINGUAL	
2. JENIS KELUCUAN CERITA RAKYAT ANGKOLA MANDAILING	
3. IMPLIKATUR PARALINGUAL DALAM CERITA RAKYAT ANGKOLA MANDAILING	
4. ANALISIS WACANA CERITA LUCU BERJENIS <i>PHORNOGRAPHY</i>	
KESIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I/ II/ III	

BAB I

PENDAHULUAN

Masalah yang akan dibahas dalam makalah ini yaitu (1) depenelitian cerita lucu Angkola Mandailing, (2) aspek-aspek implikatur dalam cerita rakyat Angkola Mandailing. Implikatur dalam cerita rakyat tersebut dianalisis berdasarkan tema dan makna yang terkandung dalam cerita yang diperoleh secara lisan dari beberapa informan yang beretnis Angkola Mandailing. Informan tersebut adalah penutur asli bahasa Angkola Mandailing.

BAB II

METODE PENELITIAN

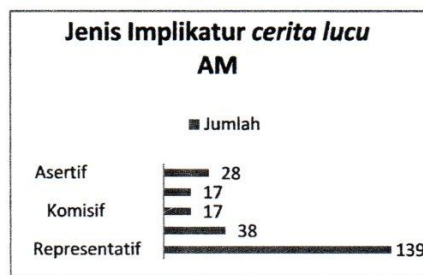
Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik validasi datanya adalah triangulasi kepada para ahli adat dan orang mengetahui cerita rakyat Angkola Mandailing, baik yang berada di Angkola dan Mandailing maupun yang ada di Kota Madia Medan dalam kisaran waktu antara tahun 2008-2010. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini berupa teks cerita rakyat Angkola Mandailing yang sejenis dengan mitos, legenda, fable, sage, dan anekdot (Salamuddin. 2008).

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. JENIS IMPLIKATUR KELUCUAN DALAM CERITA RAKYAT ANGKOLA MANDAILING

Implikatur pertuturan diperoleh juga dari unsur gerak-gerik informan semasa meluahkan ceritanya. Hasil analisis penentuan bentuk struktural cerita tersebut dengan sendirinya dapat ditafsirkan oleh peneliti karena memahami makna implisit daripada tranpenelitian *cerita lucu*. Kalimat yang dominan dikenal pasti dari seluruh tranpenelitian cerita lucu tersebut adalah kalimat pernyataan, peluahan perasaan, musyawarah, perintah, dan persembahan seperti dalam bagan berikut.



Bagan 1: Jenis Implikatur *Cerita lucu* Angkola Mandailing (AM)

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa implikatur pertuturan cerita rakyat Angkola Mandailing adalah kalimat asertif (kenyataan), kalimat ekspresif (pengungkapan rasa), kalimat

munsyawarah (komisif), arahan (direktif), dan representatif (persembahan). Melalui kalimat yang bersifat implikatur pertuturan inilah cerita lucu akan mengandung lucu. Hal ihwal lucu juga terjadi karena unsur paralingual membentuk makna wacana berkonteks yang tampak melalui pelbagai *gesture* asli dari badan atau wajah manusia. *Gesture* dapat berupa geleng kepala, gerak kepala, gerak pipi, gerak alis, kedipan mata, gerak hidung, gerak bibir, gerak tangan, gerak jari, warna wajah, gerak tubuh (badan).

Unsur paralingual cerita lucu menimbulkan makna implisit. Hal ihwal seperti ini dapat menunjukkan jenis implikatur yang terdapat dalam cerita lucu atau jenaka. Kandungan sebuah teks dapat ditangkap aspek lucunya secara tersirat atau implisit. Makna implisit ini tersaji dari warna suara, intonasi, tekanan kata dan gerak-geri pembicara. bagan 1 dan 2 di atas menggambarkan tentang hasil penelitian mengenai bentuk kelucuan yang terdapat dalam teks secara implisit dalam *cerita rakyat*. Kalimat mempunyai kata-kata yang bersifat implikatur sehingga kalimat itu menimbulkan makna paralingual atau bermakna kontekstual yang terlihat melalui *gesture* dan gerak-gerik tokoh cerita sesuai dengan imajinasi pencerita atau pendengarnya.

Para pendengar cerita (khalayaknya) sanggup menangkap makna lucunya karena khalayak (audiens) mendengarkan atau pun mereka melihat gerak-gerik komunikatornya ketika bercerita. Untuk memperjelas pengertian etimologi kata implisit. Kata *implikatur* berakar kata *impli* sama dengan *sembunyi*. Akar kata *impli* ini digunakan untuk kata yang bermakna *mirip/sama dari* sebuah bentuk lingual atau berita. Maksud istilah implikasi seperti dinyatakan dalam penggalan kalimat: "...*implication in the production of teks, particularly the news, much is left implicit*". Kandungan sebuah teks seperti dalam surat kabar yang berisi berita ada yang bersifat tersirat atau kandungan beritanya bermakna tidak langsung, pembacanya dapat menafsirkan sendiri. Walaupun teksnya secara fisik tidak memperlihatkan makna harfiahnya.

Bentuk lucu dalam cerita rakyat Angkola Mandailing banyak yang bermakna berdasarkan implikatur wacana yang diketahui atau dipahami kalangan informan yaitu (1) implikatur pelanggaran prinsip pertuturan, dan (2) implikatur prinsip ironi (P-I). Data yang dapat dikumpulkan dari informan penelitian lebih dari 300 cerita. Cerita yang ditranskrip berjumlah 269 cerita rakyat Angkola Mandailing yang dijadikan sebagai contoh analisis wacana cerita lucu yang menggambarkan kelucuan cerita daerah. Pada umumnya cerita daerah tersebut mempunyai dua faktor penentu kelucuan cerita yaitu (1) faktor implikatur prinsip ironi (P-I) sebanyak 130 cerita, dan (2) pelanggaran implikatur pelanggaran (prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun) sebanyak 139 cerita. Pelanggaran prinsip kerja sama ditandai dengan adanya pelanggaran maksim prinsip relevansi atau pelanggaran dari satu daripada empat maksim pertuturan. Jadi, jenis cerita lucu menurut hasil penelitian tersebut muncul berdasarkan Implikatur prinsip ironi (P-I) dan (3) implikatur pelanggaran prinsip kerjasama. Sisi implikatur percakapan yang terdapat dalam penelitian ini adalah implikatur prinsip ironi (P-I) dan pelanggaran implikatur (singkatan: Pel-Imp) pertuturan. Jenis implikatur wacana cerita lucu atau jenaka Angkola Mandailing mempunyai beberapa jenis yang dominan yaitu implikatur mempersembahkan (representatif) sama dengan 139 orang, implikatur direktif sama dengan 38 orang, implikatur asertif sama dengan 28 orang, implikatur komisif sama dengan 17 orang, dan implikatur ekspresif sama dengan 17 orang. Hal ini berarti bahwa warga dewasa Angkola Mandailing dapat menuliskan kembali cerita lucu dengan menggunakan kalimat yang berpenampilan bentuk lisan naratif dan deskriptif. Walaupun begitu bahwa kalimat dalam suatu karangan tidak mutlak harus dalam satu bentuk tulisan, seperti bentuk narasi.

Penggunaan narasi juga dapat menguraikan kisah cerita secara kronologi tentang kejadian yang dialami tokoh cerita. Pencerita mempersembahkan tokoh cerita kepada

khalayak dengan bukti bahwa khalayak *cerita lucu* merasa gembira dengan ciri tersenyum atau cerah mukanya karena kesenangan atau merasa seronok. Cara pencerita jenaka tidak menyapa khalayaknya. Implikatur prinsip pelanggaran sopan santun berbahasa dari aspek etika akan dapat diindikasikan bahwa pencerita jenaka mengetahui keinginan khalayaknya yaitu mereka menginginkan informasi dan hiburan. Pencerita mengetahui keinginan khalayaknya yang berarti pencerita terhubung jiwa (berkontak batin) dengan pendengar *cerita lucu*. Secara psikologis kedua-dua informan partisipan ini telah menjalin hubungan mesra secara tersirat (implikatif). Pencerita menyadari situasi ini karena dia melihat pendengar cukup intens (teliti) mendengarkan ceritanya. Intensitas itu ditandai dengan pendengar tidak mengelak untuk bertekun ketika dia mendengarkan atau membaca ceritanya.

1. CONTOH UNSUR IMPLIKATUR PERSEMBAHAN (REPRESENTATIF) DAN PARALINGUAL

Di sini informan semasa meluahkan ceritanya kepada mitra bicaranya dapat diperhatikan isi ceritanya yang menampilkan aspek lucu. Informan bercerita dengan mempersembahkan cerita dalam satu paragraf atau lebih dua paragraf yang mengisahkan suatu cerita zaman dahulu. Di sini ditampilkan hanya satu bagian pembuka dari sebuah komposisi ceritanya. *Adong sada cario najolo na hudapot si an khalak. Tarsongonon mada caritona.* (Ada sebuah cerita tentang kisah zaman dahulu kala yang saya peroleh daripada orang lain. Kira-kira beginilah ceritanya). Kalimat ini adalah contoh kalimat yang bersifat representatif/ persembahan/ menyuguhkan.

Banyak kalima tata uparagraf yang memulai cerita lucu seperti ini. Begitu juga bentuk kata *tarsongon* (beginilah) adalah satu modus yang mempersilakan mitra bicara untuk bertekunan (metaati) sehingga pendengar mau menyimak ceritanya. Informan dapat meluahkan dan menyuruh pendengarnya bertahan duduk sambil memperhatikan dan mendengar cerita lucu. Pendengar adalah mitra yang dapat menunjukkan status sebagai seorang kawan yang mematuhi ajakan komunikator karena komunikator menyertainya dengan cara melihat kontak mata antar pelibat. Dengan pengertian, hubungan empat mata menunjukkan sering selalupembicara dan pendengar berinteraksi. Realiti ini ditandai juga dengan pemakaian modaliti *muse* (kemudian), *dung i* (sesudah itu) yang digunakan pembicara. Pemakaian modalitas pada teks itu menunjukkan konteks sosial sebagai penanda kepastian dan keharusan tindakan atau kelangsungan aktivitas, yakni kegiatan yang pasti dipersembahkan dengan banyaknya pemakaian modalitas. Dengan modaliti kemungkinan darjah yang tinggi dan sikap keharusan dapat dipersembahkan dengan mendominasi pemakaian modaliti modulasi keharusan dengan

darjah tinggi. Modalitas keharusan merupakan imperatif yang berarti pencerita adalah pemberi perintah tertentu untuk membatahkan (menekunkan) orang supaya mendengarkan ceritanya. Pencerita adalah orang yang memiliki kekuasaan sementara penerima cerita kurang berkuasa. Realisasi pencerita berfrekuensi relatif sering menuturkan perkataan-perkataan. Hampir semua cerita dongeng mengikuti pola penderitaan atau persembahan dalam komposisi narasi yang memiliki kalimat pembuka, isi, dan kalimat penutup. Jadi, komposisi narasi yang seperti ini adalah komposisi naskah atau wacana retorik konvensional. Kalimat-kalimat seperti ini jika dilengkapi dengan kalimat pernyataan, perintah (arahan) dan mesyuarat dan ekspresif maka teks ini akan menjadi sebuah naskah pidato. Oleh sebab itu, pencerita atau *pecerita* cerita jenaka pada warga Angkola Mandailing adalah orang yang mempunyai peluang untuk menjadi orator. Tokoh cerita dalam teks *cerita lucu* lebih banyak menggunakan kalimat minim—bukan kalimat luas, semasa pembicara berdialog dengan mitra bicaranya. Kalimat dialog yang singkat mempunyai makna khusus yang disertai unsur paralingual. Makna implisit dalam wacana dialog Angkola Mandailing dapat diteliti dari aspek paralingual seperti gestur dan situasi-latar.

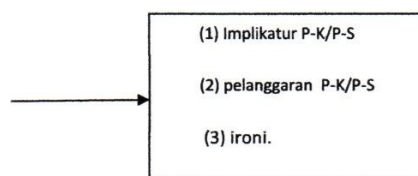
1. JENIS KELUCUAN CERITA RAKYAT ANGKOLA MANDAILING

Walaupun diketahui bahwa tema bertindan dengan jenis kelucuan cerita lucunya maka di bawah ini masih dibentangkan gambaran umum daripada perkara terjadinya jenis kelucuan dalam cerita rakyat. Sebagaimana adanya kelucuan cerita rakyat. Jenis kelucuan cerita rakyat adalah berdasarkan implikatur dan pelanggaran implikatur dan prinsip ironi. Berikut adalah data yang menampilkan kelucuannya karena struktur ceritanya berbentuk dialog yang tiada mempunyai bahagian akhir.

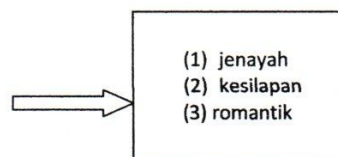
Pada kesimpulannya bentuk dan struktur cerita jenaka Angkola Mandailing adalah berbentuk narasi dan dialog yang berbentuk cerpen mini atau cerita jenaka pendek. Jenis kelucuan *cerita lucu* yang seragam dengan bentuk dan struktur cerita jenaka Angkola Mandailing ini adalah dongeng, komedi, humor, anekdot, jenaka, ketoprak/opera (Jawa). Jenis kelucuan dalam *cerita rakyat* yaitu jenis kelucuan berdasarkan implikatur, pelanggaran implikatur, dan ironi. Dengan demikian jenis kelucuannya mengemabang menjadi (1) kelucuan karena kalimat berprinsip kerjasama, (2) kelucuan kalimat karena pelanggaran implikatur (3) kelucuan karena pelanggaran prinsip kerjasama yang menyebabkan makna ambiguiti atau makna taksa karena pembicara mengujarkan kata yang bersifat makna denotatif dan pendengar

memahaminya dengan makna kontekstual atau begitu sebaliknya, (4) kelucuan karena pelanggaran prinsip sopan santun karena penggunaan aspek paralingual (5) kelucuan karena ironi kriminal, (6) kelucuan karena kesilapan, (7) kelucuan karena suasana romantik. Gambaran jenis kelucuan *cerita rakyat*.

Bagan-bagan pada bab lima sebelum ini adalah adalah bagan analisis yang memperlihatkan aspek lucu *cerita lucudan* aspek tema yang sekaligus memperlihatkan nilainya. Kelucuan dalam *cerita rakyat* adalah berdasarkan (1) implikatur, (2) pelanggaran implikatur, (3) dan ironi. Implikatur prinsip kerjasama terlaksana dalam aktivitas pertuturan *cerita* jenjanya. Pelanggaran implikatur kerjasama terlaksana juga. Manakala pelanggaran implikatur terdapat juga dalam prinsip sopan santun. Implikatur cerita lucu AM



Jenis kelucuan cerita lucu Angkola Mandailing (AM). Prinsip pertuturan cerita lucu yang lain adalah prinsip ironi yang bermaksim (1) kriminal, (2) kesilapan, dan (3) romantik.



Prinsip ironi dalam cerita lucu menurut bermaksim jenayah (criminal), kesilapan, dan romantik. Bagan Maksim Prinsip Ironi yang tepat harus dibuat yang menjelaskan ada aspek kelucuannya.

Jenis kelucuan cerita rakyat telah terangkum dalam bagan 6.4 di atas. Setiap perkara kelucuan yang ada dalam Cerita lucu Angkola Mandailing masih mengikut fasal prinsip pertuturan kerja sama (P-K) dan prinsip pertuturan sopan santun (P-S). Ertinya, cerita jenaka Angkola Mandailing mengikut kaidah pertuturan yang umum sebagaimana ada dalam rujukan Kushartani (2005). Di samping itu, bahwa cerita lucu Angkola Mandailing masih ada juga dalam kategori pelanggaran prinsip kerjasama dan sopan santun, serta pelanggaran kedua prinsip pertuturan. Jenis pertuturan semacam ini adalah pertuturan yang bermaksim prinsip ironi.

Di bawah ini adalah contoh *cerita lucu* yang memiliki beberapa jenis implikatur prinsip pertuturan *cerita rakyat* yaitu: (1) prinsip P-K/P-S, (2) pelanggaran P-K/P-S, dan (3) prinsip ironi berikut. Peneliti hanya mende penelitian kisah cerita dan menterjemahkannya; di dalam terjemahan akan terjadi ketiadaan unsur nonlinguistik. Transliterasi tidak mutlak mampu menerjemahkan konteks budaya Angkola Mandailing ke dalam Bahasa Indonesia.

Judul: *Bujing –bujing na parila*

Carito on hu dapot sian dongan ima bujing-bujing na parila. Marbagas ma bujing-bujing on tu bayo, dung lalu di bagas ni bayo on dibaen ma marpege-pege, dung masak kotan dohot intina ro ma pataru kotan tu kamar on, sedang mangan kotan halahi ro ma umak ni bayo on tu kamar i. Baen ila ni roha nia, dionjapkon ia ma kotan i tu bagasan abit nia. Na sadia lelung tarbege ma suara kebakaran, marlojongi ma halai tu luar mangaligi na, hape na manutung sarop do halak na bahat, marmulakan ma halahi dung mangaligi na. Asal lewat anak boru on, martata halak, holas roha ni anak boru i mangaligina, hape dung lalu ia tu bagas baru so iboto ia na adong do lokot kotan na tarjuguki ia di abit nia nangkin. Ima harani parila nia tu namboru nia. A.122/A.

Terjemahan

Wanita Pemalu

Cerita ini saya dapat dari seorang teman tentang wanita pemalu. Wanita ini menikah dengan seorang pria, mereka tinggal di rumah mertua / orang tua pria. Suatu hari wanita ini masak pulut dengan inti, setelah masak di bawalah ke kamar untuk dimakan bersamanya, tiba-tiba sang mertua masuk ke kamar. Wanita inipun malu ketahuan makan pulut kemudian ia menyembunyikan makanan itu di kain sarungnya supaya tidak kelihatan sama mertuanya.

Tak berapa lama kemudian terdengar suara kebakaran, mereka berlari melihat keluar, ternyata orang cuma membakar sampah, mereka pun pulang masuk rumah, di tengah jalan semasa ia berlalu maka orang menertawainya sehingga ia pun hairan, dan semasa tiba di rumahnya maka kelihatanlah di pantatnya lengket makanan pulut yang disembunyikan ke dalam kain sarung yang dipakainya. Dengan begitu ia pun merasa malu kepada mertuanya.

Sebuah cerita rakyat pasti memiliki kelucuan, Berdasarkan implikatur prinsip kerjasama maka sebuah cerita rakyat mempunyai implikatur representatif, memerintah, menilai, mesyuarat, argumentatif seperti dalam perumusan berikut:

- (i) *Cerita rakyat* dalam segala bentuk narasi mahupun bentuk dialog terdapat dalam maksim seperti maksim menyatakan / menuntut / melaporkan / menyebutkan / menyaksikan / memohon / menawarkan.
- (ii) *Cerita rakyat* dalam segala bentuk narasi mahupun bentuk dialog terdapat implikatur direktif yang berada dalam kategori maksim memaksa / mengajak / meminta / menyuruh / mendesak / memerintah / mengusir.

(iii) Cerita rakyat dalam segala bentuk narasi mahupun bentuk dialog mempunyai implikatur penilaian yang berada dalam maksim berterima kasih / mengkritik / memuji / menyalahkan / mengeluh.

(iv) Cerita rakyat dalam segala bentuk narasi mahupun bentuk dialog mempunyai implikatur mesyuarat berada dalam maksim berjanji / memberitahukan / bersumpah / mengizinkan / mengabulkan / membatalkan / merayu / memboikot.

(v) Cerita rakyat dalam segala bentuk narasi mahupun bentuk dialog mempunyai implikatur argumen : menyangkal / menuduh / menolak / menggugat / meyakinkan / bergurau / menghindar.

Seterusnya kelucuan terjadi karena melakukan prinsip sopan santun berbahasa dalam maksim timbang rasa / murah hati / kemesraan / rendah hati / kesetujuan / simpati. Pada kesimpulan bahwa aspek kelucuan yang berlaku adalah akibat Cerita Lucutersebut mengandung pelanggaran salah satu kaidah yang tersebut diatas. Maka inilah yang membezakan cerita-cerita jenaka kalangan Angkola Mandailing dengan cerita jenaka yang lain. Sebagai contoh pelanggaran sopan santun dalam maksim berukhmatahan, "Telah datang kawan karib ke rumah kami yang akan menghabiskan semua isi meja makan siang ini".

Manakala cerita yang berikut ini berbeda daripada yang sebelumnya yaitu kandungan *cerita lucu* bersifat prinsip ironi seperti ironi kriminal, ironi kesilapan, dan ironi romantisme. Contohnya *cerita lucu* berkategori ironi kriminal *tolu halak lahi panjalahi sere*, tiga lelaki pencari emas. Ada tiga lelaki pencari emas yang mendapatkan emas semangkuk. Dua orang pencari menyuruh salah seorang dari mereka untuk membeli nasi ke kota namun kedua orang itu membunuh pembeli nasi setelah tiba membawa nasinya. Walaupun dia sudah mati tetapi ia telah pula mematikan kedua-dua pembunuhnya itu dengan menaruh racun ke dalam nasi yang dibawanya, sehingga dua orang kawan pun mati setelah memakan nasi yang dibelinya. Kisah ini termasuk ke dalam prinsip ironi kriminal.

Sebagaimana dinyatakan dalam kajian terdahulu bahwa pelanggaran implikatur prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun sudah biasa dilakukan pencerita. Istimewanya *cerita rakyat* terletak pada kelucuan yang berprinsip ironi. Selain contoh kriminal di atas ada lagi contoh cerita jenaka yang berprinsip kesilapan. Contohnya: *Penjala yang mendapat ikan yang sangat banyak. Ada seorang penjala ikan, ia sangat ingin memperoleh ikan yang lebih banyak maka ia melemparkan sahaja jala dengan ikan tangkapannya itu kebelakang, tanpa menyedari bahwa ada seorang anaknya yang*

bersertanya sehingga anaknya tertimbun oleh ikan-ikan tersebut. Hal ini berarti bahwa unsur tamak yang terbit dihati seseorang mengakibatkan cidera anak sendiri. Adalagi selain kesilapan, *ada kisah cinta seorang anak muda miskin yang memperdaya mertua dengan dialog yang berjudul Sibisuk Na Oto* (Si Cerdik yang Bodoh). Ringkas cerita anak muda miskin ingin memperistiboru *tulang* saudara sepupu perempuan yang kaya, sehingga dia pun melakukan dialog kepada calon mertua perempuan dengan cara bidalan, pantun, dengan calon mertua perempuan sehingga dia mendapat persetujuan mertua perempuan untuk mengkahwinkan *boru tulang*(anak makcik) itu. Contoh lain cerita yang bersifat *romantisme* termasuk mempunyai prinsip ironi karena ada kisah si calon mertua laki-laki memperdaya anak muda yang ingin memperistigadis belia kaya. Ketika pemuda *mangkusipi* gadis belia muda itu yang menjadi dambaannya itu di tengah malam gulita, maka sang ayah gadis belia itu pun menjampi-jampi pemuda itu. Pada akhirnya sang pemuda itu pun tiada boleh bergerak pulang dari lokasi *markusip* itu sehingga sampai siang hari tak boleh keluar lagi dari situ. Pada akhirnya, pemuda itu pun terbodoh di tempat itu sehingga mendapat teguran daripada ayah gadis belia itu.

Contoh cerita lain yang bersifat *romantisme* ialah sebuah cerita calon mertua laki-laki memperdaya anak muda yang terkena jampi-jampi itu oleh ayah gadis menjadi geram kepada ayah gadis dambaannya itu. Ringkas cerita, si pemuda ini merasa palak sangatlah melihat calon bapa mertuanya, maka si pemuda menyiapkan lidi-lidi yang berbalut getah kayu yang berlengketan kotoran manusia (tahi), dan lidi-lidi itulah dimasukkan ke dalam celah-celah dinding bilik ayah gadis belia itu. Kejengkelan pemuda bertambah lagi yaitu membuang tangga masuk dari rumah itu sehingga ayah gadis belia itu jatuh dari pintu ketika hendak ke luar rumah menuju ke mesjid solat subuh. Cerita yang mirip kejadian seperti ini yaitu si Sangkot kena *pitonggang* (kalau di sentuh tidak bisa bergerak), karena dia berbisik-bisik itu jam 09.00 sampai jam 04.00 subuh. Setelah jam 05.00 subuh bangunlah ayah si gadis ini, kebetulan juga ayah gadis ini seorang imam di mesjid, dan saat inilah ayah gadis melihat si Sangkot rebah pingsan di bawah jendela kamar putrinya semasa dia berangkat ke mesjid. Mulai masa itu si Sangkot bersendirian tidak berani berbisik-bisik lagi ke rumah gadis pujaannya.

Kriteria cerita jenaka tersebut termasuk cerita bertema *romantisme* yang bermatlamat pengajaran agama, adat, dan etika sosial. Pelanggaran maksim berterus terang. Setiap orang yang baik harus bersikap terus terang dan tidak boleh bersembunyi-sembunyi ketika seseorang itu menginginkan sesuatu kepada orang lain.

Dalam cerita berbisik-bisik (*markusip*) terkandung nilai adat, nilai agama dan etika sosial. Tokoh dalam cerita ini adalah seorang pemuda yang bernama si Sangkot sang jejaka yang tidak peduli kepada etika berkunjung ke rumah seorang gadis. Sang jejaka tidak pantas datang tengah malam karena tidak baik menurut ajaran agama Islam dan adat di daerah Angkola Mandailing. Apabila seorang lelaki berpacaran dengan seorang gadis harus di tengah orang ramai. Aturan agama Islam dan adatlah yang tidak membolehkan duduk berdua-duaan antara seorang lelaki dan perempuan. Aturan sosial yang terkandung dalam *cerita lucubermatlamat* bahwa seorang lelaki yang ingin menemui seorang gadis mustahaklah menjumpai orang tuanya terlebih dahulu dan meminta izin kepada orang tuanya. Lelaki yang berkunjung ke rumah gadis bukan dengan cara berbisik-bisik dari luar rumah kepada ahli bait pada waktu siang sahaja. Waktu malam bukan waktu untuk bertamu. Orang Mandailing mempunyai unsure gesture untuk menyuruh tamu pulang yaitu dengan batuk-batuk sambil melintas di depan tamu.

2. IMPLIKATUR PARALINGUAL DALAM CERITA RAKYAT ANGKOLA MANDAILING

Dalam cerita rakyat Angkola Mandailing terdapat implikatur paralingual seperti gerak-gerik tubuh, warna wajah, warna suara, bunyi-bunyian nonbahasa. Di Bawah ini akan dilihat secara deskriptif dan dianalisis berdasarkan makna.

Judul: *Handphone Dohot Ari Rayo Qurban*

Carito na songon on: Adong sada poso-poso na sangat mantikona, na lobi jop rohana manggangu alak. Tarlobi tu anak ni uda nia. Badan na na mok-mokan.

**9)Di hatiha ari rayo fitri biasana halak mangirim (kirim-kiriman) SMS, saling marsimaaf maafan. Tarsongoni muse ma di ari rayo qurban, dikirim ia ma sms tu anak ni uda nia. On ma isi na:*

"Selamat Anda termasuk dalam kategori yang kami pilih yaitu: kulit bersih, tinggi ideal dan berat badan ideal. Selamat ya Anda termasuk orang yang beruntung".Panitia qurban. Jadi ibalos anak ni uda nia ima muse "Babamu ma, isangka ho do lombu au" A.15/A.

Terjemahan

Telefon bimbitdengan Hari Raya Qurban

Ceritanya begini: ada satu pemuda yang suka usil, paling suka mengganggu orang terlebih-lebih pada anak pamannya. Badannya sangat gemuk. Ketika di hari raya idul fitri biasanya orang sering mengirim sms saling bermaaf- maafan, begitu juga pada hari raya idul adha/ hari raya qurban. Di kirimnyalah sms pada anak pamannya ini. Isinya begini:

“Selamat anda termasuk kategori yang kami pilih yaitu kulit bersih tinggi ideal dan berat badan ideal. Selamat ya anda termasuk orang yang beruntung”. Panitia qurban. Jadi di balas anak pamannya inilah “Mulutmu, kamu kira aku ini lembu”.

Analisis

Kriteria cerita jenaka tersebut termasuk jenis anekdot yang bertema ehwal agama dan bermatlamat pengajaran moral. Kelucuan terjadi karena teksnya mempunyai unsur paralingual yang terdapat dalam kalimat kutipan berikut:

**26)ari rayo *9)Di hatiha ari rayo fitri biasana halak mangirim (kirim-kiriman) SMS, saling marsimaaf maafan. Tar songoni muse ma di ari rayo qurban, dikirim ia ma sms tu anak ni uda nia. On ma isi na*

“Selamat Anda termasuk dalam kategori yang kami pilih yaitu: kulit bersih, tinggi ideal dan berat badan ideal. Selamat ya Anda termasuk orang yang beruntung”. Panitia qurban. Jadi, ia balos anak ni uda nia ima muse “Babamu ma, isangka ho do lombu au!”

Analisis

Dengan kalimat bermakna kontekstual tersebut, tokoh cerita seperti diejek karena badannya gemuk (memang badan pendengar itu gemuk, sedangkan pembicara berbadan normal dan bagus).

Cerita jenaka tersebut bertema agama karena ceritanya mengisahkan keadaan hari Raya Aidul-adha atau hari Raya Qurban. Analisis profil sama dengan data khusus 15/A-PR*2*9 adalah data tema agama seperti dalam teks-teks berikut.

Contoh Cerita jenaka 17: *Siregar Pahu*

*Carito on hudapot sian dongan. Tar songonon mada caritona. Adong sada bayo nadung satonga tobang boti malim, margana Siregar. Harani malim na, *2-b) mardalan pe munduk-unduk sajo doma, sampe ia idokkon halak namanjalahi hepeng waktu na mardalan i. Jadi adong muse mada anak boru na so haru pade dohot amang ni anak na. Di arsak-arsak anak boru on sajo ma bayo na malini, roma anakboru on mandokkon “madung dapot ko do hepengi” pupu ning anak boru i tu bayo i. Mulai siani pardalan ni bayoi maruba jadi jenggal. Sian ima digoar halak ia Siregar pahu, harana murmatobang mur jenggal. A.17/A*

Terjemahan:

Judul: Siregar Pakis

Cerita ini kudapat dari teman. Semacam inilah ceritanya. Ada seorang lelaki setengah tua tetapi alim, marganya Siregar. Karena ia alim sangat, berjalan pun bungkuk-bungkuk sehingga dikatakan orang mencari uang sambil berjalan itu. Jadi ada pula seorang perempuan yang kurang berbaikan dengan bapa anaknya. Di rayu saja oleh perempuan itu. Sudah dapatmukah uangnya? “Begitulah selalu rayuan perempuan itu. Mulai dari masa itulah lelaki itu pun merubah cara jalannya menjadi *jeklak*. Semenjak itulah dinamakan orang lelaki tersebut Siregar Pakir. Karena semakin tua semakin *jeklak* (bengkok).

Analisis

Dengan kalimat bermakna kontekstual tokoh cerita seperti diejek karena badannya gemuk (memang badan pendengar gemuk, sedangkan pembicara berbadan cantik. Di sini terdapat prinsip ironi (P-I).

Contoh Cerita lucu Bertema Keluarga (Saudara Mara)

Judul cerita lucu 31.b/A: *Ja Ulang Bagi Mahua*

Andorang langga harejo, jot-jot marcarito ompung ni kotuk. Si Lian pe na malo situtu mangelek anso marcarito ompung nia i. Laho marcarito dipisat-pisat ia ma pat nai. Songon on ma caritona :

*Nahinan di luat na gaba-gobi adong sada halak na maradong, goar na "Ja Ulang". Nabinoto nia hum namarusaho ma. Andostorang kehe tu usaho samon ari mulakna. Ia ma parsaba na bolak ni luat i. Kobun kopi dohot ternak. Ranggo do ia nida dohot tu harejo ni dongan. Parange nia on madung diimpankon halak. *29) Tarida so tarida nada di ampirkon halak be ia. Ro so ro ia, nada mambaen ganjil gonop bilangan. Mari-ari baen kikit na, gabe goyak roha. A.20b/A*

Terjemahan

Jangan Sampai Kena apa-apa

Petang hari pulang kerja kakek berukp bercerita pada cucunya. Si Lian pun sangat pandai membujuk kakeknya supaya bercerita, sebelum bercerita dipijit-pijitlah kaki kakeknya. begini ceritanya: Zaman dahulu ada seorang yang kaya namanya Ja Ulang. Dia Cuma tahu bekerja sahaja, pagi-pagi buta sudah berangkat ke ladang, petang baru pulang. Dia adalah petani yang memiliki sawah yang luas, kebun kopi dan ternak. Dia jarang ikut bekerja sama dengan orang lain/ gotong royong. Sudah jadi pertanyaan bagi orang banyak. Ada atau tidak ada dia tak jadi pening, datang atau tidak, dan tidak akan menambah atau mengurangi apa-apa, karena dia pelit sangat sehingga orang jadi tidak suka kepadanya.

Analisis

Implikaturnya adalah implikatur makna kontekstual. Kriteria cerita ini termasuk cerita yang bertema saudara mara (keluarga) yang bermatlamat moral. Bentuk cerita jenaka di atas adalah anekdot. Nilai dalam *cerita lucu* itu adalah nilai pengajaran moral agar seseorang bersikap dermawan. Berikut adalah contoh *cerita lucu* yang sama temanya berdasarkan unsur implikatur pelanggaran prinsip sopan santun.

Judul: Parsahit

*Bia mantong baya nasib ni si parnahancit nagodang. Umur pe ma matobang, hepeng pe nadong pambayar utang, sering hona tendang, modom pe kadang martandang. Tiba-tiba ro mada sada bayo mandokkon "Adong markirim solom tu ho ning rohakku goar na Sitiasmi. Biade antong sampe dehe dongan?" roma bayo on "Pala kehe na sampei, anggo songoni dokkon au pe na sangat do porni rohakku tu sia". Jadi mulak ma bayo on sambil martata-tata ia di dalam, na sadia honok ro base ma dongan nia na lain *18) "Asi dehe puang martata sajo ho, adong na lucu, bagi-bagi leh". "Adong" on sajo maon jawab nia. Carito na songon on nangkin hu paoto-oto si Folan, "Adong markirim solom di sia, jadi hu dokkon ma disia goar na Sitiasmi" di sangka si Folan anak ni*

kapala desa i. Harana goar ni boru kepala desa i kan Sitiasmi. Nadi boto ia na hu maksud tihas na di pat niai do. Halai pe rap martata pas songon narittik. A.18/A

Terjemahan

Penyakitan

Beginilah nasib yang banyak penyakit. Umur semakin tua, uangpun tak ada untuk bayar utang, sering kena tendang, tidurpun berpindah-pindah. Tiba-tiba datanglah seorang pemuda berkata "Ada yang bekirim salam padamu namanya Sitiasmi (bekas- bekas luka), bagaimana sampaikan salamnya?" datang lelaki ini " Ya tentulah sampai, kalau begitu bilang padanya kalau aku juga suka sama dia" jawabnya. Dia pulanglah sambil tertawa-tawa di jalan, tak berapa lama jumpalah dia dengan temannya yang lain. "Kenapa kamu tertawa saja, apanya yang lucu, bagi-bagilah?" Tanya temannya. "Ada begini ceritanya tadi aku bodoh-bodohi si Folan, aku cakap ada yang kirim salam kepadanya yang bernama Sitiasmi(bekas lukamu)". Dia tidak tahu kalau yang dimaksud dengan kata *sitiasmi* itu adalah bekas luka-luka yang ada di badannya. Kemudian mereka berdua tertawa seperti orang pesong.

Analisis

Implikturnya adalah implikatur kontekstual dan prinsip ironi. Temanya adalah tema ehwal orang. Nilai dalam *cerita lucutersebut* adalah nilai pengajaran agar antara sesama orang saling menghargai. Contoh-contoh Cerita lucuberikut adalah cerita yang bertema ehwal *romantisme*.

Cerita jenaka 29: Bayo Hasibuan

*Di sada luat daerah Batang Angkola, adong sada bayo poso-poso namarmarga Hasibuan, giot mangalamar sada gadis ni raja margana Pasaribu. Bayo on halak nasuada do, ijalaki ia sada cara anso mabiar raja manulak lamaran ni ai. Di luat i na bahatan tubu suhat (poring), dompak di sada borngin ditambati ia mada batang-batang ni suhati sambung-menyambung. Dung torang ari, kehe ma ia tu bagas ni rajai idokkon ia ma muda nadi tarimo rajai lamaran nia, roma pasukan ni raja Hasibuan manyerang tu luat i.*29)Dung mijur ia sian bagas ni rajai mamutur bulung ni suhat i. Dianggan rajai ma pasukan ni raja Hasibuan madung makkopung bagas i. Jadi mangido ampun sajo raja i.Di setuju raja ima lamaran ni bayo Hasibuan i. Dikawinkon raja ima boru nia tu bayo Hasibuan i.A.20/A*

Terjemahan

Judul: Pemuda Hasibuan

Di satu daerah Batang Angkola, ada seorang pemuda bermarga Hasibuan ingin melamar seorang putri raja bermarga Pasaribu. Pemuda ini adalah orang yang tak punya / orang miskin. Dia mencari cara supaya raja tidak menolak lamarannya. Di daerah itu banyak tumbuh daun keladi. Pada waktu malam hari, diikatnyalah batang keladi itu sambung menyambung. Setelah pagi hari dia datanglah ke rumah raja itu. Dia mengatakan apabila raja tidak menerima lamarannya maka datanglah raja Hasibuan menyerang ke tempat itu. Ketika dia turun dari rumah raja ini daun keladi itupun bergoyang. Dikira raja ini bahwa raja Hasibuan sudah mengepung rumahnya. Jadi minta ampunlah raja ini dan menyetujui lamaran pemuda itu. Kemudian putri dinikahkan kepada pemuda Hasibuan tadi.(A.20.a/A).

Analisis

Implikatur *cerita lucunya* adalah implikatur paralingual karena teks itu bermakna kontekstual dengan keadaan alam yang bersifat kiasan atau metafora tumbuh-tumbuhan

(Lihat Wijana, 1995). Kalimat tertentu harus dimaknai menurut maksud yang hanya diketahui menurut falsafah makna menurut budaya tempatan. Tema *cerita lucu* tersebut adalah tema romantisme atau percintaan. Nilai dalam *cerita lucu* itu adalah nilai pengajaran seseorang bersikap jujur mengikuti aturan undang-undang perkawinan yang sesuai dengan budaya tempatan. Setiap pemuda harus bersikap satria untuk menunjukkan sifat maskulinnya. Pemuda tidak boleh menyerah tetapi harus berjuang sampai habis sisa umur.

Contoh cerita berjenis dongeng

Judul: *Alame*

*Adong mada sada carito, tarbege sian carito ni halak na jolo di Padang Bolak. Muda dapot bulan puaso dua ari menjelang arrayo, madung biasa do di Padang Bolak mambaen alame. Pada maso i na podo adong goar ni aha nadi kaco i. Di sada maso mulai ma di sada huta makkaco. Mula-mula dihodohon ma balanga, dungi dipamasuk ma sattan dohot topung sipulut. Baru gulo. Dompok makkaco, habang ma apporik si meme, madabu mada tu balanga on. Homang mada namakkacoi, harani i tardokkon halai ma "Ala...!ro pe apporik mangkuling ma ia arani milas na! Me... me... me". *3#. Jadi idokkon halaima alame. Songon ima asal ni alame, ima na biasa hita pangan di ari rayo. A.40/A*

Terjemahan

Judul: Dodol

Ada satu cerita terdengar dari warga kampung Padang Bolak zaman dulu. Pada bulan puasa menjelang hari Raya Aidulfitri sudah kebiasaan orang Padang Bolak membuat dodol. Saat itu orang belum mengetahui apakah namanya kalau santan dan kelapa di campur tepung pulut dan diberi gula merah/ gula aren dimasak sambil dikacau-kacau sampai matang pada sebuah kuali besar. Ketika para ibu mengacau dodol, burung Simeme terbang dan jatuh ke dalam kuali yang panas, ibu-ibu hairan dan mengucap "Ala..." burung ini pun karena kapanasan dalam kuali ia pun menjerit "Me...Me...Me". Jadi mereka sebutlah makanan yang dikacau tadi "Alame/dodol". Sejak masa itulah asal nama makanan *alame* / dodol biasa yang dimakan di waktu hari Raya Aidulfitri.

Analisis

Cerita jena nomor A.20/A adalah anekdot yang tidak lucu tetapi sebagai bahan *cerita rakyat*. Bentuk cerita lucu ini adalah narasi dongeng yang mempunyai tokoh cerita manusia dan burung. *Komur jena* ini berkesan karena makna kontekstualnya menggambarkan ehwal burung masuk ke dalam kuali dalam jerangan. Hal ini bermakna bahwa prinsip ironi yang menimbulkan kesan lucu atau sedih yang dialami pendengarnya. Betapa panasnya dirasakan burung yang masuk ke dalam kuali yang berisi dodol pulut yang sedang dikacau di atas api. Tema cerita lucu ini adalah tema keluarga dan nilai yang terdapat dalam cerita lucu ini adalah nilai pengajaran moral. Apabila memasak sesuatu harus tertutup dan tidak membahayakan siapa pun. Kebersihan makanan harus dijaga. Wacana cerita jena A.40/A berimplikatur sopan

santun bermaksim peduli rasa (ketimbangrasaan), maksim kemurahhatian, dan maksim perkenanan. Wacana tersebut hanya berimplikatur pelanggaran sopan santu karena meluahkan cakap yang bermakna bahagian tubuh wanita. Orang Angkola Mandailing tidak boleh mengucapkan kata secara vulgar apabila perkataannya mengenai bahagian tubuh wanita karena tubuh tertentu dari seorang wanita Angkola Mandailing tidak boleh dipandang secara umum. Aturan menutup aurat wanita sangat dipatuhi warga Angkola Mandailing.

Contoh Cerita Berjenis Tema Romantisme

Judul: *Markusip*

*Na jolo adat di Angkola Sipirok muda nagirot marhaposoan inda tola mangedet padua-dua, angkon na markusip borngin. Hatihai nape masuk listerik tu huta-huta. Adong sada bayo goarna si Sangkot, sempat do digoari si hutur namata, harana inda adong biar nia. *31)Sada-sada ia pe kehe do markusip.*

Muda isapaan aha do tagina namarkusip, ijawab ia ma "tagina muda markusip anak borui mangadop dinding". "Aha ma tanda na ro ho, dohot aha muse kodena"? I jawab Si Sangkot on ma "Dopis dopis 3x. Maro au anggi kesayanganku, ngot boho marongit-rongiton Abangmu di luar on". Biama pangalusi ni hallet mi? Parjolo, giot modom dope au mulak koleh nia hallet ki, mulai siani lambat laun martambama kecet. Jadi di sada maso si Sangkot hona pitonggang, harana halak markusip jam 09.00 – 12.00 borngin. Hape ia sampe jam 04.00 Subuh.

Dung jam 05.00 Subuh ngot muse ma orang tua ni anak boru on, markabotulan muse malim di huta giot kehe sumbayang tu masojid. Madung ida ia ma si Sangkot pingsan di toru ni jandela bilikni boru nia i. Mulai siani inda puluk si Sangkot be markusip sada-sada ia. A.23/A.

Terjemahan

Judul: Berbisik- bisik

Dahulu kala adat dio Angkola Sipirok kalau mau kncan tidak boleh duduk berduaan seorang lelaki dan perempuan harus berbisik- bisik di malam hari. Ketika itu listerik belum masuk ke desa-desa. Adalah seorang pemuda bernama si Sangkot sangat pemberani, tidak takut malam- malam sendirian pergi berbisik-bisik ke rumah seorang gadis. Kalau ditanya apa enaknya berbisik-bisik jawabnya saat gadis itu menghadap dinding dan apa tandanya si Sangkot datang, tentunya pakai kode "Pis...Pis...Pis, aku sudah datang adekku sayang, bangunlah abang sudah digigit nyamuk nih". Pertama-tama jawab gadis ini menjawab : "Ah... aku sudah ngantuk bang, mau tidur" tapi lama kelamaan ceritanya nyambung juga. Jadi suatu ketika si Sangkot kena pitonggang (kalau disentuh tidak pandai bergerak), karena orang berbisik-bisik itu jam 09.00 s/d 12.00 malam tetapi dia sampai jam 04.00 subuh. Setelah jam 05.00 subuh bangunlah orang tua gadis ini, kebetulan juga ayah gadis ini seorang ustaz/ imam di mesjid, ketika mau berangkat ke mesjid dan dia melihat si sangkot tergeletak sudah pingsan di bawah jendela bilik puterinya. Mulai saat itu si Sangkot tidak berani berbisik-bisik ke rumah gadis sendirian.

Analisis

Jadi, kisah nyata ini diceritakan informan kembali kepada temannya dan informan membuat nota sambil mendengarkan Cerita lucutersebut. Dalam cerita berbisik-bisik terkandung nilai adat, nilai agama dan etika sosial. Tokoh dalam cerita ini adalah seorang pemuda yang bernama si Sangkot sang pemberani tidak pantas datang ke rumah seorang gadis di tengah malam hari karena menurut kaidah akhlak Islami seseorang tidak baik mengunjungi rumah orang tanpa sepengetahuan si pemilik rumah. Adat di daerah Angkola apabila berpacaran tidaklah boleh duduk berdua-duaan seorang lelaki dan perempuan. Nilai sosial yang terdapat di dalam ini, seorang lelaki yang ingin menemui seorang gadis wajiblah menjumpai orang tuanya terlebih dahulu dan meminta izin kepada orang tuanya, bukan dengan cara berbisik-bisik di tengah malam. Makna yang terkandung dalam cerita rakyat itu adalah nilai adat dan agama dalam kehidupan sosial masyarakat Angkola Mandailing harus dijunjung tinggi.

Implikatur cerita lucu adalah implikatur makna kontekstual (aspek paralingual) dan prinsip ironi. Tema cerita lucutersebut adalah tema romantisma atau percintaan. Nilai dalam cerita lucu itu adalah nilai pengajaran seseorang bersikap jujur mengikuti aturan undang-undang perkawinannya sesuai dengan budaya tempatan. Pemuda yang mencari jalan pintas untuk menikah dengan seorang dara akan mendapat kemalangan karena masyarakatnya menjaga kemurnian hatiarganya.

Judul cerita: Simamora na Bodoh

*Adong sada carito di sada huta adong sada bayo mulak sian kobun.*32) Di tongan dalam ida ia mada batang ni balakka, dibuat ia mada balakkai, get minum ma ia, ida ia ma adong aek mual di harangani, di inum ia, dung di inumia taraso ia manis aek nai. Mulak mada ia tu huta idokkon ia ma tu halak sahutahi adong aek na manis di harangan. Markehen ma halak mangaligi, hapeng nangge na botul. Jadi terkenal ma ia si mamora na bodoh. A.24.*

Terjemahan

Simamora yang Bodoh.

Ada satu cerita, di suatu kampung ada seorang pemuda yang pulang dari kebun. Di tengah jalan dia melihat pohon *balakka*, diambilnya buah *balakka* itu lalu dia makannya, dia haus mau minum dia melihat ada mata air di hutan- hutan itu lalu dia minumnya terasa manis. Pulanglah dia ke kampung, diberi tahukannya kepada orang kampung bahwa ada air yang manis di tengah hutan, orang-orang berdatanganlah ke hutan itu, rupanya air tidak ada yang manis di hutan itu. Dengan kisah itu dia mendapat gelar sebagai Simamora yang bodoh.

Analisis

Pencerita cerita lucunya yaitu seseorang menceritakan cerita ini kepada informan. Bentuk lucu cerita lucunya adalah unsur paralingualnya. Seorang lelaki lengket di

bahagian luarbilik gadis padahal hari sudah pagi sehingga orang yang hendak pergi ke tempat pemandian sudah melihatnya. Dia merasa malu tetapi dia seperti orang si bodoh yang tak mahu pergi dari tempat itu. Unsur paralingual ini akan disadari setiap orang apabila melihat tingkahlaku jejaka ini yaitu tokoh cerita telah terkena *pelet* atau hipnotik. Nanti apabila dia sudah sadar maka dia akan merasa malu kepada setiap orang yang pernah melihatnya di situ sebagai individu bodoh. Kategori tema cerita jenaka tersebut adalah kurang pendidikan. Perangai tokoh cerita dinyatakan dalam *cerita lucu* bertema cemooh kepada tokoh cerita. Kalimat dalam wacana tersebut mengandung pelanggaran prinsip sopan santun. Temanya adalah jenis cerita jenaka yang bertema dongeng dan berbentuk prinsip ironi. Nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran agar sang jejaka mengetahui aturan meminang gadis, bukan pula sang jejaka harus mengintik dan berbisik daripada lubang kecil daripada bilik gadis.

Judul cerita: *Mayup*

Adong sada carito, carito ni bayo pangguris. Bayo on ro manjalahi karejo tu sada huta. Marsuo mada ia tu sada halak, isapai ia ma
Bayo na ro : "Adong de di son karejo kahang?" nia.
Halak hutahi : "Mangguris ma ia di son karejo".
Bayo na ro : "Mangguris pe jadi ma kahang asal karejo".
Halak hutahi : "Molo songon i mangguris maho di kobun taan, satonga bagian be ma hita, diho sambola di au sambola" A.38/A.
Bayo na ro : "Jadi ma kahang, mangguris ma au songon i olo?"
Di sada ari manggolap ma ari leng mangguris halai, jadi di waktu na manggolap i manjoui mada nappunasa kobun on "Mayup....Maaayup...Mayup" nia. Tarsonggot ma bayo i, roma di bagasan roha nia "Aha do na mayup i" di lojong ia ma tui bayo nappunasa kobun on, "Aha de kahang na giot mayup i?". "gota i" ning parkobun i. "oo..o i de he kahang!" Jadi dung gota saminggu mangumpul mada halai. Disapai nappunasa kobun on ma "Piga M dehe kahang dapot ho gota i?", manjawab ma bayo i "Aha dehe kahang na sa M i, na mangerti au kahang". Di dokkon nappunasa kobun "nasa M i sarupo mai dohot nasa ember". A.38/A.

Terjemahan

Judul: Hanyut

Ada satu cerita tentang seorang lelaki penderes pohon karet, lelaki ini datang ke suatu kampung untuk cari pekerjaan. Dia bertanya pada seorang warga Pendatang "Mas, di sini ada lowongan kerja?"

Warga : "Di sini pekerjaan orang Cuma menders"

Pendatang : "Menderes pun gak apa- apalah yang penting kerja"

Warga : "Kalau begitu kamu menderes saja di kebunku sana, kita separuh- separuh"

Pendatang: "Baiklah, saya akan mulai menoreh getah"

Di suatu hari cuaca mendung, mereka tetap menders, di saat cuaca yang mendung ini si pemilik kebun berteriak "Hanyut...Hanyut...hanyut". Lelaki pendatang ini terkejut "Apanya yang hanyut" pikirnya kemudian ia berlari menuju si pemilik kebun dan bertanya

Pendatang : "Apanya yang hanyut?"

Pemilik kebun: "Getahnya"

Pendatang : "Oo...o itunya sobat!

Seminggu kemudian, getah itu dikumpulkan. Si pemilik kebun bertanya kepada si pendatang:

Pemilik kebun: "Sudah berapa M kamu dapat?"

Pendatang : "Apanya yang berapa M, aku tidak mengerti"

Pemilik kebun: "Berapa M itu sama dengan berapa baldi (timba)".

Analisis

Wacana daripada profil tokoh adalah sebagai berikut:

- (1) tokoh cerita tidak menguasai ragam bahasa daerah.
- (2) Kategori tema cerita jenaka tersebut adalah hal ehwal orang.
- (3) Cerita jenaka bertema kerjajaya, orang berwatak pintar bodoh.

Cerita jenaka tersebut di atas adalah jenis implikatur ketaksaan makna atau makna ambiguiti. Cerita lucu tersebut bertema taktik kerjajaya dan berjenis komposisi campuran monolog dan dialog. Bentuk cerita tersebut adalah bentuk anekdot. Nilai cerita lucu tersebut adalah nilai pengajaran moral pergaulan. Setiap orang tidak boleh sombong karena kita memiliki ilmu pengetahuan.

Judul cerita: *Saba na Hurang Aek*

Adong mada sada ina-ina goar na ima uma ni si Pandir, harejona marsaba. Madung martaon-taon nada mandapot eme, marsak ma ia. Di nasadari aham na santak milas kehe ma ia tu harangan manjalahi batu ni hayu, dapot ia ma batu ni balakka dohot harimotting, dipangan ia torus balakka i, dungi ia giot minum boti madung loja mardalan, maradian ma ia torus manaili tu toru ni hayu adong aek, diinum ia ma, monggak ia torus ida ia ma ihan bujuk, mangkuling ihan on Ihan : "Aha do marsak mu ina-ina?"

Mak pandir: "Madung honok inda ro udan, mahiang sabakku, inda dong be panganonku, ma honok au inda mangan".

Ihan : "o...o i dehe, mulak maho tu bagasmu!"

Jadi umak ni Pandir on pe mulak ma tu bagus nia. Sampe di bagus nia, bulus ro ma udan na sattak por, akhir na maraek ma saba ni uma ni Pandir i. A.41/A

Terjemahan

Sawah Yang Kurang Air

Ada seorang ibu-ibu kita sebut aja nama nya mak Pandir. Pekerjaannya bertani di sawah. Sudah bertahun-tahun tidak mendapat hasil padi, ia merasa sedih. Di suatu masa hari sangat panas dia pergi ke hutan mencari buah pohon. Terlihatlah olehnya buah balakka dengan harimonting, langsung di makannya kemudian ia merasa haus lagi. Sudah lelah berjalan, ia berhenti dan melihat pohon besar di bawahnya ada air, air itu di minumnya, tiba-tiba ia tersendak dan melihat seekor ikan. Ikan itu bisa berbicara:

Seekor Ikan : "Apa yang kamu resahkan ibu-ibu"

Mak pandir: "Sudah lama hujan tidak turun, sawahku sudah kering, aku tidak punya makanan lagi, sudah lama aku tidak makan".

Seekor ikan: "Oo...o itu. Pulanglah ke rumahmu!"

Beranjaklah Mak Pandir ini pulang ke rumahnya. Sesampainya dia di rumah turunlah hujan deras sehingga sawah mak Pandir berair.

Analisis

Profil tokoh yang menjelaskan keadaan cerita adalah sebagai berikut:

- (1) Cerita jenaka bertema keluarga dan tokoh cerita berwatak orang pintar bodoh.
- (2) Kandungan karangan cerita jenaka A.41/A berimplikatur kesopanan santunan. Nilai dalam *cerita lucu* ialah nilai pengajaran untuk bersikap sabar.

Judul : Si Pio dohot Babiat

Adong ma sada carito, carito nisi Pio dohot babiat. Pio tinggal dohot ompung nia di kampung, karejo ni halai mambuat hotang di harangan. Dompok mambuat hotang ompung nia on mangida anak ni babiat, di buat ia, di oban mulak tu huta. Marsapa ma pahoppu nia on "Naron anggo nung magodang babiat on tu dia ibaen?". "Di paulak tu harangan baen ma sada tanda na ima karincing lonceng di talonan na. Harana hita inda mambaen naso pade tu babiat on", ning ompung nia on. Dung lelung ompung nia on maninggal, babiat pe madung magodang. Roma roha ni si Pio paulak na mulak tu harangan, nasadia honok si Pio pe kehe ma manjalahi hotang, pasuo ma ia dohot anak ni unggas na madabu sian sarang na, ibo rohana manaek ma ia tu ginjang hayu pamasuk anak ni unggas i mulak tu sarang na. Tarsonggot ma si Pio dibege ia ma dobos-dobos sora ni babiat, dohot mangkuling karincing na. Dosir mudar ni si Pio arani biar na. Di ingot ia ma babiat nadi palua nia i. Babiat indapola mangaum mangida si Pio. Diurpis-urpiskon talonan nia aso mangkuling karincing nai songon na mandokkon tarimokasi, nasadia honok kehe ma babiat i. Mangerti ma si Pio muda iba mambaen na pade, adong muse do balas na pade.

Terjemahan

Judul: Si Pio dengan Harimau

Ada satu cerita tentang si Pio dengan harimau. Si Pio tinggal bersama kakek nya di kampung, mereka kerja sebagai pencari rotan di hutan. Sewaktu mencari rotan di hutan si kakek melihat anak harimau, di tangkap kemudian di bawa nya ke kampung. Cucunya bertanya "Kek, kalau harimau ini sudah besar mau di taruh dimana?". Kakeknya menjawab "Di pulangkan ke hutan, nanti kita beri tanda kerincing lonceng sebagai kalung di lehernya, kita bukan menyakiti nya". Berapa tahun kemudian meninggal kakeknya, harimau pun sudah besar. Dia teringat lah bahwa dikatakan sang atuk untuk memulangkan harimau ke hutan. Setelah di pulangkannya harimau ini da pun beranjak mencari rotan, ia bertemu dengan anak burung yang jatuh dari sarangnya di atas pohon, si Pio merasa kasihan, naiklah ia ke atas pohon untuk mengembalikan anak burung tadi pada sarangnya. Sampai nya di atas pohon si Pio terkejut mendengar suara harimau mangaung dan suara kerincing. Ia langsung gemetar ketakutan, tak lama kemudian dia teringat harimau yang di lepaskannya itu. Dia bertatapn dengan harimau. Harimau itu tidak mengaung melihat si Pio tetapi membunyikan suara kerincing yang ada di lehernya sebagai tanda terima kasih, tak lama kemudian pergilah harimau itu, si Pio mengerti bahwa orang yang berbuat baik akan mendapat balasan yang baik juga. Jadi, orang Angkola Mandailing selalu mengharapkan balasan kebaikan dari perbuatan yang dianggap baik yang pernah dilakukannya. Implikatur *cerita lucu*nya adalah makna kontekstual (aspek paralingual) dan prinsip ironi. Kriteria cerita ini adalah sebagai (1) cerita jenaka bertema agama dan bernilai pengajaran moral, dan etika. Apabila seseorang sudah ditolong makaseseorang itu harus mengetahui cara membalas budi. Seseorang yang mengetahui balas budi akan selalu berusaha untuk menghargai orang lain.

Judul : Onde-onde

Adong sada carito di huta nami di Gunung Tua Halongonan. Di sadari adong sada mangadongkon partahian di bagas na, rupana panganonna onde-onde, adong sada bayo goar na si Luat, na lobi tabo ilala ia onde-onde on. Topet mada hatiha mangankon mate lampu, ro ia di pamasuk ia onde-onde on tu caku dohot kupia nia. Di hatiha mandoa i manetek-netek ma gulo ni onde-onde i tu muko nia sampe tu bibir nia, ma ila ma au naron di son ning roha nia. Seret-seret maila kehe sian jugukan nia, dung tartu topi ni pittu jonjong ma ia, sangkot muse kupia nia, sar-sar sude onde-onde i. Di partatahi halak ia jadi na. Bayo i pe manerbang songon pelor nadi tembakkon kehe tu bagas nia. A.43/A

Terjemahan

Judul: Onde- onde (kuih bulat terbuat daripada pulut)

Ada satu cerita kampung kami di Gunung Tua Halongonan. Di suatu hari ada sebuah keluarga mengadakan rapat di rumahnya. Makanannya onde- onde. Ada seorang pemuda namanya si Laut sangat suka makan onde-onde. Di waktu acara jedah tiba- iba mati lampu, datang si Laut ini dimasukkannya onde- onde ke dalam kantong dan topinya. Jadi di waktu baca doa menetes gula onde- onde itu kena mukanya sampai ke bibirnya. Karena takut malu dia bergeserlah sedikit demi sedikit menuju pintu, sampai di pinggir pintu dia pun berdiri, topinya tersangkut jadi onde- ondenya berjatuhan. Orang- orang pun menertawakannya. Dia malu dan berlari seperti peluru yang ditembakkan.

Analisis

Implikatur dalam cerita ini adalah pelanggaran prinsip sopan santun karena tokoh cerita menyembunyikan makanan tidak sesuai pada tempatnya. Temanya ialah keluarga dan nilai dalam cerita lucutersebut adalah nilai pengajaran etika makan yang benar dan bersabar diri.

Judul: Parburu Hursa

Adong tolu halak bayo tinggal di harangan. Goar na sada si Bolang, dua si Oto dohot si Bisuk. Di sadari kehe ma halai na tolu marburu tu harangan, pardalananna sakotu. Sada pangolat dua pangayak. Si pangayak maroban anjing goar na si baruang, mangkuling ma halai "Hayo...Hayoo..Hayo baruang!" ma loja halai buruan pe na pasuo. Ida halai ma andege ni namora i (babiat). Jadi mangkobari ma si Oto rap si Bisuk mandapoti si Baruang. Maradian ma halai di toru ni hayu na godang, waktu i si Bolang mangankon tumbang sian pisang. Mangido ma si Bisuk dohot si Oto "Ahade na dipangan mi, tabo ate..."ning halai na dua, roma si Bolang "te ni si Baruang doi" nia Mulak ma halai tu huta diehen si Oto ma si Baruang mangan tiop ari sambil mangaligin-ligin miting si Baruang, dung ida halai miting si Baruang dijoppot halai ma torus dipangan, gumatali ma baba ni halai. Martata si Bolang "Butul ma hamu si Bisuk dohot si Oto" ha..a..a.

Terjemahan

Judul: Pemburu Rusa

Ada tiga orang pemuda tinggal di hutan, namanya satu si Bolang (Belang) yang kedua si Oto (Bodoh), dan yang ketiga si Bisuk (Pendiam). Di suatu hari berangkatlah mereka berburu rusa ke hutan, parjalanannya memakan waktu setengah hari. Satu penghadang dua pengejar. Si pengejar membawa anjing namanya si baruang. Mereka memacu

anjing “Hayoo...hayoo...hayoo baruang!” mereka sudah lelah tetapi buruannya tidak ada yang dapat. Tiba-tiba mereka melihat jejak kaki harimau, jadi becakaplah si Oto dengan si Bisuk menuju si Baruang. Mereka istirahat di bawah pohon kayu besar, waktu itu si Bolang makan pisang yang tumbang, si Bisuk dan si Oto pun minta “Apa yang kamu makan itu, sepertinya enak ya?” kata si Bisuk dan si Oto. Datang si Bolang. “O... ini kotoran si baruang” katanya.

Mereka pun pulang ke rumahnya, sampai di rumah si Oto memberi makan si baruang setiap hari sambil melihat-lihat si baruang buang kotorannya, setelah terlihat oleh mereka si baruang buang kotoran langsung diambil dan di makan nya sehingga mulut si Oto dan si Bisuk pun gatal-gatal. Si Bolang pun tertawa dan berkata “Memang benarlah kalian si Bisuk na Oto (terdiam dan bodoh)” A.44/A

Analisis

Implikatur yang terdapat dalam *cerita lucu* tersebut adalah pelanggaran tingkah laku. Informan yang menceritakan *cerita lucu* nomor 45/A-PR*3 adalah Jernih Harahap. Cerita ini sebenarnya terjadi dilakukan si Ajis (Abdul Aziz) dohot si Cakrun (Syahrul). Beliau ketawa sangat menceritakan kelakuan saudara sepupunya ini di Poldung Lombang Sipirok. Hal lucu yang terdapat dalam *cerita lucu* tersebut karena tokoh cerita yang lurus bendul tidak menggunakan otaknya untuk mendapatkan makanan yang baik. Prinsip ironi adalah prinsip yang digunakan sangat berdarjah tinggitentang kisah kebodohan tokoh ceritanya. Tema *cerita lucu* ini adalah si orang bodoh. Nilai yang terkandung dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran kejujuran.

Judul: *Guru Hambeng*

Adong halak marcarito hu bege, haran ni hebat na carito on hutangihon ma sampe habis dicarito on bayo i. Tarsongonon ma carito na: Adong sada guru agama merangkap kapala sikola. Karejo ni guru agama on di samping tu sikola manoke hambeng. Jadi di huta ni halai i adong poken na donok. Dalam saminggu adong tolu kali poken. Ia manoke hambeng mamolus poken na tolu on. Tarsongon dia ma parkehe dohot pamake nia tu sikola songon i muse pakean nia manoke hambeng. Jadi idokkon halak ma ia guru hambeng di huta i. A.45/A

Terjemahan

Judul: Guru Kambing

Ada kudengar seorang bercerita. Saking hebatnya cerita ini, saya terus mendengarkannya sampai selesai. Beginilah ceritanya:

Ada seorang guru agama merangkap kepala sekolah. Pekerjaannya di samping di sekolah dia juga toke kambing. Jadi di kampung mereka ada pekan yang dekat. Dalam seminggu ada tiga kali pekan. Dia menjadi toke kambing melewati ketiga pekan ini. Apabila dia berangkat mengajar dan pakaiannya ke sekolah begitu juga pergi menjadi toke. Jadi dia diejek atau dikatahi oranglah sebagai guru kambing di kampung itu.

Analisis

Kelucuan cerita lucu ini adalah bentuk implikatur prinsip ironi. Kesan cerita bukan karena ayatnya yang melanggar implikatur pertuturan melainkan hanya karena makna ayatnya menunjukkan sikap cikgu di bidang agama yang kurang pantas. Tema cerita ini adalah tema agama. Nilai yang terkandung dalam cerita lucu ini adalah nilai pengajaran etika pakaian guru agama yang semestinya. Seseorang harus mengetahui cara pakai yang sepatutnya untuk seorang guru mengaji. Jadi, nilai agama sangat penting dimasukkan dalam kurikulum pelajaran atau kursus. Seorang yang beriman perlu juga berpakaian rapi sesuai dengan hadis nabi berpakaian elok jika hendak ke majlis.

Judul: *Manjala si Mahadap*

Opat halak kehe manjala, dua mora na sada laena, adong muse poso-poso tobang. On ma na kehe marihan. Dapot ma kotu ni ari, hira-hira marayak dapot Zuhur, marluhut ma ihan na di jala boti pade do nian na dapot i. Martahi ma halai sambil maradian boti madung loja. Di butuha an ma ihan on jala di paias. Nada adong be janggal na aso ibagi ihan on. Mangkuling ma udana "Ho mada si parbagi ucak". Ro na sada "Ho mada amang!" ro amang boru na "Ho mada tulang" ninna. Halai maridi torus sumbayang Zuhur.

Nada di alusi ibana torus di karejohon ma karejona "Na sangat ma uda on dua-dua na amang boru. Jagoo.." ninna di bagas roha na. Di bagi ma on nomor sada na godang-godang sajo, nomor dua, tolu sampe opat tolpuk haporas dohot sulum, on ma na um menek ihan. Ia pe mangkuling "marsibuat ma uda songoni amang boru ni ba" ibana pe kehe maridi. Parbagi parpudi mamili. Marsiadu parjolo mana mambuat bagian. Parjolo ma amang boru na, nomor dua, tolu dohot opat matu bek-bek. Jadi martakkangi sampe marsibolus dalan na, inda dong na sadalanan, sip namar sipakkulingan. Bayo martata, sim roha ni ibana inda adong na ra kala, terkenal ma parbagi ni si Mahadap.A.46/A

Terjemahan

Judul: Menjala si Mahadap

Ada empat orang pergi menjala, dua mertua satu ipar, ada lagi pemuda lajang tua. Inilah yang pergi menangkap ikan. Menjelang siang hari tiba solat waktu Zuhur, berkumpul semua ikan yang didapat, ika-ikan besar dan banyaknya lumayan juga. Mereka musyawarat sambil istirahat karena sudah lelah. Semua ikan disiangi terus dibersihkan, tidak ada lagi yang kurang supaya dibagi. Pamannya berkata "Nak, kamu saja si tukang bagi!" datang satu lagi "Kamulah Nak si pembahagi!" mertuanya cakap seperti itu juga. Mereka mandi dan seterusnya solat Zuhur.

Tanpa dijawab, dia pun melakukan pekerjaan yang disuruh. "Mengapa harus aku si pembahagi?" dalam benaknya. Awas! Dibahaginyalah nomor satu yang besar-besar, nomor dua, tiga dan empat ikan yang kecil-kecil. Si pembahagi ini menyuruh untuk mengambil bahagian masing-masing, dia pun langsung pergi mandi dan si pembahagi yang belakangan mendapat bahagian. Pertama yang mendapat adalah pamannya, sedangkan orang yang kedua, ketiga dan keempat marah-marah. Mereka pun bertengkar sampai-sampai berjalan dengan jalannya sendiri, diam tidak bercakap. Dia pun tersenyum dan dia terkenallah sebagai tukang bahagi yang bernama si Mahadap. (Sulaen).

Analisis

Cerita ini berisi implikatur pelanggaran prinsip implikatur maksim cara karena tokoh cerita adil dan tokoh pendukung kurang sabar. Implikatur ini menyiratkan tema yang kejujuran harus ditegakkan. Melalui temanya nampak juga nilai dalam cerita lucutersebut. Nilai pengajaran etika makan yang benar dan pengajaran untuk berbuat adil.

Judul: Marguru

Carito on sian halak hu dapot. Songon on ma carito na:

Di daerah Tapanuli Selatan somal do dibaen pangajian ina-ina, anggota na sude ina-ina. Bope pangajian wirid Yasin sangape marguru, maksud na pangajian na mangundang sada guru mangaji. Di si di parsiajaran do misalna palidang-lidang hata sumbayang botipe mangapil doa-doa. Jadi, songoni mada di sada huta dibaen ma pangajian on. Topet ma di sada borngin kajina ima giot palidang hata sumbayang ima na giot mambaca Fatiha. Disuru guru ima sada-sada ina-ina on mambacana margottigotti (marjejer) topet giliran ni sada anakboru na baru kawin, disuru mada ia mambaca Fatiha. I baca ia mantong mulai sian "Bismillahir rohmanir rohim. Alhamdu lillahi robbil alamin. Maliki Yau.....ois da baya" ning ia sampe tolu kali leng songoni idokkon ia, heran ma guru on. Marsapa ma ia "Aso do inda ra ho palalu bacaan Fatiha "Maliki yau Middin" Ima ning ina-ina on. Hapenganin harani si Middin goar ni halaklai nia. Harana di Tapanuli Selatan songon na janggal do mandok goar ni dongan sabagas niba (suami). Jadi martata doma sude anggota pangajian i, guru i pe mikim-mikim A.47/A

Terjemahan

Judul: Berguru

Cerita ini saya dapat dari orang. Begini lah ceritanya. Di daerah Tapanuli Selatan sudah biasa ada membaca baca Yasin atau pengajian ibu- ibu yang semua anggotanya adalah ibu- ibu dan mengundang seorang guru yang mengajari. Dalam pengajian sudah biasa di pelajari cara baca Quran dan kata- kata nasehat juga penghapalan doa atau ayat- ayat. Jadi begitulah di satu kampung diadakan pengajian. Berketepatan di satu malam mereka belajar tentang bacaan- bacaan solat. Di waktu membaca Fatiha di suruh guru ini lah kaum ibu membaca satu per satu berjejer, tiba lah giliran seorang wanita yang baru nikah di bacanya lah mulai dari "Bismillahir rohmanir rohim. Alhamdu lillahi robbil alamin. Maliki yau ... aduh!!! Begitulah di bacanya sampai tiga kali. Guru nya heran dan bertanya "Mengapa kamu tidak meneruskan bacaan nya, setiap sampai di "Maliki yau....." kamu bilang "aduh" mengapa tidak kamu lanjutkan dengan "Maliki yau Middin". Rupanya dia tidak berani bilangkkn Middin karena nama suaminya adalah si Middin, maka takutlah di bilang durhaka kepada suami. Guru nya pun tersenyum. Dan anggota membaca pun tertawa.

Analisis

Informan menceritakan *cerita lucu* ini adalah (1) cerita jenaka bertema keluarga dan bentuk monolog-dialog, (2) kandungan karangan cerita jenaka bernomor urut A.47/A berimplikatur : prinsip ironi, prinsip kerjasama bermaksim kesetujuan dan prinsip kesopan santunan dan bermaksim ketimbangrasaan. Jenis cerita jenaknya

adalah orang berwatak pintar bodoh. Temanya keluarga. Nilai *cerita lucunya* adalah nilai pengajaran moral untuk tetap menghargai suami atau orang lain.

Judul: Ina-ina Namar Sihutuan

Di sada huta di daerah Tapanuli Selatan na margoar Sijungking tombak, di huta i adong sada kebiasaan nt-ina-ina muda habis karejo ni saba sanga di hauma, bagian ina sai martandang tu bagus ni dongan. Di namar tandang i, ina-ina marcerita angka halaklahi na be sambil marsihutu-hutuan lopus tu potang ari sampe lupa butuha pe madung male, gabe amang ni si ucok manjalahi halak bagus na sampe mungut-ungut. Butul ma ina-ina na bahat cerita na.A.49/A

Terjemahan

Ibu- ibu yang Lagi Mencari Kudu

Di satu desa di daerah Tapanuli Selatan yang bernama desa Sijungking Tombak. Di desa itu ada kebiasaan ibu- ibu kalau sudah pulang kerja dari sawah atau kebun pergilah ke rumah tetangga menggosip. Mereka menggosip sambil mencari kudu kawannya sampai petang hari, kadang- kadang mereka lupa akan perut yang lapar dan lupa mengurus makan keluarga sambil suami mereka pun marah-marah dan menjemputnya ke tempat mereka berkumpul. Memang benarlah ibu- ibu tukang menggosip.

Analisis

Informan Sahlan Hasibuan juga menceritakan jenis *cerita lucu* yang bertema saudara mara atau keluarga. *Cerita lucu* tersebut mengandung karangan cerita jenaka bernomor A.49/A berimplikatur : prinsip ironi, prinsip kerjasama bermaksim bersetuju dan prinsip kesopansantunan bermaksim peduli rasa (ketimbangrasaan). Wacana tersebut hanya berimplikatur pelanggaran etika sikap feminim. Jenis cerita jenaknya adalah orang berwatak pintar tetapi bodoh. Temanya adalah keluarga. Nilai *cerita* jenaknya adalah pengajaran etika kesopanan dan kebersihan.

Judul: Ina-ina na Urdet

Di sada huta idokon kampung. Kampung adong do kelainanna, ima ina-ina kabiasaan marabit ginjang. Lewat ma sada ama-ama, tarligi ia mada pas ina-ina manyusuhon anakna, gabe mabiar ma ia harana urdet mada naso tola liginon. Mulak ma ia tu bagus, tarsingot mada ia, do jouk ia ma istiri nia on, idokkon ia ma "Umak ni utet, awas ko adong begu nangkin di alamani". "Begu aha dehe?" ning adaboru nia on. "Begu na urdet" ni ama nisi ucok ima. Kehe ma ia tu masojid, di pukuli ia ma nakus, harkar ma jolma mambege na kusi.A.50/A

Terjemahan

Judul: Ibu- ibu yang Berjuntaian

Di satu kampung, ada kebiasaan ibu-ibu pakai kain panjang. Lewalah Bapa- Bapa, dia melihat ibu-ibu ini sedang menyusui anak nya, ia merasa takut karena melihat benda yang tidak boleh dilihat pada ibu- ibu itu. Pulang lah Bapa- Bapa ini ke rumahnya sambil memanggil-manggil isterinya sambil berkata "istriku, kamu harus hati- hati, ada setan di halaman itu". Si istri pun heran "Setan apa bang" katanya. "Setan memble" kata si suami kemudian dia berlari menuju mesjid dan memukul kentongan, orang-orang pun datang beramai- ramai melihatnya.

Informan Sahlan Hasibuan juga menceritakan cerita yang bertema keluarga dan tokoh cerita orang berwatak pintar bodoh. Kandungan karangan cerita jenaka bernomor

A.50/A berimplikatur : prinsip ironi, prinsip kerjasama yang bermaksim kesetujuan dan prinsip kesopanan santunan bermaksim peduli rasa (ketimbangrasaan). Wacana pemberitahuan tersebut hanya berimplikatur pelanggaran tingkah laku unsur para lingual. *Cerita lucu* tersebut mengandung karangan cerita jenaka bernomor A.49/A berimplikatur : prinsip ironi, prinsip kerjasama bermaksim kesetujuan dan prinsip kesopanan santunan bermaksim ketimbangrasaan. Wacana tersebut hanya berimplikatur pelanggaran tingkah laku azas makan. Jenis cerita jenaknya adalah orang berwatak pintar tetapi bodoh. Temanya adalah keluarga. Nilai *cerita jenaka* adalah pengajaran etika kesopanan dan kebersihan.

Judul: Ama- ama na Manaon Bubu

Carito on hu dapot sian ustadz, carito na manaon bubu. Adong bayo na manaon bubu dohot tanggal, adung di taon bubu i, pos mada roha nia bahat dapot harana bahat do ihan di lubuk i. Topet mada andostorang kehe ma ia maccido bubu di waktu Subuhi. Hapengani inda dong, songoni mada halak na ringgas maninggalkon sumbayang. Ia pe mandapot ihan na bahat, sude bottar matana marsilo-silo. Manyikur takkuhuk nia. Diambukkon na. Ia pe mulak tu masojid sumbayang.

Terjemahan

Bapa-Bapa Menangkap Ikan Dengan Bubu

Cerita ini saya dapat dari seorang ustaz, cerita tentang menangkap ikan dengan bubu, ada seorang pemuda membuat jeratan untuk ikan dengan bubu, diletakkan lah bubu ini di dalam air, menurutnya pasti dia dapat banyak ikan soalnya di sungai itu banyak ikannya. Pagi-pagi subuh datang lah dia melihat bubu yang diletakkannya di sungai, ditariknya bubu tersebut rupanya ikan nya tidak ada, begitulah nasib orang yang sering maninggalkan solat subuh karena dia mementingkan solat yang sunat daripada solat yang wajib.

Analisis

Kriteri jenis *cerita lucu* yang bertema agama dan *cerita lucu* bernomor A.52/A berimplikatur prinsip ironi, dan prinsip kerjasama yang bermaksim mengabaikan perintah untuk melaksanakan ibadah solat subuh. Nilai yang terkandung dalam *Cerita lucu* tersebut adalah nilai pengajaran akhlak (moral) agama Islam dan harus taat kepada perintah Allah.

Judul: Musim Babiat

Sada hauma adong bayo tingal / marborngin, di hauma bahat jelok marbatu. Saat i musim muse babiat. Ro adaboru ni bayo on di lompia ia ma jelok on bahat, di borngin nai ro ma babiat tu sopo ni halahi, mangaluppat babiat sambil ngangang ma baba ni babiat i, roma adaboru on dibakkit ia ma jelok na diloppa on milas-milas torus iduruskon ia ma tu baba ni babiat i. A.54/A

Terjemahan

Judul: Musim Harimau

Di suatu kebun ada tinggal / bermalam seorang Bapa- Bapa, di kebun itu banyak labu yang berbuah, saat itu juga musim harimau, Datang istri Bapa inidi masaknyalah labu itu banyak-banyak. Malam harinya harimau datanglah ke gubuk yang mereka tempati. Harimau meloncat dan mulutnya terbuka lebar, diangkat sang isterilah labu panas-panas yang dimasaknya itu kemudian dilemparkannya ke mulut harimau. "Ngap !" lengket berselemak ke mukanya.

Analisis

Informan Sahlan Hasibuan menceritakan jenis *cerita lucuyang* berjenis anekdot dan bertema keluarga dan *cerita lucu* bernomor A.54/A berimplikatur prinsip ironi karena suasana ceritanya menyeramkan keadaan atau menakutkan perasaan tokoh cerita. Penyokong makna implikatur ini adalah aspek paralingual. Nilai yang terkandung dalam cerita di atas adalah nilai pengajaran moral untuk bersemangat tanpa menyerah kalah kepada musuh.

Judul: *Ama-ama Na Marando*

Di sada huta adong bayo na marando, madung matobang por dope roha nia mambuat boru muse, tahi inda tarbalanjoi ia be boti pumatang na margogo be, roha na ama na ginjang. Nalucu na hu bege carito on sarupa mai dohot paribahasa, "Muda masa tarutung bobar iba, muda inda dong untung sobar iba", sambil miluan iba mambege carito i.A.55/A

Terjemahan

Judul: Bapa- Bapa Duda

Di suatu kampung ada seorang bapa yang sudah duda, sudah tua tetapi dia masih ingin kahwin lagi, namun dia tidak sanggup memberi nafkah kepada dirinya apalagi kepada isterinya dan badannya pun sudah tiada berdaya, Bapa ini suka menggatal. Yang lucunya kudengar cerita ini, kalau musim durian kita bubar, kalau tidak ada untung kita sabar.

Analisis

Informan Sahlan Hasibuan bercerita yang berkategori tema keluarga dan nilai pengajaran moral untuk bersabar dan muhabah diri.

Apabila dilihat secara retorik, *cerita rakyat* ternyata cerita jenaknya dapat dibahagikan ke dalam tiga kelompok bentuk ceritanya yang mempunyai ciri masing-masing. Di bawah ini ditampilkan contoh *cerita lucuyang* memperlihatkan bentuk narasi monolog berbentuk anekdot.

Judul: *Manyoru Tarutung*

Adong na jolo di sada huta namar suami istiri, halai nadua rap ngul-ngulo, tahi mangulatang haccit na. Tar bege ma tu poso-poso na adong di huta i halak na bahaso halahi holit. Pendek carito di waktu musim tarutung, halai marripe kehe manyoru tarutung. Marpokat ma doli-doli giot manyoru tarutung ni halak na holit i. Adung sampe tu batang ni tarutung i, tarnyata ma bahat tarutung i marpayakan. Si doli-doli langsung mambuat lading torus dibola, dihabiskon sude isi na. Baru ma si doli-doli i mambaen hotoranna tubagasan luppak ni tarutung on, baru ma di tutup songon tarutung na so dibola dope. Pendek carito kehe ma na marripe on manyoru tarutung i. Sampe tu batang nai ni ida halaima disi payak tarutung, dipaluhut halai satorusna dibaen tu goni lalu dioban tu sopo. Sampe halai tu sopo, ari madung golap. Adaboru on ma parjolo ma monggol tarutung on, taraso muap te, halak lahi i pe mandok muap te. Jadi marbadai ma hli nadua, masituduan mabaen te tu tarutung i.

Terjemahan

Judul: Menjaga Durian

Dahulu kala di satu kampung ada sepasang suami isteri, mereka berdua selalu bersama tetapi kehidupannya sangat sakit. Terdengar oleh pemuda setempat kalau ada orang yang sangat pelit. Singkat cerita pada musim durian mereka sepasang suami istri pergi melihat durian yang jatuh. Saat itu juga pemuda setempat sepakat untuk mengambil

durian orang yang pelit ini. Setelah sampai di pokok durian sudah banyak buahnya berserak di bawah. Para pemuda langsung mengambil parang dan membelah durian itu, isi nya semua di makan. Setelah itu mereka memasukkan kotorannya ke dalam durian kemudian ditutup jadi terlihat seperti durian yang utuh. Singkat cerita setelah para pemuda ini pulang, datang lah sepasang suami istri ini ke pokok durian itu, mereka juga melihat banyak durian yang berserak di bawah pohonnya. Kemudian mereka kumpulkan dan dimasukkan ke goni lalu dibawa ke gubuk atau pondok. Mereka sampai di gubuk dan hari sudah gelap. Si istri membelah duriannya dan dia mencium bau kotoran manusia, si suami pun begitu. Jadi mereka berdua bertengkar saling menuduh siapa yang buang kotorannya

Analisis

Informan yang Sahlan Hasibuan juga menceritakan *cerita lucu* nomor 57/A. Dia adalah seorang lelaki yang mampu mengamalkan banyak *cerita lucu* dan tema keluarga dan bernilai pengajaran moral kepada suami istri agar tidak bersifat bakhil apabila mereka mempunyai rezeki. Kandungan cerita jenaka A.57/A berimplikatur prinsip ironi karena tokoh cerita mengalami sial mencium secara langsung kotoran manusia dalam durian yang seolah-olah belum berkusut. Unsur lucu yang lain adalah unsur paralingual yang tidak tersurat yaitu perbuatan membuang kotoran dengan sengaja ke dalam buah durian. Implikatur pelanggaran tingkah laku azas makan yang dicemari dengan perbuatan menjijikkan.

Judul: *Martandang Maradat*

Di borngin ni ari adong sada bayo na marlojong tu sada huta, ima na giot manyapai boru. Marsapa ma ia tu katua naposo bulung i aso di urus martandang, lahi rap maradian harana madung hodokan. Torus dipio ma bayo on anso cerita di sada bagas. Marsuo ma bayo on dohot anak gadis on. Pendek carito na hapenganin anak gadis on madung marando, katua naposo bulung i pe martata di balian ni bagas partandangan i.A.58/A

Judul: Bertamu Belajar Adat

Di malam hari ada seorang pemuda bertamu di satu kampung, tujuan ingin meminang seorang gadis. Dia bertanyalah kepada ketua pemuda di kampung itu supaya boleh bertamu. Mereka sejenak berhenti dan istirahat. Dipanggillah pemuda pendatang ini ke satu rumah, jumpalah pemuda ini dengan wanita yang punya rumah. Singkat cerita rupanya wanita ini sudah janda. Ketua pemuda kampung tadi tertawa di depan rumah dikunjungi tamu itu.

Analisis

Informan yang menceritakan *cerita lucu* ini adalah orang yang bercerita yang bertema keluarga (saudara mara). Kalimat *cerita lucu* ini adalah kalimat yang memenuhi syarat P-K. Seorang pemuda kecewa merupakan implikatur P-I karena seolah-olah cemooh. Tema *cerita lucu* ini adalah romantisme dan nilai cerita lucunya adalah nilai pengajaran etika cara meminang dara tidak boleh sesuka hati tetapi harus menurut adat

kebiasaan tempatan. Jenis cerita jenaka : orang berwatak pintar bodoh telah diceritakan yang diberi nomor 58/A dan dia adalah seorang lelaki setengah umur warga Angkola yang memahami cerita jenaka berimplikatur paralingual. Cerita lucu tersebut adalah cerita jenaka bertema taktik/ kisah seorang lelaki mencari jodoh.

Judul: Marhalaklahi Na Sumbing

Di na sadari na marhalaklahi dohot adaboruna kehe mardalan-dalan dohot kareta, dalan na dilewati i dalan maraspal beton. Halaklahi nia maroban kereta i na sangat hipas. Adaboru nia pe mabiar.

Adaboru: na hipas mai Abang, mabiar au.

Halaklahi: Tenang maho, tiop gogo.

Dungi, adaboru i pemabege sora "Hik, hik, hik, hik. Rupana sora ni igung ni halaklahi masuk angin. Adaboru i pe marpaboa tu halaklahi nia i.

Adaboru: Sora ni aha do i Abang?

Halaklahi: Sora ni aha na dibegemu?

Adaboru: Maradian jolo, mabiar aua Abang!

Suaminya pun berhenti mengendarai motornya.

Suami: "Suara apa tadi yang kamu dengar"

Adaboru: "Hik...Hik...Hik"

Halaklahi na tarsinggung langsung muruk.

Halaklahi: "Kurang ajar, mengejek ma ho tu au!"

Terjemahan

Suami Yang Sumbing Dengan Istri Yang Cantik

Pada suatu hari mereka suami istri pergi jalan-jalan naik motor, jalan yang dilalui aspal beton, suaminya membawa motorsikalnya sangat laju. Si istri takut.

Si istri: "Laju sangati bang, nanti kita jatuh!"

Si suami: "Tenang saja, pegang yang kuat"

Setelah itu sudah jauh perjalanan si istri mendengar suara sesuatu "Kik...Kik...Kik...". Rupanya suara hidung suaminya ditiup angin. Dia memberitahunya kepada sang suami.

Si istri: "Suara apa itu bang?"

Si suami: "Suara apa yang kamu dengar"

Si istri: "Berhenti dulu bang, aku takut" Suaminya pun berhenti menaiki motorsikalnya.

Si suami: "Suara apa tadi yang kamu dengar"

Si istri: "Kik...kik...kik!" Suaminya tersinggung langsung marah.

Si suami: "Kurang ajar kamu mengejek aku!"

Analisis

Informan yang menceritakan cerita lucu nomor 1.R.60/A adalah seorang perempuan setengah umur adalah warga Angkola tersebut ialah Nurkasipah Harahap yang memahami banyak jenis cerita jenaka. implikatur prinsip P-K tetapi mempunyai P-I karena suami tokoh cerita (isteri) mengejek cacat badan dan cara bernafas suaminya dengan bertanya secara retorik. Hal ini sangat menyedihkan bagi manusia yang merasakan penderitaan sesak nafasnya. Implikatur lain yang membuat cerita lucu ini

lucu adalah aspek paralingual yaitu aspek proses perubahan tubuh Tema cerita yang di atas adalah tema keluarga. Hal ini menjadi pemerhatian bagi peneliti bahwa Nirkasipah Harahap adalah seorang informan yang suka memperhatikan keadaan keluarga. Nirkasipah Harahap ini adalah seorang guru mengaji al-Quran pada malam hari. Semasa peneliti kecil beliau menceritakan keadaan orang yang lucu dengan cara bercerita sesudah mengaji tersebut. Judul ceritanya adalah "Si Paragat" (Si pengambil nira), "Maos" (mawas atau orang utan yaitu semacam monyet besar yang berjalan di atas dua kakinya seperti manusia).

Judul: Si Tigor, si Igol, dohot si Buta. Daganak tolu halak si Tigor, si Egol, dohot si Buta.

Na jolo dompak aya nia laho mangaranto inda cacat dagak na tolu on. Tahi hatiha mulak aya nia mangida hali cacat. Diuisir ayana halahi. Umakna mambayu bayyon manjadi tas. Umakna i mangisi tas dohot sada loting pakpak, sebulir eme, dohot sakkaut jaung. Kehe ma halihi dao na binoto tudia lulu na.

Lalu ma tu gua. Maradian ma halahi sampe tarpodom. Ngot si Tigor mangida ura tu jolo pintu gua. Dihara ia ma dua anggina manangkap ura. Pendek carito, ditutung dhot dipangan. Si Egol mangan parjolo lalu makkahokak sampe tarjuguk dohot jonjong jadi tigor. Si Buta pe mangan na sampe makkahokan butcilak matana jadi marnida. Si tigor heran, sodaro na denggan mulak jadina.

Terjemahan

Judul: Si Lurus, si Sengek, dan si Buta

Ada tiga orang anak yang cacat, satu si Tigor (Lurus), satu si Egol (bengkok) dan yang satu lagi si Buta. Pulanglah ayah ketiga anak ini dari rantau, dia melihat ketiga anaknya cacat, kemudian diusirnya dari rumah. Ibu anak ini menganyam sebuah bag atau tas anyaman, kemudian di isi satu maneis, sebulir padi, segumpal jagung, lalu disuruh pergi entah kemana tujuan sehingga sampainya.

Sampailah mereka di sebuah gua, mereka istirahat karena kehujanan, kemudian tertidur. Tak lama kemudian bangunlah si abangan, dia melihat seekor rusa melintas di depannya, dia pun membangunkan adik-adiknya supaya menangkap rusa itu. Pendek cerita, rusa mereka dapat lalu dipanggang, kemudian mereka makan. Tiba-tiba si Igol (Si sengek) tersendat lalu badannya berubah jadi lurus dan si Tigor takjub kepada perbahan saudaranya yang sudah sempurna tidak cacat lagi.

Analisis

Implikatur bahasa adalah implikatur prinsip P-K tetapi mempunyai P-I karena ayah tokoh cerita mengusir tokoh cerita. Hal ini sangat menyedihkan bagi manusia yang merasakannya. Implikatur lain yang membuat *cerita lucu* ini lucu adalah aspek paralingual yaitu aspek proses perubahan tubuh yang tiba-tiba yang seolah-olah badanya menggeliat atau bergeleparan. Tema *cerita lucu* di atas yaitu tema keluarga. Cerita yang mustahil adanya karena sangat direka. Namun, cerita sengaja diciptakan untuk mencemooh orang cacat yang tinggi hati tetapi tidak berdaya. Pencerita untuk *cerita*

lucu62/A adalah Nurkasipah Harahap seorang perempuan setengah umur adalah warga Angkola yang memahami cerita jenaka dan mengenal kategori jenis cerita yang sangat banyak sejak masa kecil yang diperolehnya daripada orang tuanya.

Judul : *Tarpangan te ni huting*

Di sada huta adong sada jolma na ringgas makkail. Di nasadari makkail dapot ia ihan opat, pala dung lalu tu bagas imasak ia ma. Dung masak ietong ia ma ihan jadi lima, jop ma roha nia. Dipangan ia ma ihan on, dung ihan palimahon hape te ni huting do, dung lalu pe tu baba nia baru sodar na te ni huting do sada ihan i.A.64/A

Terjemahan

Judul: Termakan Kotoran Kucing

Di satu kampung ada seorang pemuda yang rajin memancing ikan. Di suatu hari dia pergi memancing, dia mendapat empat ekor ikan, sampai di rumah dimasaknya. Setelah ikan itu masak dihitungnya jadi lima, dia merasa senang. Dimakanlah ikan ini, setelah ikan yang kelima dia merasa lain, rupanya ikan yang kelima itu adalah kotoran kucing. Sudah sampai di mulut baru terasa tahi kucing.

Analisis

Informan Nurkasipah Harahap menceritakan cerita ini kepada anaknya sewaktu peneliti di rumahnya. Dia tidak marah kepada anaknya yang tidak nak berkemas-kemas. Tak nak betulkan rumah. Ikan dimakan kucing sebahagian. Dan sisa ikan masih ada dalam tudung sajian. Anaknya makan dan menangis. Kemudian informan menceritakan *cerita lucu* di atas.

Bentuk kelucuan terletak pada unsur ketaksaan bahasa. Struktur maknakalimatberprinsip struktural tetapi *cerita lucu* itu mempunyai unsur paralingual yaitu tinggkag laaku kebauan dan perasaan jijik karena memakan kotoran kucing. Penentu prinsip ironi adalah tokoh cerita menangis. Tema *cerita lucu* ini adalah tema keluarga. Watak tokoh cerita adalah orang berwatak pintar bodoh. Nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran moral agar setiap orang awas kepada kebersihan makanan.

Judul: *Halak Angkola dohot halak Jawa*

Carito on hu dapot sian dongan. Di sada huta nadong di Sipirok adong poken ari Khamis. Di poken on adong halak batak manggadis botik, dungi ro ma halak Jawa on manyapai arga ni botik marbahasa Jawa.

Halak Jawa : "Piro kates mu"

Halak batak : "Pir dope nimmu madung dayuk".

Leng torus disapai Jawa i botik on dohot bahasa Jawa muse, panas ma halak batak on. Di angkat ia ma tu ginjang botik on baru itombomkon ia ma tu toru, gabe malala botik i. Nadong be guna na na tarpangan be botik on.A.86/A

Terjemahan

Judul: Warga Angkola Dengan Orang Jawa

Cerita ini saya dapat dari seorang teman. Di kampung Sipirok ada pekan hari Khamis.

Di pekan itu ada seorang suku Batak lagi jualan betik/ pepaya, kemudian datang lah suku Jawa ingin membeli betiknya itu.

Suku Jawa : "Piro betiknya"

Suku batak: "Sudah lembek kamu bilang mentah"

Suku Jawa ini terus bertanya dengan bahasa Jawanya sehingga suku Batak ini tersinggung sehingga semua betik itu dilemparkan ke tanah jadi betiknya hancur dan tak bisa dimakan lagi. Ini akibat dari kesalah fahaman.

Analisis

Cerita lucudaripada informan yang menceritakan cerita lucu86/A adalah Nurkasipah Harahap yaitu perempuan yang berpendidikan menengah dan yang memahami banyak cerita jenaka menurut kategori semua tema cerita jenaka kecuali tema yang lainnya. Tema cerita jenaka adalah perniagaan dan temanya adalah harus belajar bahasa atau belajar berterusan supaya sesiapa tidak silaf komunikasi.

Bentuk kelucuan cerita di atas terletak pada unsur ketaksaaan bahasa. Struktur maknakalimatdalam cerita lucuyaitu $X \rightarrow M1 \neq M2$. Tema cerita di atas adalah tema Tokoh cerita cerita lucuitu adalah orang berwatak pintar bodoh. Nilai dalam cerita tersebut adalah nilai pengajaran agar seseorang mengawasi makanannya supaya tetap bersih dan terhindar daripada kerosakan.

Judul: Parmitu (Parminum tuak)

Adong ma sada bayo goar na si Badu parmitu, idokkon ia parmitu harana parmabuk na godang. Ro mada pandeta mangalehen poda dohot carito muda bahat minum tuak, murleleng mur mamenek mur tu namatena sampe songon menek ni mocci. Poda on inda manguba si Badu, leng parmabuk dope ia. Di sada borngin marsapa si Badu tu daboru nia "Inang ni si butet, muda ida ho au mur leleleng mur mamenek ulang lupa ho cepat-cepat mangayak huting da!" ning ia. Heran inang ni si butet "Butul ma ho parmitu" ning daboru nia on.A.89/A

Terjemahan

Judul: Pemabuk

Ada seorang pemuda bernama si Badu yang suka mabuk, dia termasuk pemabuk berat. Suatu ketika datanglah seorang pendeta memberi nasihat padanya bahwa orang yang suka mabuk itu makin hari makin mengecil sampai sekecil tikus. Nasihat itu tidak membuat si Badu sadar, dia terus mabuk- mabukan. Dapatlah di suatu malam si Badu bertanya kepada isterinya; "Isteriku kalau kamu melihat aku makin hari makin kecil seperti tikus, kamu harus cepat-cepat mengusir kucing" kata lelaki pemabuk ini. Isterinya heran dan berkata "Dasar pemabuk, sudah mabuk berat", kata sang istritersebut.

Analisis

Informan cerita ini adalah Namshot Hasibuan yang mengetahui banyak cerita Angkola Mandailing. Kelucuan cerita lucutersebut adalah terletak pada aspek ucapan yang berayat tidak mempunyai prinsip relevan pertuturan Makna ayatnya dalam bentuk $X \rightarrow M1 \neq M2$. Tema Cerita lucutersebut adalah tema keluarga. Nilai cerita lucunya adalah nilai pengajaran moral kepada seorang suami agar tidak berbuat tingkah laku mabuk. Suamunya harus menjadi contoh pelaku perbuatan yang baik.

Judul: *Naboran-boranon*

Di sada ari tarlambat mada au ngot, harani i di tinggalkon motor mada au giot kehe tu sikola. Kejadian on adong tolu kali. Mangaji ma ua anso tibu doma ngot. Waktu na modomi, pikiran ku pe anso tibu ngot, rupa hu bege ma manuk martakkuak "Ala torang ma ari" ning rohakku, hu oppoti hu buat ember dohot anduk marlojong tu aek milas an, di tonga dalam marsuo dohot dongan, waktu i udan rimbas malam jumat. Hu piohon mada dongan on tahi inda mangaligi, hu pagogo mamio na murhipas mada ia giot mangido payung saotik. Lalu ma au di aek i, hu oppoti mada maridi lek soro dongan on "Arokku di suro an dope ia sumbayang" ning rohakku. Mulak ma au parjolo tu bagas hu ligi jom hape jam tolu dope manyikur mada au. Torang ari penasaran au, hu sapai mada dongan nahu ida na potanginan hape nanggo ia na huida i. Na pa boran-boranon do au. A.90/A

Terjemahan

Judul: Bermimpi

Pada suatu hari saya pernah terlambat masuk sekolah karena ditinggal bas sekolah. Kejadian ini berlangsung tiga kali. Saya mengaji supaya cepat bangun dan tidak terlambat lagi masuk sekolah. Sewaktu tidur saya kepikiran terus supaya cepat bangun. Tiba-tiba ayam berkokok "Sudah pagi" pikirku. Cepat-cepat kuambil ember dan handuk berlari menuju pemandian air panas. Di tengah jalan aku berjumpa dengan seorang kawan, hari itu hujan gerimis Jumat dini hari. Kupanggil-panggil kawan ini tetapi tak mau melihat kepadaku. Semakin beruk kupanggil mau ikut berpayung dengannya dia semakin menjauh. Sampai di pemandian kawan itu belum datang juga "Mungkin dia lagi solat di surau" pikirku. Kemudian aku pulang duluan. Sampai di rumah aku melihat jam masih jam 3 subuh aku langsung menggigil. Ketika hari sudah terang aku penasaran siapa orang yang kulihat dini hari tadi, aku bertanya kepada teman yang serupa dengan yang kulihat ternyata bukan dia.

Analisis

Dia memberikan *cerita lucu* ini yang bertema agama. Implikatur *cerita lucu* ini adalah implikatur paralingual yang menggambarkan suasana seram karena melihat hantu. Dengan prinsip ironi sesuatu itu mengganggu suasana kenyamanan badan karena perasaan takut. Tokoh cerita ketakutan. Nilai yang terkandung dalam cerita lucu ini adalah nilai pengajaran agar seseorang bersemangat dan jangan takut kepada makhluk halus atau hantu.

Cerita ini adalah cerita seorang informan yang bernama Nurhayati Harahap (dia seorang pensarah di USU Medan). Dia menceritakan cerita ini kepadaku dalam bus ketika kami hendak pergi mengajar tatabahasa ke Padangsidempuan tempat dia dilahirkan dan dibesarkan). Dia suka menceritakan kisahnya kepada saya yaitu cerita tentang kisah dia semasa Sekolah Rendah dan Sekolah Menengah. Istimewanya informan ini dia menceritakan kisah-kisah legenda di Padangsidempuan, seperti legenda terjadinya *batu na dua* (batu yang dua). Cerita *batu na dua* tersebut menceritakan kisah lucu dua orang bersaudara kandung. Banyak cerita yang bertema lucu ini diceritakannya. Nilai dalam cerita lucu *batu na dua* adalah nilai pengajaran agama dan adat. Menurut adat Angkola Mandailing dua orang bersaudara kandung yang berlainan jenis tidak boleh berada di tempat sunyi. Pelaku lucu akan diasingkan selama beberapa tahun ke dalam hutan dan tidak boleh berjumpa dengan orang sekampungnya selama masa hukuman.

Judul: *Naso mananda Gajambang*

Adong sada anak boru di huta Pagur ima di Kec. Panyabungan. Carito on dapot au sian dongan ku na margoar si Ummi na marbagas tu huta Pagur. Songonon ma carito na: Adong anak boru margoar si Sakinah inda ma nanda gajambang, di nasadari di suru namboru nia ma ia manjomur tu balian ni huta, di balian ni huta i adong tano lapang, di samping nai adong muse tubat na bidang. Pondok carito kehe ma si Sakinah on manjujung eme songoni ijinjing ia ma sada apparan lalu tu tano lapang, di tatap ia mada sanga bariba dia naung datar. Kehe ma ia tu tubat i laos di pahembang ia ma apparan na dohot i patibul muse ma eme na sagoni i. Rupa na baya inda di boto ia aek do di toru ni gajambang i. Bonom ma eme na sagoni nangkinan, ia pe dohot bonom. Soal selidiktong inda di tanda ia gajambang. Maruntung ma adong sada bayo mamolus sian topi ni gadu i giot kehe mangguris. Ida bayo on ma si Sakinah marlange musop-usop di tubat i. Di ambur bayo ima tu tubat i dohot ipatopi ia ma anak boru on tu gadu i. Skampung anak boru i tu darat. Lalu di darat bayo on pe kehe torus tu kobun, anak boru inda bisa be mangaligi harani ila ni roha nia. A.91/M

Terjemahan

Judul: Tidak Mengenal Ganggang

Ada sebuah cerita yang saya dapat dari seorang wanita bernama Ummi menikah ke kampung Pagur. Beginilah ceritanya: Ada seorang wanita di kampung Pagur Kecamatan Panyabungan bernama Sakinah tidak mengenal ganggang (rumpun air). Di suatu hari sang mertua menyuruhnya menjemur padi di ujung kampung, di situ ada tanah lapang dan di sampingnya ada sebuah kolam.

Singkat cerita berangkatlah si Sakinah ini menjunjung padi dan menjinjing tikar menuju tanah lapang, dia menatap daerah mana yang lebih datar untuk menjemur padi. Datanglah ia ke kolam dekat tanah lapang, dia kembangkan tikar dan menyerak padi. Dia tidak tahu kalau di bawah ganggang itu adalah air kolam. Dia bersama padi satu goni tadi tenggelam, karena dia tidak mengenal ganggang yang dipijaknya itu. Untung lah ada seorang lelaki yang lewat dari pinggir kolam itu hendak pergi menders. Lelaki ini melihat si Sakinah tak bisa berenang dan hampir tenggelam, dia pun melompat dan menolong si Sakinah sampai ke pinggir kolam. Selamatlah si Sakinah sampai ke darat. Lelaki ini pun langsung pergi melanjutkan perjalanannya. Si Sakinah tidak berani melihat karena merasa malu.

Analisis

Implikatur yang terdapat dalam cerita lucu ini membentuk makna kontekstual kalimat. Kriteria ceritanya yaitu: (1) tersebut adalah seorang perempuan yang berpendidikan masih mengalami kemalangan. Tema cerita lucu kecuali tema gadis (profil orang) yang lainnya, dan (2) pemencongan karakter tokoh dari suatu individu karena kebodohnya. Nilai yang terdandung dalam Icerita Ijenaka tersebut adalah nilai pengajaran etika yaitu agar setiap gadis berjalan harus awas dan tidak boleh bersendirian. Profil pencerita tersebut berkod /A/Lk/ (Ali Hotman Siregar) sebagai seorang informan lelaki yang berkategori setengah umur adalah warga Angkola. Dia banyak mengetahui cerita lucu dan sering meluarkannya tanpa diminta khalayak.

Judul: Si Altong dohot si Lakkitang

Carito on hu dapot sian dongan, carito on carito ni si Altong na biasa di dokkon sada bayo dohot si Lakkitang sada bujing-bujing, karejo ni si Altong pahae-pahulu. Di nasadari di topi ni aek pasuo ma ia dohot si Lakkitang, sai por roha na paida na. Jadi di sapai ia

Si Altong : "Giot dehe ho dongan di au?"

Si Lakkitang : "Giot, tahi songonon ma keadaan ku lambat mardalan boti lambat karejo"

Si Altong : "Bope lambat ho mardalan dohot karejo, giot do au di ho"

Sibaen ni i kawin ma halai, adong ma anak ni halai goar na si Udang. Karejo ni si Altong marhayu tu dolok harangan, si Lakkitang ma pataru-taru indahan nia tiop ari. Di sada ari marun ma si Lakkitang, inda bisa ia pataru indahan ni si Altong, di suru ia ma boru nia pataruna. Kehe ma boru nia on manjujung indahan i.

Satonga dalam pio-pio ma ia tu aya nia on inda bisa ia lewat adong polang batang na godang marumbak, giot ilakkai ia inda bisa giot di suruk mabiar ia sappak indahan on. Baen dao na inganan ni aya nia on, inda tarbege aya nia na pio-pio on. Mago ma hasobaran nia painte aya nia on, di suruk ia ma batang i dahot marjujung indahan na milas-milas i. Sappak ma indahan dohot gule i tu badan nia, mate ma ia gabe rara sibuk nia sudena

Kotu ari si Altong loja boti male, indahan inda pe ro, mulak ma ia. Ida ia ma si Udang payak di toru batang na godang, ijama ia hape madung mate do. Baen ibona roha nia di angkat ia ma si Udang di oban mulak aso di paboa tu si Lakkitang madung mate anak ni halai, inda tarangkat. Ujung na matipul ma pinggang ni si Altong gabe mate muse ma ia.

Marayak potang ari si Lakkitang pe basa-base paintehon si Altong dohot si Udang inda pe mungkap mulak. Kehe ma ia manyusul na tu dolok, di tonga dalam ida ia ma payak si Udang dohot si Altong. Tangis marsitutu ma ia jala marlagu "Simanduaa....Simandiii..." baen situtuna tangis dohot marlagu musik ma ia disi, ia pe mate. Jadi rap mate ma halai natolu.A.92/A

Terjemahan

Judul: *Si Altong dan si Lakkitang*

Masih setengah jalan dia memanggil- panggil ayahnya karena ada sebuah pohon terbentang di tengah jalan jadi si Udang tidak bisa lewat. Kalau dia lewat dari bawah kayu itu nanti nasinya tumpah, saking jauhnya lokasi ayahnya bekerja tidak kedengaran kalau si Udang sedang memanggil- panggil ayahnya. Si Udang hilang kesabaran ia lewat dari bawah pohon yang tumbang tadi sehingga nasi dan gulai yang dijunjungnya itu tumpah ke badannya, ia pun mati dan badannya merah. Sudah siang si Altong merasa lapar, nasi belum datang ia pun pulang. Di tengah jalan ia melihat anaknya si Udang sudah tergeletak di bawah pohon besar, disentuhnya ternyata sudah mati. Dia kasihan kemudian diangkatnya si Udang pulang dan memberitahukan kepada isterinya bahwa anak mereka sudah mati. Ketika mengangkat si udang, pinggang si Altong patah, ia pun mati. Menjang petang si Lakkitang merasa resah menunggu si Altong dan si Udang belum balik-balik dari hutan. Dia berangkatlah untuk menyusunya ke hutan, di tengah jalan dia melihat si Altong dan si Udang sudah mati, dia pun menangis dan bernyanyi "Simanduaa...Simandiii dii...". Karena semangatnya dia bernyanyi seperti diiringi muzik dan menangis, dia pun terjatuh dan mati. Akhirnya mereka mati di tempat yang sama.

Analisis

Bentuk kelucuan *cerita lucu* ini karena secara semantik ayat-ayatnya bermakna kontekstual atau implikatur prinsip ironi. Ayatnya yang bereufoni yang berprinsip ironi. Tema *cerita lucu* ini adalah tema keluarga dan nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran bahwa orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya agar anaknya dapat berbakti kepadanya

Judul: *Pargarutan Batu*

Adong dapot au sada carito asal mula ni Pargarutan Batu. Songon on ma caritona; adong sada bayo marga Harahap marasal sian Hutabaru mangaranto tu pasar Pargarutan. Bayo on anak si sada-sada, di sada maso marsuo ia dohot Baleo Natal, jadi di oban mada bayo Harahap on tu Balio Natal manuntut agama Islam. Pondok carito bayo on madung jadi tuan Syeh goar na Tuan Syeh Muhammad Din Harahap, jadi mulak mada tuan syeh on tu pasar Pargarutan manyiarkon agama Islam, bahat ma halak marguru. Baen bahat na halak na marguru i, tarpikir ma ia giot mambuka huta. Di huta na giot di bangun i adong sada batu na godang na bisa di pake halak mangalayan gupak pala giot kehe tu kobun. Ima da baen na idokkon huta i "Pargarutan Batu". Idokkon muse do huta on "Luppattan" harana najolo sian hutahi ma pangaluppattan ni babiat sian tor Simiccak.

Terjemahan

Judul: *Pargarutan Batu* (Nama kampung)

Saya mempunyai satu cerita tentang asal mula desa Pargarutan Batu. Beginilah ceritanya. Ada seorang pemuda bermarga Harahap dari desa Hutabaru merantau ke

pasar Pargarutan. Pemuda ini anak tunggal, suatu hari ia bertemu dengan seseorang di Baleo Natal. Di sinilah dia menuntut ilmu agama islam. Singkat cerita pemuda ini sudah menjadi tuan syeh namanya Tuan Syeh Muhammad Din Harahap . Setelah usai menuntut ilmu di Baleo Natal, dia kembali ke pasar Pargarutan dan menyiarkan agama Islam. Orang-orangpun banyak menuntut ilmu padanya. karena banyaknya orang yang belajar kepadanya dia pun berperencanaan untuk membangun sebuah kampung. Di sebuah kampung yang ingin dibangun ini ada sebuah batu besar yang biasa dipakai orang untuk mengasah parang dan benda-benda tajam peralatan ke sawah atau ladang yaitu parang atau lading. Inilah sebab kampung ini diberi nama Pargarutan Batu, orang sering juga menyebut kampung ini kampung "loncatan" karena dahulu kala harimau sering melompat dari lereng *Simicak*(nama gunung Si Miccak).

Analisis

Kelucuan cerita ini adalah nama kampung legenda d i sebuah kecamatan di Tapanuli Selatan. Tokoh ceritanya cerita yang berbeda daripada orang secara umum. Implikatur dalam cerita lucu ini adalah implikatur yang bermakna kontekstual yang menimbulkan keseraman atau kedahsyatan. Harimau dalam melintasi kampung dengan cara melompat. Tema adalah tema agama yang disampaikan dalam bentuk dongeng legenda adalah tema yang selalu suka diceritakan informan. Nilai dalam *cerita lucu* adalah nilai pengajaran bagi warga Angkola Mandailing. Informan cerita ini adalah Nurhayati Harahap.

Judul: Gara-gara Mangantuk

Carito on dapot au waktu kalas tolu SMP, adong donganku na margoar si Udin. Si Udin on totop mangantuk asal parsiajarn Sejhala, di atur ia ma bangku nia di bolakang. Jungada mada hatiha asik Bapa i manorangkon parsiajarn sambil marsapa tu murid, kabutulan disapai ia ma si Riswan katua kalas nami.

Pak guru : "Riswan, sebutkon ma jolo raja Mesir na mambangun sebuah Piramid!"

Riswan : "Raja Rames II Pak".

Pak guru : "Bagus. Sannari Udin doma, ise ma mamimpin gerakan bawah tanah di Vietnam?"

Udin : "Ca...cing, Pak!" (sagogo nia)

Di sangka ia ma madung botul jawab nia i. Martata hami sakalas, gabe mila ia mangaligi hai sude. "O...o Udin cacing doma pade goar mu" ning guru nami i. Mulai sian i di dokkon halak ma goar nia si Cacing di sikola.A.94/A

Terjemahan

Akibat Mengantuk

Cerita ini kudapat ketika aku masih kelas tiga SMP. Aku punya teman namanya Udin. Si Udin ini selalu mengantuk ketika belajar sejarah, dia selalu duduk di belakang. Pernah suatu hari cikgu mengajar sejarah dengan semangat sambil bertanya jawab pada siswa, kebetulan satu siswa yang pertama ditanya adalah bernama Riswan pengerusi kelas kami.

Pak guru : "Riswan, sebutkan siapa nama raja Mesir yang membangun Piramide!"

Riswan : "Raja Ramses II Pak"

Pak guru : "Sekarang Udin. Siapa yang memimpin gerakan bawah tanah di Vietnam?"

Udin : "Ca...cing Pak" (dengan suara yang kuat)

Dia nmngira jawabannya sudah benar. Teman sekelas semua tertawa. Si Udin pun merasa malu. "Oo...oo, Udin cacing saja namamu" kata pak guru. Mulai dari situ dia dipanggil orang si Cacing di sekolah.

Analisis

Informan adalah Nurkasipah Harahap yang meluahkan cerita yang lucu karena adakalimatdi dalamnya yang bermakna taksa.kalimatbermakna ketaksaan selalu diselipkan dalam satu pendepelitianan cerita yang faktual atau fiksi. Rumus ketaksaankalimatdalam *cerita lucu* itu adalah $X \rightarrow M1 \neq M2$. Makna padakalimatdi muka tidak sama rujukannya kepadakalimatberikutnya. Nilai yang dikandung cerita tersebut adalah belajar berterusan agar tidak terjadi silaf komunikasi. Analisis ini sesuai dengan teori humor (Wijana, 2005).

Informan pencerita *cerita lucu* bernomor 94/A Nurkasipah Harahap yang berprofesi sebagai guru dan guru besar sekolah rendah. Pengetahuannya untuk bertaktik mengajar muridnya adalah dengan melawak. Perempuan berkategori setengah umur adalah warga Angkola yang memahami cerita jenaka dan mengenal kategori jenis cerita jenaka yaitu : sex, agama, perselingkuhan suami, perselingkuhan isteri, gadis. Kategori tema cerita jenaka (7) dan (8) tidak difahaminya , yaitu kategori cerita jenaka yang bertemakan dunia kanak-kanak dan yang lainnya.

Pencerita *cerita lucu* nomor 94:*10#) adalah Jufri ingin menonjolkan sifat atau watak Udin yang takberdaya masih salah ucap ketika berbicara. Informan tidak mengejek tetapi menjelaskan silaf ucap melalui tokoh cerita.

Judul: *Huta Sijungking*

Adong sada bayo na margoar si Bonar kehe mangaranto tu Jakarta manjalahi hangoluan, di Jakarta marsuo mada ia dohot boru Jawa, martumbuk ma hata ni si Bonar dohot anak boru i. Dung sataon leleng na kehe ma halai manjae tu sada huta na baru. Aranni ngali na ari di huta i mancecet ma boru Jawa on tu si Bonar. "Sejuk engkang" ni boru Jawa on. Jadi idokkon ma i huta Sijungking. A.96/A

Terjemahan

Kampung Sijungking

Ada seorang pemuda bernama si Bonar pergi merantau ke Jakarta mencari kehidupan (pekerjaan). Di Jakarta ia bertemu dengan gadis Jawa, kemudian mereka sepakat dan menikah. Mereka tinggal di kampung yang masih baru. Karena hari begitu dingin di kampung ini, si gadis Jawa tadi berkata "Sejuk engkang" katanya kepada si Bonar. Jadi disebutlah kampung itu Sijungking.

Analisis

Informan cerita ini adalah Nurhayati harahap. Cerita ini termasuk jenis cerita dongeng legendabertema saudara mara atau keluarga. Kejenaan yang timbul dalam dongeng ini adalah karena sifat dongeng yang memang lucu. Implikatur yang terdpat dalam kalimat *cerita lucu* ini adalah kata yang bersifat rangkaian efon. Tema cerita lucu ini adalah keluarga. Nilai yang terkandung dalam cerita lucu tersebut adalah nilai pengajaran kesetiaan istri terhadap suaminya. Istri setia kepada suaminya walaupun isterinya menderita.

Judul: Sahabat Pena

Adong mada sada anak boru bujing na tobang, por roha nia giot marripe, di sada maso ia mambaen buku majalah, tarpaida ma di sia di si adong sahabat pena, di tulis ia tu sada buku, di bagus dipikirkon ia ma. "Hu kirim ma baya surat ima tu sada bayo na margoar Sangkot marga Lubis". Dapot ma sada hatiha madung sataon lelung na surat-manyurat dohot madung marsikiriman gambar.

Tibo got tu pasuona marpikir bayo on sanga bia cara na. "Au giot ro tu huta munu gambar mu pe madung hu ida ima di tonga bunga ama na lobi jogi, tahi ua heran paligi-ligi gambar mi na topet ma baya pas di tontang bunga nai muko na, tahi olo..." ning roha ni bayo on. "Onpe au kirim ma base gambarku na topet sedang mangidup, markupia", ning bayo on, dipikir-pikir ia ma sanga idia ia giot margambar.

Pendek carito sepakat ma halai giot pasuo di simpang got tu huta ni anak boru on. Idokkon bayo on ma tu anak boru i muda adong na lewat marbaju na rara ima ibana bayo i. Jadi ro anak boru itatap ia sambil mardalan mangaligi gambar passongoni tahi inda na sumbing di gambar. Ma pos roha nia bayo i torus itangkup ia ma ro pe bayo on di tangkup ia muse. Hape na sanasib do hita ning halai na dua. Pendek carito lalu ma halai marripe sian asal mula sahabat pena.A.97/A

Terjemahan

Sahabat Pena

Ada seorang gadis yang sudah tua ingin menikah, di suatu hari ia mengambil sebuah buku majalah. Ia melihat di situ ada sahabat pena, ditulisnya dalam buku. Di rumah ia berpikir "Ku kirimlah surat ini untuk seorang pemuda bernama Sangkot marga Lubis". Sudah setahun lebih mereka saling berkiriman surat dan foto.

Pemuda ini berpikir bagaimana caranya supaya bisa bertemu dengan gadis ini. "Aku ingin datang ke kampungmu. Aku sudah melihat fotomu di tengah karangan bunga. Tapi aku hairan mengapa wajahmu saja yang kelihatan ditutupi bunga. Tidak apa-apalah kamu tetap cantik kok" kata si pemuda. "Aku pun akan kirimkan gambarku untukmu sedang merokok dan memakai topi" kata si pemuda dan ia berpikir di mana tempat yang cocok untuk berfoto.

Singkat cerita mereka sepakat bertemu di persimpangan jalan menuju kampung si perempuan. Pemuda ini berkata pada si gadis kalau ada seorang pemuda lewat memakai baju merah maka itulah orangnya. Sambil berjalan gadis ini melihat pemuda yang sama dengan yang di foto tetapi aslinya sumbing. Dia langsung memeluk pemuda itu, pemuda itupun membalas pelukannya. Mereka berkata "Ternyata kita senasib. Singkat cerita mereka pun menikah".

Analisis

Informan Nurkasipah Harahap mengetahui segala jenis cerita jenaka . mengetahui tema cerita jenaka ialah kisah dua orang belia mencari calon jodoh. Jenis cerita jenaka. Jadi tema ceritanya adalah romantisme. Nilai yang terkandung dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran muhabah diri. Tokoh cerita saling memahami dan menyedari keadaan masing-masing

Judul: *Sipiongot*

Carito on hu dapot mula-mula au di tempatkon tu Sipiongot, marsapa au di sada ari "Asi ma dongan idongkon huta on goar na Sipiongot?" di jawab parhuta i "Najolo na maolan do motor masuk tu huta on harani dalam marpupu sego, muda udan magotap dalam mayup ma pasir on, mula logo bonom muse ma roda ni motor i. Sahingga maol di masuki motor huta on. Di sada hatiha marangan-angan ma sada bayo "Na lungun mantong di huta on" ning bayo na sada . ro ma bayo sada nai "Ngot-ngot mada na tu hitaon" ninna. Di buat halai ma kesimpulan huta i margoar Sipiongot. A.98/A

Sipiongot (nama kampung)

Cerita ini saya dapat ketika pertama kali saya ditugaskan di Sipiongot, saya bertanya pada orang setempat mengapa kampung itu diberi nama Sipiongot, orang kampung itu mengatakan bahwa pada masa dahulu angkutan kota atau bas tidak boleh masuk ke kampung ini karena jalan rusak apalagi musim hujan, jalan putus dan tanah longsor. Suatu ketika ada dua orang pemuda yang lagi mengeluh.

Pemuda yang satu : "Sunyi kalilah kampung ini"

Pemuda satu lagi : "Memang sakitlah untuk kita ini" Pemuda ini mengeluh "*Ngot-ngot mada na tu hitaon*" katanya. Mereka membuat kesimpulan bahwa nama kampung itu bernama Sipiongot sesuai dengan derita yang telah disebutkan "*ngot-ngot*" sakit sekali.

Analisis

Informannya cerita ini adalah Nurkasipah Harahap. *Cerita lucu* nomor 98/A adalah cerita jenaka bersifat cemooh karena temanya adalah tokoh cerita memberi julukan yang sesuai dengan perasaan kekesalannya atau kesengsaraan mengenai keadaan kampung tersebut. asal mula kejadian nama daripada daerah yaitu Sipiongot. Implikatur tidak mustahak untuk membentuk kelucuan ceritanya, namun sebuah dongeng lucu karena sifat dongeng itu saja. Tema cerita lucu ini adalah keluarga atau ehwal orang. Nilai yang terkandung dalam *cerita lucu* itu adalah nilai pengajaran introspeksi diri. Setiap orang harus menyadari apakah dirinya sudah benar atau salah.

Judul: *Namaragat*

Adong sada carito, carito ni sada bayo paragat. Di manyogot ni ari kehe ma bayo on tu kobun. Dung lalu ia tu kobun manaek ma ia tu ginjang ni bargot. Dung di panaek batang na sada pinda base ma manaek tu batang paduana songoni ma satorus na sampe tu onom batang. Hatiha di batang parpudi ro ma angin na sattak gogo, marnazar ma ia di ginjang "Anggo sakampung au da tuhan ku, hu koyok ma lombu nami na godang nai, hu lehen halak mangan" angin pe mur palan, dungi muse marnazar ma ia "Anggo skampung au tuhan ku, hu koyok ma hambeng" angin pe mur

*ma palan. Marnazar base ma ia "Anggo skampung au tuhan ku, hu koyok pe manuk jangar na godang." angin pe madung giot mattak. Marnazar muse ma ia giot lalu ma tu toru pira ni manuk doma. Sampe ma ia tu toru skampung. Dungi marpikir ma ia "Na sayang ma antong pira ni manuk di lehen tu halak, anggo hami sabagas mangankonna!"*A.103/A.

Terjemahan

Judul: Tukang Ambil Air Nira

Ada sebuah cerita tentang seorang pemuda yang ahli mengambil air nira. Setiap pagi pemuda ini berangkat ke kebun, sampai di kebun ia naik ke pohon aren. Setelah naik ke pohon yang satu, naik lagi ke pohon yang ke dua begitu seterusnya. Ketika naik pada pohon yang terakhir, angin datang begitu kencang, ia bernazar di atas pohon "Kalau aku selamat Tuhanku, akan kusembelih lembuku yang paling besar dan kuberikan kepada orang untuk dimakan". Angin pun mulai pelan. Ia bernazar lagi "Kalau aku selamat Tuhanku, akan aku sembelih kambing". Angin mulai pelan lagi. Ia bernazar lagi "Kalau aku selamat akan aku sembelih ayam jantanku yang besar". Angin mulai berhenti, ia menukar nazarnya untuk memberikan telur ayam apabila sudah mau sampai ke bawah. Dia turun ke bawah dengan selamat. Kemudian ia berfikir "Sayang kalilah telur ayam diberikan kepada orang, lebih baik kami sekeluarga yang memakannya".

Informannya cerita ini adalah Nurkasipah Harahap.

Analisis

Kisah ini mempunyai pesan agar seseorang yang dalam bahaya bernazar mematuhi janjinya. Selamat daripada bahaya sekaligus harus membayar nazarnya. Manakala orang serakah akan mengingkari janjinya. Bentuk kelucuannya adalah karena cerita ini bersifat dongeng. Kelucuannya bukan karena ada pelanggaran implikatur pertuturan. Tema cerita ini adalah agamama bermatlamat moral. Nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran untuk berkomitmen terhadap janji walaupun janji kepada diri sendiri.

Judul: *Sala Pahosing*

*Adong sada bayo nagok marjagal hudon tano tu Pargarutan. Ari Jumat manyogot mamarhobas amantahi, diikat ma hudon tano i dua kobet di porsan ia ma dungi kehe permisi tu inanta. Mardalan ma amantahi, di tonga dalan maradian ma loja ia, dung mago loja mardalan ma ia muse tu Pargarutan. Hape di na laho jonjong amantahi di putar ia ma pematang nia, torus mardalan, potang ari maradian ma ia di sada bagas giot manumpang modom, ilehen inantahi ma mangan. Jadi di na mangan i amanta on ro ma huting dohot daganak. "Eh sogon anakki, eh songon hutikki, eh songon inanta nadi bagas" bulus di bagasan rohana modom maia. Torang ma ari hape laek di bagas nia do ia.*A.104/A

Terjemahan

Salah Putar Ada seorang Bapa- Bapa penjual periuk tanah ke pasar Pargarutan. Hari jumat pagi Bapa ini berkemas, semua periuk di ikat jadi dua ikatan kemudian di pundaknya dan permisi pada sang isteri. Dia berjalan menuju pasar, di tengah jalan dia merasa lelah lalu berhenti istirahat, setelah itu berjalan lagi. Ketika mau berdiri Bapa ini memutar badannya terus berjalan. Malam hari ia istirahat menumpang tidur di rumah seorang ibu. Bapa ini diberi makan, ketika dia makan datang seekor kucing dan anak kecil. "Eh mirip anakku, mirip kucingku, eh mirip isteriku" katanya dalam hati kemudian dia tertidur. Pagi harinya dia bangun ternyata ia masih di rumahnya.

Cerita jenaka tersebut sebenarnya kurang lucu karena wacana itu mengandung kisah orang tua yang sendirian dan salah tidur. Jadi, implikatur yang dimiliki wacana tersebut ialah pelanggaran implikatur sopan santun bertamu. Hal ini terjadi karena tokoh cerita

bersuara kuat atau mengigau. Tema *cerita lucu* ini ialah tema keluarga. Nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran etika bertamu.

Judul: Si Babangun

Adong sada carito di huta Batang Toru, carito on botul-botul tarjadi, tarsongonon ma caritona :

Di nasadari ari poken adong bayo Nias ondok giot mulak tu si Babangun. Manaek motor ma ia. Disapai pemandu i sanga idia ia mijur, idokkon ia di sibabamu. Anggo di halak hita ma kasar bege on. So ma Pak pemandu turun ia, dungi disuru ia ma bayo Nias on turun baru diinju ia jadi marbada ma pemandu dohot halak Nias on. Marmijuran ma panumpang sude mangamkon pemandu dohot alak Nias on, rupa na na salah faham do. Halak nias mandok si Babangun ima si babamu A.106/A.

Terjemahan

Judul: Si Babangun (nama kampung)

Ada sebuah cerita di kampung Batang Toru, cerita ini fakta atau benar- benar terjadi, beginilah ceritanya. Pada suatu hari pekan seorang pemuda suku Nias mau pulang ke Si Babangun. Ia naik angkot. Pemandunya bertanya dimana pemuda ini turun. pemuda Nias ini bilang sibabamu, kalau untuk orang suku Mandailing kata "Sibabamu" itu sangat kasar di dengar. Pak pemandu pun berhenti, ia tersinggung atas perkataan pemuda Nias ini dan menyuruh pemuda itu turun dari angkotnya kemudian mereka bertengkar dan sempat pukul- pukulan. Penumpang semua turun dan merelai pemandu dengan orang nias. Semua ini akibat salah faham. Pemuda Nias ini mau bilang Si Babangun tapi yang di sebutnya Babamu, jadi si pemandu tersinggung.

Kriteria cerita ini adalah cerita yang bertema saudara mara. Jenis implikaturnyan adalah implikatur pelanggaran prinsip P-K dan prinsip ironi dan unsur paralingual.

Analisis

Informannya cerita ini adalah Nurkasipah Harahap. Implikatur dalam cerita ini implikatur ketaksaan makna kalimat atau perkataan. (silaf komunikasi atau salah faham). Tema *cerita lucu* ini adalah tema keluarga. Nilai yang terdapat dalam *cerita lucu* adalah nilai pengajaran untuk belajar seterusnya.

Judul: Parjanggut Hambeng

Di sada ari Jumat dohot ma si Tampak sumbayang Jumat. Dung masuk acara hutbah sai tangis ma ia. Dung habis sumbayang disapai malim ima ia "Aso sai tangis ho?" dijawab si Tampak "Sarupo huida janggut ni malim i dohot janggut ni hambengku na mate na tu ari"ning ia. Naroha harani hutbah i hape harani janggut ni hambeng na mate do. A.108/A

Terjemahan

Judul: Jenggut Kambing

Pada hari Jumat si Tampak ikut solat Jumat. Sewaktu acara khutbah si Tampak ini menangis. Setelah selesai solat ustadz bertanya kepadanya: "Mengapa kamu menangis?" kata pak ustaz. Dia menjawab "Saya melihat jenggut pak ustaz sama dengan jenggut kambing saya yang sudah mati kemarin" jawabnya. Dikira karena khutbah itu ia menangis melainkan karena jenggut kambing yang sudah mati.

Analisis

Informannya cerita ini adalah Nurkasipah Harahap. Hal lucu dalam cerita ini adalah karena hal ehwal ustaz berkhotbah tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya. Implikatur pertuturan dilanggar dengan ironi kata-kata yang tidak berprinsip kerja sama. Khalayak mencertawakan ustaz karena ustaznya bersifat kekanak-kanakan. Ustaz yang tidak layak bertingkah laku seperti itu di atas podium. Kategori jenis cerita adalah bertema agama. Nilai yang terkandung dalam cerita lucu ini adalah nilai pengajaran akhlak berkhotbah yang benar. Nilai yang terdapat dalam cerita lucu itu adalah nilai pengajaran adab berkhotbah atau nilai agama.

Judul: *Silo dohot Sormin*

Adong sada bayo mambuat boru mada ia boru Hutabarat. Jadi madung leleng inda dong daganak, di buat ma base paduahon boru ima boru Hombing, adong ma daganak sian boru Hombing ima si Sormin, adong ma muse daganak sian boru Hutabarat ima Silo. Ro si Sormin ia nia siakkaan harana ia parjolo tubu, ro base si Silo ia nia siakkaan harana parjolo ia diadatan. Mulai sian kejadian lopus sadarion. Jadi parsoalan mai Sormin dohot Silo. A.111/A

Terjemahan

Judul: Silau dengan Cermin

Ada seorang pemuda menikah dengan gadis marga Hutabarat. Sudah lama bersama namun belum punya anak, kemudian pemuda ini menikah lagi dengan gadis marga Hombing, mereka di karuniai satu anak namanya si Cermin, ada juga anak dari istri pertama namanya Silau. Si Cermin berkata bahwa kalau dia anak pertama lahir jadi dia merasa si ulung. Datang si Silau dia juga merasa paling besar atau si sulung karena dia anak dari istri pertama. Mulai dari situ jadi persoalan buat mereka siapa si sulung dan siapa yang adiknya.

Informannya cerita ini adalah Nurkasipah Harahap. Kriteria pencerita adalah seorang perempuan setengah umur adalah warga Angkola yang mengetahui tema cerita dongeng legenda. Implikatur cerita. Implikatur dalam cerita ini implikatur silaf komunikasi secara metafora. Perkara penabalan nama yang berbeda kefahaman berukn darjah keluarga. Pemberian nama adalah perkara penting dalam adat Angkola Mandailing. Temanya adalah keluarga. Nilai dalam cerita lucunya adalah nilai pengajaran untuk bersikap muhabah diri.

Judul: *Rap Rugi*

Adong sada carito ima jagal payung dohot jagal ngiro. Bayo na marjagal on kehe ma tu poken. Dompok so dapot poken i, harangan do boluson na dong halak na lewat. Marlagu ma ia: "Porkon udan, anso laku payung kon". Nada sadia lolot holas ma jagal ngiro i, marlagu ma ia: "Las kon ari aso laku ngirokkon" nia. Ima lagu ni halai marulak-ulak, dung holas be mertinju ma halai. Maripukma payung dohot giro pe ma sabur, na sadia honok ro ma polisi, bohi ni halai mamarbosari adong ma sagodang ni kantang. Jadi onpe ulang ma hita marbadai on tu ginjang ni ari.

Terjemahan

Judul: Sama-sama Rugi

Ada sebuah cerita tentang si penjual payung dengan si penjual nira. Mereka berjualan ke pasar. Sebelum dapat pasar mereka harus melewati hutan- hutan. Si penjual payung berjalan sambil bernyanyi "Hujan turunlah supaya payungku ini laris". Tidak lama kemudian datanglah si penjual nira ia pun bernyanyi "Panaslah engkau hari supaya nira ku ini laris" katanya. Itulah lagu mereka yang terus menerus diulang-ulang, mereka sama-sama geram dan akhirnya mereka bertengkar, Payung yang ingin dijual sudah patah dan niranya pun tumpah, tidak berapa lama datanglah polisi merela. Wajah mereka sudah berdarah dan hancur..

Analisis

Informannya cerita ini adalah Nurkasipah Harahap. Pencerita adalah seorang perempuan berkategori setengah umur adalah warga. Bentuk kelucuannya ada makna kontekstual yang bersifat taksa. Tema cerita ini adalah peniaga. Nilai yang dikandungnya adalah nilai pengajaran muhabah diri. Nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran moral atau akhlak untuk menghargai anrara seseorang.

Judul: *Marsado*

Adong sada bayo karejo na maragat mambuat ngiro baen gulo. Sada hatiha porrohania manabasi sado, madung lelung sado on inda tartabasi ia. Harani porni rohana na giot marsado on. Dilombuti ia ma halopa ni bargot i. Bo... halopa ni bargot matipul ia pe madabu tu toru ni bargot. Inda lalu be manabasi sado.

Terjemahan

Judul: Naik Kereta Sadu

Ada seorang pemuda bekerja sebagai tukang ambil nira/ naik pohon aren. Suatu saat dia ingin memiliki semacam kereta yang dipandu seekor kuda, sudah lama dia ingin membelinya namun tak pernah tercapai. Saking berhasrat agar dia mempunyai kereta berkuda dan dia pun berpacu kuda di atas dahan aren, dahan itupun patah dan dia terjatuh. Akhirnya tidak dia pun tidak jadi beli kereta sadu.

Informan cerita ini adalah Nurkasipah Harahap.

Analisis

Kelucuannya terletak pada tokoh cerita yang bodoh karena tidak memiliki pendidikan. Temanya adalah keluarga (orang). Nilai dalam *cerita lucu* nya adalah nilai pengajaran muhabah diri. Setiap orang harus mengetahui kesanggupan diri jika ingin mendapatkan sesuatu.

Judul: *Si Totas*

Si Totas daganak na marumur kira-kira 8 taon. Di sada waktu di suru aya nia ia pabara lembu, dung sidung dipabara ia lembu i kehe ma ia tu kobun ni halahi. Tarpaida ia disi botikna malamun, dijujar ia botik i. Madabu botik on tu ulu nia torus masuk tu badan nia harani godang ni botik on. Harani lelung na inda mulak si Totas tu huta. Hurkar halak manjalahi na. Harani loja na kehe ma halai tu kobun tarpaida ma disi payak botikna malamun, diangkat halai ma botik on hape na si Totas do di bagasan botik na godangi.A.114/A

Terjemahan

Judul: *Si Totas (nama orang)*

Si Totas anak yang masih berumur kira-kira 8 tahun. Pada suatu saat ia di suruh ayahnya untuk masukkan lembu ke kandang, usai lembunya masuk kandang dia pun pergi ke kebun, dia melihat buah kates yang sudah masak, dijoloknya kemudian katesnya jatuh ke kepala terus masuk ke seluruh badannya itulah saking besarnya buah kates itu. Karena si Totas lama tidak pulang ke rumah orang kampung resah dan mencari-carinya. Mereka sudah penat atau lelah mencari namun tidak kelihatan juga, orang kampung sampai di kebun dan melihat buah betik terletak di bawah, kemudian mereka angkat betiknya dan si Totas ada di dalamnya.

Analisis

Informan cerita ini Nurkasipah Harahap. Dia menceritakan cerita ini kepadaku semasa dia bercerita tentang *Termakan tahi kucing*.

Judul: *Mebat Lungun*

Bolas ma dohonon madung marbilang ari. Boru Harahap di bagas ni si Toras. Taraso ma songon na malungun tar lobi tu si matobang, koum sisolkot, dohot dongan sabujingan. Ro songon na matondo inang ni si Toras parumaen nia i. Mangkuling inang ni si Toras: "Maen, rondam hamu dahanon i, duda hamu naron aso mambaen itak dohot sasagun hita. Ancogot so kehe hita malungun tu amantaan" ninna. D oloi parumaen nia on ma sai tata do bohi nia mangalusi nai.

Torang ari dihobas silua, mamake ma boru, songon bayo pangoli, sude halai na langka marsipake pakean na baru. Bujing-bujing, poso-poso, ama-ama dohot ina-ina tiru marudur doma halai na mardalani. Sude tata bohina, sapanjang pardalanan halai marsibaen carito na. Marsidokkon-dokkonan. Adong carito sannari, carito na jolo, adong na mamuji, adong na mangiccaki.

Topotan di tatap boru ima bagas si matobang nia, tiru mandongus marlojong manguk-anguk manjalang sangape mangandung tu halak na adong di bagas i. Mambege andungan ni boru on, marroan ma halak gabe ribur.

Dapot borngin marluhut ma hatobangon dohot harajaon songoni koum sisolkot, mangan silua lalu mandok hata ni na malungun. Habis mangan marsilamotan borngin i. Di surdu muse halai dohot burangir taon-taon, napataon tondi dohot badan. Na manyurduhon ima inang pangitubu ni boru i. Harana ancogot di naek ni mata ni ari baenon ni umak nia i dope si godang ni roha torus paebat kon dohot pasahat barang ni boru.

Dapot di tikki dipajolo inanta sori pada manyurduhon burangir tu boru songon i babere dohot mangalehen hata-hata si paingot. Habis bagian ina bagian ama doma makkobar dung sidung sude salose adat dohot na mangan indahan upa-upa dipabuat ma halai mulak tu huta parbagasan ni boru ima bagas ni bayo. Boru ipe tangis lungun maninggalkon tano hatubuan dohot damang dainang. Halak pe adong na tangis adong muse na marsurak. A.115/A

Terjemahan

Rindu Setelah Menikah

Tercapai sudah keinginan menikah, Gadis Harahap di rumah Si Toras, merasa rindu pada orang tua dan sanak famili beserta teman-teman. Ibu si Toras senang melihat menantunya dan berkata pada menantu: "Nak, tolong rendamkan beras lalu tiriskan dan nantinya kalian tumbuk supaya kita membuat "itak dan sasagun" (makanan yang terbuat dari tepung beras), besok kita pergi ke rumah orang tuamu, sang menantu merasa senang dan mengiyakan apa kata mertuanya.

Pagi harinya mereka berkemas keperluan yang mau dibawa, memakai baju pengantin dan semua orang-orang yang ikut berpakaian cantik baik dia muda mudi anak-anak maupun orang tua. Sepanjang perjalanan mereka mengeluarkan cerita masing-masing, ada cerita zaman dahulu, cerita sekarang, ada yang memuji ada juga yang mengejek.

Sampailah di rumah orang tua pengantin wanita, dia menatap rumah orang tuanya dan berlari masuk ke rumah sambil menangis pada orang yang ada di rumah itu. Mendengar suara tangisan pengantin, orang-orang pun berdatangan sehingga suasana ramai.

Malamnya berkumpul orang-orang tua yang mengerti adat bersama keluarga, makan oleh-oleh dan memberi sapaan bahwa mereka rindu. Sesudah makan, mereka bersalam-salaman, lalu sang orang tua mulai daripada ibu kemudian ayah memercikkan daun sirih ke badan penganten pertanda supaya hidupnya damai. Dan orang tuanya berharap suatu hari akan membuat pesta untuk putrinya itu.

Setelah selesai memercikkan daun sirih kemudian memberi kata-kata berupa nasehat untuk kedua mempelai. Selesai makan nasi Upah-upah penganten pun diberangkatkan ke rumah mempelai laki-laki. Pengantin perempuanpun menangis sedih meninggalkan orang tua tercinta dan saudaranya. Orang kampung pun bersorak ria.

Analisis

Informan *cerita lucu* 115/A-LK*2*9

Informannya adalah Ali Hotman seorang lelaki yang mengetahui hiruk pikuk keperluan persediaan bekal apabila mengunjungi sanak family. Temanya ialah menunjukkan bakti kepada orang tua. Suatu kisah kedua mempelai pengantin berkaedah akan berkunjung ke rumah.

Implikatur cerita adalah implikatur paralingual. Tindakan seorang pengantin baru yang berlakon menangis seolah-olah menyesali perbuatannya telah meninggalkan orang tuanya. Pada hal pengantin baru ini suka sangat ketika di rumah suaminya. Tema cerita ini adalah tema keluarga. Nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran untuk berbakti kepada ibu bapa.

Judul : *Murid na mondok*

Songonon ma adong sada carito antara guru dohot murid na, pas manorangkon guru on malek matubekbek, maleng loja dirasa guru on na manorangkon i adong base dope murid na mondok-ondok. Pala antong d sapai guru on ma tu murid i

Pak guru : "Ise ma na manandatangani teks proklamasi?"

Murid : "Inda au Bapa"

Marpupu di sapai guru on leng i alus nia. Pala holas ma guru on, di gimbal ia murid on. Tiba waktu mulak sikola, murid pe mulak ma tu bagas na be. Lalu di bagas daganak on pe mangadu ma tu aya nia:

Anak : "Aya di gimbal guru i aul' nangkin di sikola".

Ayah : "Biasi amang"

Anak : "Hodokkon antong marpupu "Inda au Bapa" ma nandatangani teks proklamasi, torus didopak Bapa ima au"

Ayah : "Keta-keta tu guru munui, boti aen na idokkon ho ,"Ayamu, nimmu songon il."A.118/A

Terjemahan

Siswa Yang Mengantuk

Ada sebuah cerita antara guru dengan siswa. Ketika pak guru menerangkan di depan kelas dengan begitu semangat tapi masih ada siswanya yang mengantuk. Kemudian pak guru bertanya kepada siswa yang mengantuk tadi:

Pak guru : "Siapa yang menandatangani teks proklamasi?"

Siswa : "Bukan saya pak"

Berulang kali pak guru bertanya jawabnya tetap itu saja sehingga Pak guru ini marah dan memukul siswa itu. Tiba waktu pulang sekolah, siswa ini pulang ke rumah dan mengadu pada ayahnya.

Anak: "Ayah, tadi aku dipukul Pak guru"

Ayah : "Kenapa kamu dipukul?"

Anak : "Aku katakan berulang kali bahwa bukan aku yang menandatangani teks proklamasi, lalu Bapak itu memukulku"

Ayah : "Ayo kita ke rumah gurumu itu, lagian kenapa tidak kamu bilang saja "Ayahmu" pada gurumu itu."

Analisis

Kriterita pencerita berkode 118/A-PR* adalah seorang perempuan yang mengetahui tingkah laku pendidik yang melakukan pengajaran yang salah. Implikatur dalam cerita lucu ini adalah silaf komunikasi secara kontekstual. Kalimat yang digunakan mempunyai makna taksa atau makna ganda. Kesalahan tokoh cerita ini menggambarkan peristiwa dan suasana di kelas pembelajaran yang bersifat kritis dan kasar. Kelakuan seorang guru yang salah akan menerbitkan makna lucu. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tema cerita jenaka tersebut adalah kisah pemuda yang gagal mengajar siswa untuk menjadi seorang peribadi yang jujur dan bijak. Dengan demikian maka tema cerita jenaka tersebut adalah pengajaran atau pendidikan. Nilai dalam cerita lucu ini yaitu agar tiap anak-anak diajarkan bersikap jujur sekaligus orang dewasa harus bersikap penyayang kepada yang lebih muda.

Judul: Si Raja Doli

Carito on carito ni bayo na sangat poso roha na, pakean ni bayo on totop na marsaraor potong markaos dalam. Sian pardalan nia pe ma di rasoi ia ma na doli na. Di dok halak

ma ia si raja doli. Pendek carito mambuat boru ma ia, sanga pe di patobang adat. Mudah-mudahan anggo rumah tangga ni halai rukun, dame do. Tahi anggo pamake nia inda maruba totop marsaraor potong dohot markaos dalam. Karejo ni si raja doli on mambuat gulaen ima marluka. Di sada ari ditaon ia ma luka on tu batang aek an, adong ma sada ina-ina namangidaan ia na manaon luka on

Ina-ina : "O...raja doli aha'do karejo mi?"

Si raja doli : "Manaon luka, porroha ni boru munu gulaen".

Tibo manyogot ari kehe ma si raja doli manyittak luka nia on. Dibuka ia mada saraor potong nia on, di sakkot kon ia tu dakka ni batang ni hayu. Torus turun ia tu aek i mayittak luka nia on. Na bahatan dapot gulaen n. haran ni jop ni roha nia torus dilojongkon ia mulak tu bagas nia an, lupa ia mambuat saraor nia na sakkot di batang ni hayu i. Tibo di tongan dalam adong ma halak manjou i:

Halak : "Na godang dai!"

Si raja doli : "Aruting mantong"

Halak : "Marjanggut"

Si raja doli : "Tingkalang mantong!"

Giot lalu tu bagas nia on, dialo-alo adaboru nia on ma ia. Mangkuling ma adaboru nia on: "Na mahua do ho dongan, idia saraormu?" nin daboru on. Sadar ma si Raja Doli on, irambankon ia ma luka marisi gulaen i tu jolo ni adaboru i torus marlojong ia tu batang aekan. Habis carito.A.118/A

Terjemahan

Judul: Si Raja Tanpan

Cerita ini tentang seorang pemuda yang merasa dirinya selalu tampan. Setiap hari berpakaian kaos dalam dengan celana potong. Berjalan seperti orang yang masih ABG. Orang menyebut "Dia si raja tampan". Singkat cerita si raja doli menikah, rumah tangga mereka rukun dan damai tapi kebiasaannya tidak berubah selalu berpakaian kaos dalam dengan celana potong. Setiap hari si raja doli bekerja mengambil ikan dengan cara menangguk. Suatu hari ia mananam bubu di sungai, ada seorang ibu- ibu yang melihatnya dan bertanya pada si Raja Doli

Ibu- ibu : "O... raja doli. Apa yang kau kerjakan di situ?"

Si raja doli : "menanam bubu, menantu ibu ingin makan gulai ikan"

Pagi harinya dia melihat bubu yang ditanamnya di sungai. Dia membuka celana potongnya dan kemudian disangkutkan di ranting pohon, dia pun turun ke sungai. Ia mendapat banyak ikan, hatinya senang dan ingin segera memberi tahu pada sang isteri. Dia sangat senangnya dan ia langsung melarikan ikan itu pulang ke rumahnya, ia lupa mengambil celana potongnya yang disangkutkan di ranting pohon. Di tengah jalan orang kampung berkata;

Orang kampung : "Ih... besar yah!"

Si raja doli : "Ikan gabuslah!"

Orang kampung : "Ih... berjenggot!"

Si raja doli : "Ikan lelelah!"

Menjelang rumahnya sang istridatang menyanbut suaminya dan berkata "Abang kenapa, mana celana abang". Si Raja Doli pun sadar, dilemparkannya semua ikan itu dan ia berlari menuju sungai menjemput celananya.

Bentuk kelucuannya ada makna kontekstual yang bersifat taksa secara kontekstual. Implikatur ceritanya adalah silaf komunikasi. Pencerita adalah seorang lelaki berkategori setengah umur adalah warga Angkola yang memahami hal ihwal mencari ikan di sungai. Kelucuan cerita karena makna kontekstual menyatakan ihwal pornografi pada lelaki tersebut tanpa disengajanya. Tema ceritanya adalah keluarga. Nilai dalam *kobur* jenaka adalah nilai pengajaran etika bekerja yang santun pakaiannya.

Judul: *Asal Usul Situmba*

Semasa zaman Hindu, ompung Mangantar mandok pinda sian desa Aloban manopotkon desa Situmba di kec. Halongonan, perbatasan Labuhan Batu dohot Tapanuli Selatan. Diharoro ni halai sakaluarga tu huta Tumbangan mambuka usaho ma sangape marhauma, lolot lambat na ni carito on ari margotti bulan, bulan margotti taon maranak marpahompu ma halai di huta i. Di sada ari kehe ompu on tu tonga hauma manambak sanga pabolak parusahoan. Jadi harejo sorik sajo asa sibulu maccakkul ma ia di tonga hauma. Tarpakur ia ma bosi tembaga, topet di ari Minggu dipaboahon ma tu halak, jadi marpokat ma halai mambaen goar ni huta i Situmbaga. Huta ima na dibuka ni ompu Mangantar Bolang, na pinda sian Aloban. A.119/A

Terjemahan

Judul: *Asal Usul Desa Situmba*

Pada masa zaman Hindu, kakek Mangantar ingin pindah dari desa Aloban menuju ke desa Situmba Kecamatan Halongonan, perbatasan Labuhan Batu dengan Tapanuli Selatan. Kedatangan mereka sekeluarga ke Tambangan ingin membuka usaha berkebun. Singkatnya cerita ini, hari berganti bulan, bulan berganti tahun beranak cucu di kampung itu. Di suatu hari pergilah sang kakek ke lahan tombak ingin meluaskan lahan pekerjaan. Dicangkulnya sedikit demi sedikit, tercangkullah sebuah besi tembaga, tepat di hari Minggu diberitahukan kepada semua orang. Jadi, mereka mengambil kesepakatan sehingga desa itu diberi nama Situmbaga disingkat menjadi Situmba, asalnya dari kakek Mangantar cakap daripada kampung Aloban.

Analisis

Informan berprofil seorang perempuan setengah baya (umur b). Dia mengenal dan memahami segala jenis cerita jenaka yang ditanyakan kepadanya. Dalam hal ini ternyata dia mampu mengarang legenda yang tidak termasuk cerita jenaka. Dengan demikian dirumuskan tema dongeng karena berkisah tentang pemuda yang gagal menjalin cinta dengan gadis. Jenis dongengnya ialah tokoh orang berwatak bodoh. Jenis cerita jenaka tersebut terletak pada paragraf. Jadi, kelucuan cerita terjadi karena ceritanya adalah dongeng. *Cerita lucunya* bernilai pengajaran sejarah berdirinya suatu kampung.

Judul: *Sa Ama Sa Ina Berlucah*

Carito on hu dapot sian dongan waktu di motor. Songonon ma carito na. Di sada saba adong naso manyabi eme, ima inang na dohot daganak daboru sada, alaklai sada. Dung dapot kira-kira pukul dua belas maradian mada halai giot sumbayang Zuhur, torus lalu mangan kotu. Dung sidung mangan kotu halai, idokkon inang ni daganak on ma; "Amang, inang ke parjolo hamu da!" ning umak na on. Baru antong anak na dua ipe turun ma tu tohap na, nada sadia honok roma udan rimbis, anak ipe kehe maradian tu sopo, udan ipe mur por marsitutu marcampur hilap dohot potir di padonok anggi naon ma tu abang na on harani biar na ronggur on. Dungi ro ma setan manggoda halai, tarjadi ma parkarejoan ni halai songon na suami isteri. Murgogo sun ma ronggur on, disoro ma halai nadua. Jadi ma halai maruba jadi batu sada godang sada menek. Lewat ma na tobang-tobang diligi ia ma batu i baru ma digoaran huta i "batu nadua" lopus tu sadari on. A.120/A

Terjemahan

Se-ayah se-ibu yang Berlucah

Cerita ini saya dapat ketika di angkutan kota (bas). Beginilah ceritanya;

Di satu sawah ada seorang yang belum panen padi, itulah seorang ibu dan sepasang anak, ketika jam 12 siang mereka istirahat dari kerja mau solat zuhur dan makan siang. Selesai makan sang ibu menyuruh kedua anaknya duluan berangkat ke sawah. Kedua anak itupun turut pada perintah sang ibu. Anak inipun berangkat dan bekerja di sawah, tiba-tiba datang hujan gerimis merekapun pergi bernaung ke gubuk kecil, turunlah hujan deras dan kilat bercampur petir, sang adik merasa takut dan mendekat kepada abangnya. Kemudian datang setan menggoda sehingga terjadi persetubuhan antara sang adik perempuan dengan abangnya. Petir pun semakin kuat dan menyambar mereka sehingga berubah jadi batu satu batu besar satunya lagi yang kecil. Orang tua yang lewat menyebut itu batu nadua, jadi kampung itu diberi nama *Batu nadua* (batu yang dua).

Informan *cerita lucu* adalah Nurhayati Harahap berkategori setengah umur adalah warga Angkola yang memahami cerita jenaka dan mengenal adalah orang mengetahui cerita dongeng legenda. Tema cerita ini adalah keluarga. Nilai dalam cerita ini adalah nilai pengajaran agama, moral dan adat. Setiap orang bersaudara kandung harus mengikuti aturan pergaulan. Mereka tiak boleh berdua-duaan supaya jangan terjadi *incest* atau *analsex*.

Judul: *Bayo Parbodot Sian Mandailing*

Di sada hatiha, roma halak sian toba marmayam tu Mandailing, tarpaida ia ma disi bayo manyuru bodat manaek harambir. Boti alani hipas ni bodat i mambuat harambir.

Dungi di sapai ia ma parbodot on sanga di gadis do bodat on. Ro bayo onanggo cocok arga na di gadis.

Pondok carito lalu ma bodat on tu halak toba i. Dioban ma bodat on tu Toba, dung lalu di suru ia ma bodat on paturun harambir, dung lalu di ginjang bodat on inda ra mandabu harambir na. Dungi mangkuling ma halak Toba on: "Hatop bo...hatop bo...!" jadi inda mangerti bodat i. Mulak ma halak Toba on tu bagas na, kehe muse ma ia tu Mandailing ditopotkon ia ma bayo panabasian ni bodat on.

Halak Toba : "Asi do lae dipaoto-oto ho au?"

Halak Mandailing : "Bia langa ning ia".

Halak Toba : "Inda ra mambuat lae, onpe mulak ma bodat on tu ho, idia hepengki"

Halak Mandailing : "Bo...di pangido ho hepen mu tahi bodat na inda dioban ho?"

Halak Toba : "Onpe lae keta ma tu Toba!"

Halak Mandailing : "Molo ra bodati hu suru bayar ongkosku dohot gaji harikku".

Halak toba : "Olo"

Lalu ma halai di Toba, disuru panggadis bodat on ma bodat i mambuat harambir. Didokkon ia ma: "A dope le... potang ma ari!", dibuat bodat on ma harambiri sampe habis. "Tahi rado bo, bia langa didok ho panyuru na? "Hatop, nga bodari!" nikku do ning bayo Toba on, hape naso mangerti do bodat on bahasa Toba. Jadi martata ma halai. A.121/A

Terjemahan

Judul: Pemuda Pemilik Beruk dari Mandailing

Pada suatu saat seorang pemuda dari Toba datang berkunjung ke Mandailing, ia melihat seorang pemuda sedang menyuruh seekor beruk menaiki pohon kelapa, beruk ini

bekerja dengan cepat. Jadi, pemuda dari toba ini ingin membelinya. Ia bertanya apa buruk itu di jual. Si pemilik buruk bilang dijual kalau harganya cocok.

Singkat cerita jadilah buruk ini dibeli pemuda Toba tadi, kemudian membawanya pulang ke Toba. Sampai di Toba, ia menyuruh buruk untuk menurunkan kelapa, si buruk naik tetapi buruk tidak mau menurunkan kelapanya. Pemuda ini pun berkata "Cepat...cepat" si buruk tidak mengerti. Pemuda Toba itu bingung dan berangkat ke Mandailing untuk menjumpai si pemilik buruk tadi.

Pemuda Toba : "Ipar, kenapa kamu tohoku aku"

Pemuda Mandailing : "Mengapa kamu berkata seperti itu?"

Pemuda Toba : "Beruk nya tidak mau mengambil kelapanya mas, sekarang pulanglah beruk nya padamu dan kembalikan uangku"

Pemuda Mandailing : "Kamu minta uang mu tapi beruk ku tidak kamu bawa"

Pemuda Toba : "Sekarang mas ikut aku ke Toba"

Pemuda Mandailing : "Kalau beruk nya mau kusuruh menurunkan kelapa, kamu harus bayar ongkos dan gaji hari ku"

Pemuda Toba : "Ya"

Berangkatlah mereka menuju tanah Toba, setelah sampai di sana pemuda Mandailing ini menyuruh buruk itu untuk menurunkan kelapa; "Ayo lah hari sudah petang" si buruk pun dengan cepat mengambil semua kelapa yang di pohon itu. Tapi maunya beruknya menurunkan kelapa. Memangnya bagaimana cara kamu menyuruh buruk ini?Tanya si pemuda Mandailing, aku cuma bilang "Cepat...sudah mau malam!" kata pemuda Toba itu. Rupanya buruk ini tidak mengerti bahasa pemuda Toba itu. Beruk ini mengerti cuma bahasa Mandailing.

Analisis

Implikatur cerita ini adalah silaf komunikasi karena kedua-dua tokoh cerita berbeda dialek bahasanya yaitu yang seorang berbahasa daerah dan yang seorang lagi berbahasa Batak Toba. Kelucuan cerita adalah karena bentuk ayatnya dalam dialog yang memperlihatkan makna yang takasa (ambiguitas). Tokoh cerita merasa tertipu karena miskomunikasi. Implikatur pertuturan masih relevan namun makna bahasa yang difahami saling berbeda karena kosa katanya berbeda. Tema ceritanya adalah peniagaan. Nilai yang terkandung di dalamnya ialah nilai pengajaran belajar berterusan yaitu belajar bahasa Indonesia atau belajar bahasa asing di luar dari bahasa pertama.

Judul: *Si Zamin dohot si Zohan*

Si Zamin dohot si Zohan marangka maranggi, halai tinggal dohot umak tiri na margoar si Inem, aya nia si Bartes na karejona mabuk sajo tiop ari. Disuru umak tiri on ma si Zamin mangido-ido hepeng di dalan-dalan dohot poken, muda nadong dapot ia di bal-bal umak tiri nia i. Dipio halak ma ia karejo di kapal, tahi taringot ma ia tu anggi nia si Zohan, jadi inda ra be ia na giot karejo i. Harana anggo kehe ia di suru base ma anggi nia karejo songon karejo niai, ibo ma rohana. Anggo aya pe nanggo dong ibo rohana tu anak nia, mabiar sajo tu umak tiri on. Haccit ma dirasa si Zamin dohot si Zohan na marinang tiri on. A.125/A

Terjemahan

Si Zamin dengan si Zohan

Si Zaman dengan si Zamin adalah kakak beradik, mereka tinggal bersama ibu tiri bernama si Incm. Ayah nya bernama si Bartes kerjanya cuma mabuk setiap hari. Di suruh ibu tiri inilah si Zamin meminta-minta di tengah jalan dan di pajak. Kalau ia tidak membawa uang pulang ke rumah maka dia dipukuli ibu tirinya. Suatu saat dia diajak seseorang bekerja di kapal, tapi dia teringat pada adiknya. "Kalau aku pergi bagaimana dengan adikku, nanti dia pasti disuruh meminta-minta di jalanan seperti aku ini, kasihan dia" pikir si Zamin. Ada pun seorang ayah sedikitpun tidak ada rasa sayang pada anaknya, begitu pula dengan ibu tiri. Penderitaanlah yang selalu menghampiri si Zamin dengan si Zohan.

Analisis

Informan yang menjadi pencerita adalah seorang perempuan berkategori setengah umur adalah warga Angkola yang meluahkan cerita di atas.. Tokoh cerita dalam *cerita lucu* anak-anak. Bentuk cerita lucu tersebut adalah monolog. Tema cerita lucu tersebut adalah tema keluarga bercorak ironi. Nilai yang terkandung daripada cerita lucu ini adalah nilai pengajaran moral yang berprinsip ironi. Nilai pengajaran dimuat melalui sindiran kepada seorang Bapak kandung agar bertanggung jawab terhadap untuk membiayai hidup anaknya.

Judul: *Carito pintar mangago*

Bayo na sada : "Mahua aso tondo ho martungkol isang, aha na mago mu, aha na marsak mu?"

Bayo pa dua : "Nada adong na magokku, di baen na mayup do pangitean ku tu bariba" Bayo na sada : "Ha...aa..ha...! ido baen na marsak ho, au baru tammam dope si kola tehnik, donok ma jadi Insinyur. Keta aso hu pature pangitean munu di jamin beres, ligi hamu ma habetengan ku, madung tarmasuk na bonggal do sinaloan ku. Mre ma hita cubo hagogoan ni model pangitean na hutukangi on! jempol".

Rupuk... rubas..., burr... maturubas Insinyur tu batang aek i dohot sude na donok.

Bayo na sada : "Donok Insinyur, rasoi. Pintar mangago. Songon ima da muda halak na pamalo-maloon. Carito on jadi parsiajaran ma di hita, papistar-pistarkon dohot paboto-boto hon songon si Badu tau. A.129/A

Terjemahan

Judul: Cerita Pintar Menghilangkan

Satu pemuda : "Mengapa engkau termenung, apamu yang hilang, apa yang membuatmu sedih?"

Pemuda kedua: "Tidak ada yang hilang daripadaku, Cuma jembatanku hanyut jadi aku tak bisa menyeberang". Satu pemuda : "Ha...ha...ha" itu yang buat kamu sedih? Aku baru saja tamat sekolah tehnikal, sudah dekat jadi Insinyur, ayo biar ku buat kan

jembatan untukmu, di jamin beres. Kalian lihat kepandaianku sudah termasuk paten buatanku. Ayo kita coba kekuatan model jembatan yang ku buat ini! Jempol. Rupuk...rubas...buur jembatannya patah semua orang yang dekat ikut jatuh. Insinyur sungai. Pemuda kedua: "Dekat jadi Insinyur, rasakan. Pintar menghilangkan. Begitulah oang yang berlagak pandai atau *sok pintar* dan *sok tahu* seperti si Badu Tahu.

Analisis

Wacana di atas bernomor 128/A-PR*9 berimplikatur prinsip kerjasama dan pelanggaran prinsip ironi (P-I) yang berisi pelanggaran maksim kesemestian/kebiasaan, dan pelanggaran maksim kesetujuan. Dari huraian di atas terlihat fungsi pematuhan dan berimplikasi terhadap mewujudkan kelucuan sebuah wacana cerita jenaka tersebut. Jenis cerita jenakanya adalah orang berwatak pintar bodoh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut adalah wacana cerita jenaka karenaparagrafnya mengamndung jenis lucu yaitu orang berwatak pintar bodoh. Tema ceritanya adalah muhabah diri. Nilainya adalah nilai pengajaran untuk bersikap rendah hati atau tidak sombong karena mempunyai pengetahuan teknolo

Judul: *Haran naso malamun*

Si Barok gelleng Silitonga marcarito tu anggi na si Iffah. Si Barok na marumur lima taon i jot-jot dicarito i amang na ima carito ni nabi-nabi. "Anggi okon dicaritohon abang tu ho carito ni nabi Adam. Idongkon Allah ma tu Adam dohot Hawa ulang pangan hamu buah Khuldi i da!, biasi Tuhan? Ning Adam, na tola dibuat i harana nape malamun, rupa na leng dipangan halai. Siar ma Tuhan, ise dehe na mambuat buah khuldi i?Inda au-inda au!" ning si Adam dohot si Hawa.A.129/A

Terjemahan

Gara- gara Belum Masak

Si Barok anak Silitonga bercerita kepada adiknya Iffah. Sio Barok berumur 5 tahun sudah sering diceritakan ayahnya tentang kisah-kisah nabi. Sudah besar dia juga bercerita kepada adiknya. "Dek kemari biar kuceritakan kepadamu kisah nabi Adam. Tuhan berkata ke pada nabi Adam as dan Siti Hawa

Tuhan : "Jangan kalian makan buah khuldi itu"

Adam & Hawa : "Mengapa Tuhan?"

Tuhan : "Karena belum masak.

Ternyata masih dimakan Adam dan Hawa, Tuhan pun marah dan bertanya siapa yang makan buah khuldi itu tetapi Adam dan Hawa tidak mengaku.

Analisis

Implikatur dalam cerita ini adalah implikatur paralingual yaitu para tokoh cerita berjatuhan di jembatan (titi gantung). Kepandaian tokoh cerita tak sampai tarak kualitasnya untuk membangun jejantas. Wacana yang diceritakan informan Sahlan Hasibuan adalah cerita jenaka urutan nomor 129/A-LK*2*8 berimplikatur prinsip kerjasama dan tidak ada pelanggaran prinsip sopan-santun yang berisi pelanggaran

maksim kesemestian/kebiasaan, dan pelanggaran maksim ksetujuan. Dari huraian di atas terlihat fungsi pematuhan dan tidak ada pelanggaran implikatur prinsip kerjasama (P-K) dan tidak berimplikasi untuk mewujudkan kelucuan wacana cerita jenaka tersebut. Cerita jenaka tersebut tidak lucu. Jenis cerita jenakanya tidak lucu bagi orang sudah tahu cerita ini. Tetapi cerita ini menghairankan bagi tokoh cerita yaitu si adik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut adalah wacana cerita jenaka karena lucu bagi tokoh cerita. Temanya ialah dongeng dan nilai dalam *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran moral kepatuhan bagi tamatan sekolah universiti masih perlu muhabah diri. Seseorang semakin berilmu harus semakin merunduk sikap perilakunya.

Judul: *Pambantu na Patuh Marinduk Somang*

Si Jabastak boti goar ni naposo-poso na bahat ulah na, halak na lom-lom, pondok kariting ma te. Jabastak on aha na lobi tagi lala na magarsak bujing-bujing, ning roa pancecet nia na marsiradu doma bujing-bujing tu sia. Dungi na beteng muse antong mangan, pala diontang mangan nara sajo ma ia, bujing-bujing pe nalobi tagi lala halai mangarsak Jabastak on arana totop adong sajo na nidokkon nia gidik ni roha. Di nasadari male mada Jabastakon, tarida ia ma bujing-bujing na mangan, ro mada ijur nia ipadonok ia ma tu bujing-bujing on, tarida ma gulena joring dohot bolut na dirondang, inda antong diontang bujing-bujing on, sip sajo songoni. "Marcarito majolo anso dapot indahan on" ning roha ni Jabastak. Juguk ma ia markombang sila mangadap bujing-bujing na mangan on. I muloi ia ma marcarito:

"Adong sada carito, carito on carito ni halak na kayo dohot pambantu na patuh boti ringgas base. Di nasadari diontang induk Somang on mada anso modom di kamar ni bos arana adong hepeng jagoon. Induk Somang ni on alak na ias, inda tola adong na kotor di bilik i. Modom ma alai di kamar i, pambantu onpe manggeleng ma modom na, tangan sabariba tu supping. Pendek carito na mayogot mada ari ingoti ma pambantu on, induk Somang nia pe majuguk mangadap tingkap. Bo! Di ligi tangan nia madung gok tungkik, jadi diambukkon inda adong pangambukonanna, dioban tu toru nida induk Somang on ma naron. Pala dibaen di podoman muap ma naron bilik i. Inda marpikir panjang be, diincop ia ma tungkik na adong di tangan nia i sampe ias". Bo! Na marmutahon do ma bujing-bujing na mangan i. Lalu jonjong halai. "Na onjat bo rojan mi!" ning kalai adop si Jabastak. On mada na upaintei, mikim ia salaos mambuat indahan i. A.133/A

Terjemahan

Judul: *Pembantu Yang Patuh Pada Majikan*

Si Jabastak seorang pemuda yang sangat banyak ulahnya, orangnya hitam, pendek, keriting abis. Jabastak ini suka gangguin anak gadis, karena ceritanya yang mengasyikkan para anak gadis senang mendekatnya. Dia suka makan kalau diajak langsung mau, anak gadis senang di dekatnya karena ia banyak humornya sehingga bisa membuat orang tertawa. Di suatu hari si Jabastak merasa lapar, ia melihat seorang gadis yang lagi makan, gulainya jengkol dan rendang belut, air liurnya pun menetes melihat gadis yang makan itu, ia mendekat tapi gadis ini diam saja tidak mengajak makan. Jadi si Jabastak mencari akal supaya ia dapat makan dari gadis itu, ia duduk sila di hadapan gadis itu dan mulai bercerita:

“Ada sebuah cerita tentang orang kaya dengan seorang pembantu yang patuh lagi rajin. Di suatu hari majikan mengajak pembantunya makan dan tidur di kamar karena ada uang yang harus di jaga. Majikannya ini orang nya bersih, tidak boleh sedikitpun yang kotor. Mereka pun tidur si pembantu inipun tidur dengan menutup telinga sebelah. Singkat cerita pagi harinya pembantu ini duluan bangun. Ia ingin membangunkan majikannya tapi ia melihat sudah banyak tungkik di tangannya. Mau di buang takut kotor, mau di taruh di bawah kolong takut tercium. Tanpa berpikir panjang si pembantu menjilat tungkiknya sampai bersih dari tangannya. Si gadis yang makan tadi akhirnya muntah dan meninggalkan Jabustak. “Inilah yang kita inginkan” katanya. Dia pun memakan nasi si gadis yang sudah pergi tadi.

Wacana yang dilontarkan informan tersebut adalah cerita yang diluahkan informan Marataon Lubis sebagai Kepala Desa yang berdomisili di daerah Mandailing yang bekerja sebagai pegawai pegawai negeri dan dia menceritakan kepada murid mengaji al- Quran. Muridnya suka mendengar ceritanya karena cerita yang dilontarkannya tadi adalah cerita yang bertokoh cerita orang berwatak pintar bodoh. Nilai pengajaran etika dimuat dalam cerita itu agar setiap orang berbuat sebagaimana mestinya. Etika makan harus dijaga. Seseorang yang sedang makan harus dihormati atau diberi kesempatan makan.

Judul . *Bayo Parpike*

Di sada huta adong ma sada bayo na karejona marpike, ia adong puna apporik balom na madung bisa i latik mangkuling. Di sada manyogot di paridi ia ma balom on sambil di pa alo-alo ia ma balom on mangkuling. “Kurkukukuk, kurkukukuk” bayo parpike pauman-umankon sora ni balom nia sambil mamotek-motek balom on dohot jari nia. Balom on pentongan martamba jot-jot mangkuling dohot mangangguk-angguk. Harani asik na mamotek-motek balom on, abit sarung nia pupu ibalun ia dohot tangan si ambirang nia harana giot tallus, songoni ma marnoli-noli ipature ia. Dompak i kabotulan lewat ma sada bayo, ida ia bayo parpike on dompak mamotek-motek balom nia. “Na mate do huida balom nai Angkang” ning bayo na mamolusi tahi torus ia mardalan. “Narintik do roangku bayo i” ning parpike on. Kabutulan kaluar ma daboru ni bayo parpike on “Inda sodarko marpataran doma balommu” ning adaboru nia on. Sodar ma bayo parpike bahaso balom na sabutulnai do na mate i. Dung kejadian i inda ra be ia marabit-abit pa alo-alo balom nia i.

Terjemahan

Pemuda Penangkap Burung

Di satu kampung ada seorang lelaki gemar menangkap burung, segala macam burung ada di halamannya dan di latih berbicara. Pernah di waktu pagi hari sedang memandikan burung sambil melawan burung perkutut “Kukukukukuk, kukukukukuk” lelaki ini meniru suara burung sambil memetik- metik jarinya. Saking asyiknya melawan burung, dia memakai kain sarung. Tangan kanan memetik jari sambil mengangguk-angguk dan tangan kiri membalun- balun kain sarungnya sehingga naik ke atas.

Kebetulan seorang pemuda lewat, dia melihat yang punya burung sibuk melawan burung. "Burungnya itu sudah mati mas" kata pemuda yang lewat dan terus berjalan. "Kurasa dia sudah gila" kata si pemilik burung. Keluarlah isterinya dari dalam rumah, ia melihat kain sarung suaminya sudah naik ke atas sehingga tampak kemaluannya. Sang suaminya pun sadar dan mengerti maksud perkataan pemuda yang berlalu tadi. Mulai dari situ ia tidak mau lagi pakai kain sarung sewaktu melawan burung di halaman.

Analisis

Informan yang berprofil seorang lelaki berkategori setengah umur adalah warga Angkola Mandailing yang bernama Ali Hotman Siregar. Informan ini seorang pegawai negeri yang suka bercerita sehingga pendengarnya tersenyum atau tertawa dibuatnya. Implikatur dalam cerita ini adalah implikatur paralingual karena sikap pelakon ceritanya yang menggelikan. Dan pendengar cerita dapat membayangkan kejadian yang sebenar dalam cerita ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut adalah wacana cerita jenaka karena paragrafnya mengandung jenis lucu yaitu orang berwatak pintar bodoh. Tema cerita adalah pornografi karena kemaluannya nampak kepada orang lain tanpa disengaja. Nilai dalam cerita ini adalah nilai pengajaran selalu awas terhadap etika berbaju harus memakai spender (celana dalam) walaupun seseorang itu memakai sarung. Banyak kejadian seorang lelaki atau perempuan semasa bekerja tanpa sadar telah terlihat bagian tubuhnya yang terlarang dilihat orang. Dari sini ada makna tersirat bahwa seseorang berpakaian dalam sudah semestinya. Dahulu karena kemiskinan pakaian luar saja pun payah dimiliki atau diperoleh. Pakaian sangat mahal dan uang masyarakat sedikit. Proses perdagangan pakaian pun bukan sedinamikanya sekarang. Sekarang harga pakaian sudah murah. Dahulu pisang dijual 10 tandan belum tentu dapat sesalin pakaian. Menurut pengakuan Nenek sang informan cerita ini di zaman baru merdeka.

3. ANALISIS WACANA CERITA LUCU BERJENIS *PHORNOGRAPHY*

Cerita jenaka berkode: I/porno adalah cerita lucu rakyat Angkola Mandailing yang lucu karena mengandung makna pornografi secara tersirat atau para tokoh cerita digambarkan melakukan hal-hal yang menjurus kepada perbuatan yang menunjukkan bagian tubuh terlarang dilihat orang. Baik itu digambarkan pada tokoh manusia maupun digambarkan pada tokoh cerita hewan.

Judul: *Toke Lombu*

Laho giot arrayo Oji, biasona bahatna halak manyapai lombu ni toke. Jadi, sabulan nai so arrayo Oji, kehe ma toke on sian Medan mangalap lombu tu Acce (Aceh). Hararana di sadu dao ummura arrgana. Mulak ma toke on maroban lombu martolu pulu bahatna. Na jolo, inda adong truk pangangkut lombu tu Medan. Dipadalan ma lombu on sambil diihutkon sian pudi. Marayak ni Pangkalan Brandan,

marlojaan ma lombui tarida. Anso ulang loja mada lombu, bia ma akal. Nara be mardalan lombu on, adong na got modom lombu i, adong muse, na mangenduh. Marpikir mada toke on sanga bia carana anso semangat lombu on mardalan. Dituktuk ma marica, dipapuskon ia ma tu urut ni lombu i sada-sada. Lombu on pe mur hipas ma mardalan. Ia pe, mulai ma ditadingkon lombui dao sian jolo. Marpikir muse ma toke on, hasilna, marica ipe diapuskon ia ma tu urut nia i. Anso hipas mardalan songon lombu i. Sidung diapuskon ia, lombui pe madung mangamburi tu tobat na markonong di topi dalan i. Ia pe mamilasan. Akhirnya, rap markonong mahalahi di tobat na di topi dalan. Medan, Maret 2007 (Informan: Ahmad Laut Hasibuan)

Judul: Toke Lembu

Semasa menjelang hari raya *Iduladha*, berangkatlah toke lembu dari Medan untuk mengambil lembu ke Aceh, karena di sana harganya lebih murah. Toke itu pun membawanya sebanyak tiga puluh ekor lembu. Dahulu, tidak ada lori. Lembu dijalankan sambil diikutkannya dari belakang sehingga sampai menjelang bandaraya Pangkalan Brandan, maka lembu-lembu itu penat sangat, tak mau berjalan lagi. Supaya lembunya tidak malas berjalan, si toke lembu pun berfikir. Ditumbuknyalah merica pepper dan disapukannya ke tiap pantat lembu tersebut. Lembu itu pun menggesa lari cepat dan sangat ketakutan maka si toke lembu pun tertinggal jauh di belakang. Toke lembu takut kehilangan lembunya maka ia pun berfikir untuk mengetahui caranya berlari kencang seperti lembu itu. Ia pun mendapat idea, maka merica pepper itu pun disapukannya kepada pantatnya. Ia pun kepanasan sambil berlari-lari mengikut lembu. Dan masing-masing lembu nampak sinting dan kebetulan di pinggir jalan ada terbentang air di kolam. Secara serentak pula lembu itu menceburkan badannya ke kolam itu dan berenang. Sekalian si toke pun menceburkan dirinya ke kolam itu. Berenang mendinginkan pantat yang panas itu.

Analisis

Implikatur cerita ini adalah implikatur paralingual. Pendengar cerita akan tertawa karena membayangkan kelakuan si Toke lembu yang berbuat tidak logis karena mengikuti perangai lembunya yang berlari ke kolam dan berenang untuk membasuh kemaluannya yang terasa panas kena lada. Pantat lembu yang disapukan lada tentulah merasa kepanasan dan akan berlari mencari air. Begitu juga toke lembu akan mengalami hal panas kena lada karena dia menghapuskannya sendiri kepada kemaluannya sama seperti yang dialami lembu yang dibelinya. Bahwa dapatan kajian ini mengandung unsur-unsur cerita jenaka karena cerita jenaka tersebut memiliki tema (kandungan cerita) niaga dan pornografi. Jenis cerita jenaka berkategori lucu (*pornography*) dan tokoh cerita berwatak pintar bodoh. Ciri-ciri cerita jenaka ini yaitu: (1) wacananya berbentuk naratif, (2) mengandung prinsip ironik (karena tokoh cerita berlakuan hal yang kurang logis atau ceroboh/grojo (ia menyapukan *pepper* kebahagiaan tubuhnya yang vital). Kelogisan berfikirnya antagonis dengan kebiasaan atau kelaziman orang AM). Hal ini berarti ada pelanggaran etika kepada tubuh sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wacana cerita jenaka ini lucu karena wacananya

mengandung implikatur pelanggaran maksim prinsip sopan santun berbahasa (P-S). Di samping itu wacana ini mengandung implikatur prinsip ironi (P-I). Tema cerita adalah peniagaan dan nilai dalam cerita adalah nilai pengajaran agar setiap orang bijak mencari penyelesaian (solusi/resolusi).

Judul: *Markobun Na so Jadi*

Adong ma sada bayo, marpokat ma halahi dohot dadaboru ni halahi. Dadaboru nia marsaba, ia marhauma. Dadaboru ma markarejohon sampe tuk balanjo tu bagas. Ro ma bayo on, pupu na marangan-angan. Jadi, bahataan angan-angan sapado karejo. Sampe sada ari adaborunia giot mangida hasil ni karejo nia i. Manang dikarejohon ia saotik idana. Dompok disapai dabaorui sanga sadia bahatna dikarejohon hasil karejo nia i. Disuru na ma daboru nia unggil anso bolak tarida. Daboru onpe madung dibotto ia nia I dalahi nia giot tu kobun. Dibungkus na ma kotoran bokal tu kobun. Lalu di kobun dibuka halaklahi I ma. Mangamuk ma halaklahi sampe markobar sirang.

Huristik, 15 April 2007

Ongku Rajo Hasibuan

Terjemahan

Judul cerita: Berkebun yang Tidak Jadi

Ada lelaki dengan isterinya musyarat untuk memperlebar atau memperluas kebunnya. Mereka membagi tugas agar istri bekerja di kebunnya untuk melengkapi kebutuhan rumah tangga. Sementara suami memperluas kebunnya tanpa membantu istri memenuhi kebutuhan nafkah sehari-hari. Pada suatu masa musyawarat yang sudah disetujui itu, maka istri pun setiap hari bekerja ganda untuk mengantarkan nasi siang kepada suaminya di lahan perluasan kebun tersebut. Sang istri pun menagih janji agar suaminya memperlihatkan perluasan kebun itu. Isterinya curiga kepada suaminya karena kebunnya tidak bertambah luas.

Analisis

Situasi pornografinya adalah suaminya menyuruh istrinya mengangan ke hadapan mukanya.

Judul: *Na Buta dohot Na Lumpuh*

Si A: Biama na buta manontuhon aek daboru?

Si B: Dia ma mungkin !.

Si A: Biasa!

Si B: Ah. Gabas! Inda marnida ia, tontu inda tarligi ia aek daboru. Tahi marbinege, sorana daboru mancecet.

Si A: Songon do da. Tangihon jolo. Nabuta i mangkuling, manuhuk bayo na Lumpuh tahi marnida. "Aek daboru ate" sambil mikim, ni Si Buta. "Mijur ko, dolgian tangkuhukku, adong na mangguloti, gayokan au. Jongjong jo ho, turunkon stamina. Ha...ha..." Si A: Na Lumpuh i pe didabuon na sian tangkuhuk nia i.

Terjemahan

Judul: Yang Buta Dengan Yang Lumpuh

Si A: Bagaimana si Buta menentukan aek daboru (semacam tempat mandi/tandas).

Si B: Mana mungkin !.

Si A: Boleh!

Si B: Ah. Bohong! Dia tidak melihat, tentu dia tidak dapat melihatnya. Tetapi dia mendengar suara perempuan bercakap-cakap.

Si A: Beginilah! Dengarkan dulu. Yang buta itu bercakap sambil mendukung lelaki lumpuh itu tetapi melihat ada perempuan (*boru*) tandas perempuan, ya!" sambil senyum Si Buta. "Turun kau, kegelian tengkuhukku, ada yang bergerak-gerak, geli. Berdiri kau kau, turunkan stamina. Ha...ha..."

Si A: Yang Lumpuh itu pun dijatuhkannya dari tengkuknya itu.

Analisis

Informan memberikan cerita ini di desanya sendiri yaitu Lumban Pasir, pada masa bulan Agos tahun 2006 daripada M. Ghozali lubis (Si Keneng).

Jenis cerita jenaka berkategori lucu (*pornography*) tema berolok-olok dan tokoh cerita berwatak pintar bodoh. Ciri-ciri cerita jenaka ini yaitu: (1) wacananya berbentuk dialog, (2) mengandung prinsip ironik (karena tokoh cerita berlakuan hal yang logis tetapi licik dan lucu dan tokoh cerita pertama merasa dibodohi karena ia bertugas menggendong tubuh si Lumpuh yang di bahagian tubuhnya yang vital bersentuhan langsung kepada dirinya). Kelogisan berfikirnya antagonis dengan kebiasaan atau kelaziman). Hal ini berarti ada pelanggaran etika kepada tubuh sendiri). Tema *cerita lucu* ini adalah tema pornografi. Nilai dalam *cerita lucu* adalah nilai pengajaran persahabatan jangan disalahgunakan untuk hal yang pornografi. Bahwa dapatan kajian ini mengandung unsur-unsur cerita jenaka karena memiliki tema (kandungan cerita) yang seterusnya dapat dinilai. Jadi, nilai cerita ini adalah nilai pengajaran etika umum agar orang kampung itu membuat tempat tandas yang menjaga hak peribadi tidak boleh nampak kepada am. Orang kampung tidak membiarkan tubuhnya dilihat orang sehingga dirinya bernilai sopan.

Judul: *Parmahan Na Sala Maretong*

*Bayo parmahan on marmahan lombu di Padang Bolak. Lombu na dipahan nia i sapulu. Potang ni ari, laho mulak tu huta, *2) dipanaek ia ma sada lombu i. Sian ginjang ia mangetongi lombu i ma ia. Dietong-etong ia ma lombu i, na jungada gonop sapulu. Mijur ma ia sian lombu na di panaek nia i. Dietong ia mulakkon, "Pas" ningia. Manaek ia mulakkon tu lombui, dietong ia mulakkon, "Sambilan, hurang sada" ningia muse. Rupana ia toktong lupa bahaso lombu na ditengget niai, inda jungada taretong ia muda ditengget na. Wajar ma lombu tokktong sambilan. A.2.a/A*

Huristak, 15 Oktober 2007

Analisis

Implikatur dalam cerita ini adalah implikatur paralingual karena tokoh cerita kelihatan sibuk berulang-ulang menghitung lembunya.. tema cerita ini adalah tema kerjaya. Nilai dalam cerita ini adalah nilai belajar berterusan agar seseorang tidak silaf mencari jalan keluar atau mampu menyelesaikan masalah.

Judul: *Dano Marsabut*

*Carito on huboto sian na tobang. Nadi tuturkon tu au sabagai parsiajaraan di hita. Tar songon on mada caritona. Di Kecamatan Sipirok, ima hira-hira 5 km sian Bunga bondar tinggal ma na saripe di si. Na saripe on tokotong do ari na dame dohot giot marusaho. Sahingga hangöluan ni halai pe tong uppade do. *23)Madung leleleng halahi marripe tahi inda adong dope daganak ni halai. Di sada ari roma da angin naso hadindingan, udan naso hasaongan, maninggal mada halak lahi i. Onpe tinggal ma sada adaboru i dohot sada huting di bagas i, di sada hatiha, harani marsak dohot lungun ni roha, marangan-angan mada inanta na mabalu i. Timbul madi roha nia, sugari attong adong borukku bope dung maninggal ama-amakki leng adong dope donganku, aso hu baen marbaju najeges dohot mamake barang sere, ningrohakku leng sonang dope rohakku. Di hatiha namarangan-angan, bulus di takkup ia mada huting i, i bajui, diborgoki, di golangi, suman mai songon Boru nagiot marbagas. Lalu di tor-tori ia mada. Rupa na harani parange nia i madung pauba-ubahon sian halak nasomal, bulus ro mada udan dohot ronggur nasangai gogo. Di soro ronggur i mada ina-ina na pauba-ubahon ni dohot huting i sehingga inganan ni halahi i mangolbung marisi aek. Ima lopus sannari namargoar Danau Marsabut.A.12/A*

Terjemahan

Danau Marsabut

Cerita ini saya dapat dari orang tua, yang menjadi pelajaran bagi kita. Beginilah ceritanya: Di kecamatan Sipirok kira-kira 5 km dari kelurahan Bunga Bondar tinggalah sepasang suami isteri. Mereka selalu rukun damai dan rajin bekerja. Sehingga kehidupan mereka serba berkecukupan. Sudah lama hidup bersama namun belum di karuniai anak. Di suatu hari datanglah ajal yang tak bisa ditolak, meninggallah si suami tinggalah si istrisendirian di rumah bersama seekor kucing. Si suatu masa karena sedih dan rindu pada suami, ia mengkhayallah. Timbul di benaknya seandainya aku punya anak walaupun suamiku sudah tiada mungkin aku masih punya kawan, aku kasih dia pakaian cantik, kuberi kalung emas mungkin hatiku akan senang. Ketika dia mengkhayal di tangkapnya kucing itu kemudian di bajui, di kalungi, diberikan gelang persis seperti pengantin yang mau menikah. Lalu dia menari-nari. Rupanya dari pekerjaannya tadi sudah pertanda bagi orang banyak. Datinglah hujan yang sangat deras bersama petir yang kuat. Kemudian disambar petirlah si istriyang mengubah kucing jadi seperti manusia tadi, rumah yang di tempatnya tenggelam ditutupi air menjadi sebuah danau. Sampai sekarang tempat itu di beri nama "Danau Marsabut".

Analisis

Klausa dan kalimat dalam paragraf ini memperlihatkan implikator prinsip ironi (P-I) karena pembaca yang menyemak kejadian pada tokoh cerita bahwa berulang-ulang ia menghitung lembunya tetapi bilangannya tetap kurang daripada bilangan semula. Implikatur lain adalah unsur paralingual. Tokoh cerita bertindak aneh atau menghairankan orang yang melihatnya berbuat tidak lazim atau biasa. Cerita jenaka 12: *Dano Marsabut* berjenis dongeng yang bertema saudara mara yang bermatlamat etika. *Cerita rakyat* yang bercorak dongeng pada umumnya bertema : agama, taktik, sanak family, orang berwatak kelucuannya terletak dalam berbagai maksim pertuturan dan

prinsip ironi. Oleh itu, *cerita rakyat* mempunyai pelbagai pelanggaran implikatur pertuturan. Pelanggarannya tampak dalam berbagai maksim prinsip kerjasama dan prinsip sopan-santun. Banyak sikap tokoh cerita yang menyimpang dari perilaku biasa atau normal sehingga menggambarkan suasana yang memalukan dirinya atau kelompok tertentu. Kalimat yang menjadi maksim implikatur dalam cerita jenaka di atas mengacu pada sesuatu keadaan tokoh ceritanya berperilaku menyimpang dari perilaku yang wajar atau normal. Hal-hal inilah yang menyiratkan makna lucu pada wacana cerita jenaka. Cerita jenaka bertema dan berjenis : dongeng. Nilai *cerita lucu* ini adalah nilai pengajaran bagi sesiapa sahaja untuk muhabah diri agar mau menerima kenyataan.

KESIMPULAN

Penggambaran tokoh orang bodoh dalam cerita ini secara implisit dan bukan secara eksplisit sehingga kita mengetahui di dalam cerita ini banyak unsur paralingual. Hanya pendengar yang sama bahasa yang akan tertawa untuk membayangkan cerita ini dianggap lucu tidak lucu. Seperti sikap bodohnya tampak dari perilakunya melalui tindakan penawaran diri (ilokusi) mahupun berbuat (perlokusi). Perilaku tokoh cerita yang menyimpang dari kaidah umum karena tokoh cerita memperlihatkan perilaku menyimpang dari kewajaran atau kesemestian. Padahal tokoh cerita adalah orang yang berkategori taat beragama tetapi dia kurang ilmu agama di bidang syariat tentang solat. Dengan demikian maka tokoh cerita adalah berwatak orang pintar bodoh.

Pelanggaran kaidah agama atau moral berukap muncul sebagai kalimat penggelitik perasaan bagi pendengar atau pun pembacanya karena keadaan atau suasana cerita yang mengimejkan tindak tanduk lucu karena tindakan itu tidak lazim. Gaya bahasa metafora juga turut membentuk unsur paralingual dalam cerita. Kesimpulannya unsur paralingual adalah aspek yang menimbulkan kelucuan cerita. Hal ini menjadi suatu maksim pertuturan yang dapat berimplikasi bahwa kalimat penggelitik perasaan seseorang perlu menyisip ke dalam pertuturan baik secara lisan mahupun tulisan. Kalimat yang bermakna humor atau joke terjadi karena adanya ketidakwajaran atau pelanggaran maksim percakapan seperti dinyatakan oleh I Dewa Putu Wijana (1995), Agustin (2003), Yuri (2008), Rustono (1993), dan Tommy Yuyasa (2010). Orang berwatak pintar bodoh ada juga yang licik. Seperti dalam cerita "Pakkail Na Mujur" (kailannya banyak karena umpannya adalah buah beringin yang merunduk ke lubuk tempat pemancingan ikan-ikan yang memakan buah beringin itu. Kebodohnya muncul karena ia melupakan anaknya yang berada di darat sehingga tertimbun dedaunan beringin tersebut).

Pelanggaran ada juga menjadi penyebab timbulnya wacana lucu. Tokoh cerita cerita jenaka tersebut menunjukkan ehwal pelanggaran prinsip relevansi sehingga menampakkan sikap ironis yang berpotensi menyokong pengungkapan tentang kebodohnya. *Cerita rakyat* adalah cerita mini yang lucu atau cerpen mini lucu karena strukturnya bertema danberimplikatur melanggar prinsip percakapan. Disebut cerita jenaka sebagai cerpen mini karena cerita jenaka tersebut sudah memenuhi syarat struktur sebuah cerita yang kandungannya bersifat lucu. *Cerita rakyat* tidak sama dengan wacana kartun karenaCerita lucuselalu dilengkapi dengan setting depenelitian dan alur cerita dan tokoh cerita. Dengan demikian unsur intrinsik menentukan tokoh cerita berlabuh.

Implikatur Prinsip Ironik (P-I) dan Implikatur Kriminal (Jenayah)

Implikatur prinsip ironik (P-I) adalah satu daripada jenis implikatur dalam tindak berbahasa yang keseluruhan atau sebahagian wacananya berisi makna atau maksud yang mengakibatkan perasaan sedih atau merana bagi tokoh cerita karena mengalami kemalangan dan kesengsaraan, dan tuah takdir terbalik, dan sial. Sesuatu yang terjadi seolah-olah kepada pembacanya sudah dilakukan daripada wataknya sendiri. Ironi menimbulkan rasa simpati dan kecemasan di hati pembacanya (Mana Sikana,1946). Implikatur kriminal termasuk ke dalam golongan implikatur P-I karena satu daripada tokoh cerita mengalami kemalangan akibat tindakan keji atau kriminal daripada orang lain, dan kemiskinan.

Di bawah ini dipetik beberapa *cerita lucu* yang termasuk memiliki implikatur P-I atau implikatur kriminal (jenayah).

Judul : Akal Jahat Nagiot Mandapot Bahagian Na Bahat

Adong ma panjalahi sere 3 halak bahatna. Di parkarejoan , marsuo ma halahi dohot sere samangkuk. Marpokat ma halahi marbagi 3 sere on. Butaha pe ma male. Marpokat mahalahi, sada bayo manabasi indahan. Dua bayo manjago sere on sambil paintehon indahan ro.Rupana, di maso 6lao n basi indahan i, na dua donganni giot marpikir jahat. Pokat ni halahi na dua, muda ro dongan nia maroban indahan i, bunuon ni halahi ma panabasi indahan on.Ro ma antong bayi panabasi indahan i. Diumban kali hi ma bayo i. Mate. Na dua haliki pe mangan ma.Na buragan, nasadia lolot dung mangan, halihi nadua pe margepor ma. Mate.uristak, 15 Oktober 2007(Ongku Rajo Hasibuan).

Terjemahan

Judul: Akal Jahat Karena Ingin Kaya

Ada tiga orang pencari emas. Mereka menemukan semangkuk emas di tempat kerjanya. Mereka bermesyuawarat untuk membahagi tiga emas tersebut. Namun mereka lapar dan musyawarat siapa yang akan pergi membeli nasi ke kota. Dua lelaki menjaga emas tersebut dan keduanya mesyuawarat pula untuk membunuh pembeli nasi ketika pulang nanti. Kedua lelaki itupun membunuh lelaki pembeli nasi itu. Namun, setelah pembeli nasi menggelepar dan menghembaskan nafas maka kedua lelaki pembunuh itu pun menggelepar setelah makan nasi pembelian lelaki yang terbunuh itu. Akhirnya ketiganya mati bersama-sama di tempat itu karena si pembeli nasi tersebut telah meracuni nasi beliannya lebih dahulu agar yang memakannya mati dengan maksud agar emas itu hanya untuk dirinya.

Analisis

(1) Kode cerita 12 yang berkisah tentang tragedi kriminal. Kelucuan cerita jenaka adalah terletak kepada implikatur bermaksim tamak yang mencekakakan diri sendiri dan pelanggaran maksim kesetiakawanan. Tema cerita ini adalah persaingan antara tiga sahabat. Watak cerita adalah keglojohan. Nilai yang terkandung dalam cerita ini adalah nilai pengajaran untuk pewalan diri sentiasa. Pengajaran tentang akhlak (moral) agar seseorang tidak berbuat jahat. Kejahatan yang dilakukan seseorang akan mendapat balasan yang stimpal bagi orang yang melakukannya. Melalui peristiwa membunuh kawan adalah perbuatan dosa dan melanggar hak azasi manusia. Padahal setiap ajaran agama di dunia ini melarang orang untuk membunuh manusia. Tokoh cerita adalah bertingkah laku manusia penjahat karena di hatinya ada unsur ketamakan kepada harta benda. Melalui kebodohan penjahatnya itu juga ada tunjuk ajar yang seharusnya setiap manusia harus selalu awas diri agar tiada mendapat kemalangan. Setiap manusia harus setia kawan dan saling menyayangi sesama manusia bukan saling memusnahkan. Dengan membaca cerita jenaka ini maka seseorang harus waspada kepada sesiapa sahaja walaupun kepada kawan sendiri. Kita tidak boleh melanggar ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam mengajak setiap orang untuk saling menyayangi. Pelanggaran moral/akhlak didaerah Angkola Mandailing harus dicegah agar setiap warganya selamat dunia akhirat.

Dapatan kajian ini mengandungi unsur-unsur cerita jenaka karena cerita jenaka tersebut memiliki tema (kandungan cerita) persahabatan yang bubar karena saling tidak setia kawan. Prinsip ironi keglojohan (kekejian/kriminal). Tragedi kemalangan terjadi kepada tokoh cerita mencari nafkah dengan menghalalkan segala cara atau melanggar undang-undang dan menciptakan tindak kriminal. Jenis cerita jenaka tersebut berkategori orang berwatak pintar bodoh karena tokoh cerita itu pintar bertindak jahat di luar akal sehat yang dirasuki perbuatan setan (criminil) namun tokoh cerita juga adalah seorang bodoh

karena tidak dapat meramalkan kejahatan yang serupa akan diterimanya karena tokoh cerita masing-masing ingin mendapatkan emas (harta) yang banyak. Ciri-ciri wacana cerita jenaka ini yaitu: (1) wacananya berbentuk narasi, (2) mengandung prinsip ironik (karena tokoh cerita berlakuan hal yang keji/kriminal yaitu membunuh orang tanpa bersalah karena didorong hawa nafsunya yang ingin memperoleh harta yang banyak. Dengan itu, cerita jenaka ini termasuk ke dalam kategori lucu menurut prinsip penentuan secara teori lucu atau model cerita jenaka senang melihat kemalangan. Jenis cerita jenakanya ialah jenis orang berwatak pintar bodoh.

Kisah harian dan pelanggaran etika harian. Informan./A-Lk*8/LK menghasilkan *cerita lucu* : *Si Buta Dohot Si Bungkuk Makkail*

Si Bungkuk dohot Si Buta makkail. Doppak na makkail I si Bungkuk mangompan kail ni si Buta. Hailan parjolo, dapotma baung. Disapai si Buta ma ihan aha na dapot nia i. "Baung" jawab ni si Bungkuk marsora sagogo na. Hailan kadua dapot muse ma ihan na gumodang sian baung. Si 63ao n63a manyapai ihan aha muse na dapot ni Si Bungkuk. Ia pe manjawab, " Ihan Cepes" Tarjama si Buta ma ihan na dikail ni Si Bungkuk I bahaso baung na godang do. Haran ni sonnggot na ia manjama godang ni ihan cepes na didok ni si Bungkuk I, di ida ia si Bungkuk ma munihon ihan i. Milas roha ni Si Buta. Si Bungkuk manggabasi si Buta bahaso ihan I saotik na bagi on. Tahi madung diida si Buta do. Sattokkin I Si 63ao n63a manenju si Bungkuk sampe si Bungkuk maruba jadi tigor.

Si Buta dengan Si Bungkuk Mangail

Si Buta dengan si Bungkuk mengail. Di masa sedang mengail si Bungkuk mengumpan kail untuk si Buta. Kailan pertama yang didapatnya yaitu ikan baung. Si Buta menjawab kepada si Bungkuk. Jawab si Bungkuk "Baung!" dengan bersuara sekuatnya. Kailan kedua dapat pula ikan yang lebih besar daripada baung. Si Buta pun menanyakan ikan apa pula yang dapat si Bungkuk itu. Ia pun menjawab "Ikan sepat". Tetapi si Buta pula (tanpa sengaja) menjamah ikan yang baru dikail si Bungkuk itu adalah ikan baung yang besar. Lantaran terkejut semasa si Buta menjamah ikan sepat yang diakui si Bungkuk tersebut sehingga dia melihat ikan yang sedang disembunyikan si Bungkuk itu. Si Buta pun marah karena si Bungkuk mendustahinya untuk dibagi sedikit-sama sedikit. Pada hal si Buta telah menengok ikan yang besar tadi. (Dengan geram) Si Buta secara spontan meninju si Bungkuk sehingga ia berubah menjadi lurus.

Analisis

Dapatan kajian ini mengandung unsur-unsur cerita jenaka karena cerita jenaka tersebut memiliki tema (kandungan cerita) mencari nafkah secara curang. Jenis cerita jenaka berkategori pintar bodoh dengan ciri-ciri cerita jenaka ini yaitu: (1) wacananya berbentuk narasi, (2) mengandung prinsip ironik (karena tokoh cerita berlakuan hal yang lurus bendul atau tidak mengandalkan cara berfikir logis). *Cerita lucu* ini bernilai karena di dalamnya ada nilai pengajaran moral sehingga setiap orang harus berbuat kejujuran.

Analisis tentang implikatur yang membentuk kelucuan *cerita lucu* ini adalah implikatur bermaksim (*modesty maxim*). Implikatur lain yang membentuk *cerita lucu* ialah prinsip ironi. Dengan peristiwa keberukan yang terjadi para tokoh cerita dirugika atau dimenangkan oleh tokoh cerita yang jujur. Setiap kejujuran di dalamnya ada kejujuran.

Implikatur P-I dan Implikatur Pelanggaran kaidah Agama

Implikatur P-I adalah satu daripada jenis implikatur dalam tindak berbahasa yang keseluruhan atau sebahagian wacananya berisi makna atau maksud yang mengakibatkan perasaan sedih atau merana bagi tokoh cerita mengalami kesengsaraan, kemalangan dan lain-lain. Implikatur kriminal termasuk ke dalam golongan implikatur P-I karena salah satu tokoh cerita mengalami akibat tindakan melanggar kaidah agama sehingga ia menderita atau sengsara.

Di bawah ini dipetik beberapa wacana *cerita lucu* yang termasuk memiliki implikatur P-I dan pelanggaran implikatur kaidah agama.

Prinsip pelanggaran kaidah agama

Judul : Pakkail Ihan Gabas Pengail Ikan Gabas

Adong bayo pakkail goarna si Gabas. Kehe ma ia tu sada huta. Adong bayo marcarito bahaso haruting . Bayo na margoar si Gabas on pe giot mardatu 64giot mangubati na marnyae. Sabotulna, na marcarito on datu kampung. Tarsonggot ia bahaso bayo on na rintik di dokkon bayo on. Marcarito ia malum si an sahit rintik si an ihan gabas. Alhamdulillah, syukur ya Tuhan, doa ku kobul harani ihan gabas.

Huristak, 15 Oktober 2007

Informan,

(Ongku Raja Hasibuan)

Terjemahan:

Seorang Pemancing Ikan Gabas

Ada seorang pengail yang bernama si Gabas. Ia pergi ke satu kampung. Ada lelaki bercerita bahwa "haruting" nama lain untuk ikan gabas. Lelaki yang bernama si Gabas pun ingin berdukun akan mengubati pesakit. Sebetulnya, yang bercerita itu adalah dukun kampung. Ia terkejut bahwa lelaki ini gila karena ikan gabas yang diucapkannya. Alhamdulillah, ya Tuhan, doaku kabul karena ikan gabas.

Analisis

Analisis tokoh cerita termasuk orang yang kurang yakin terhadap kuasa Tuhan karena dia menganggap kesembuhan penyakitnya adalah karena ikan *nyoknyok* (ikan keli). Implikatur cerita ini sehingga lucu adalah implikatur pelanggaran keagamaan yang bersifat ekspresif (peluahan perasaan).

Prinsip pelanggaran kaidah agama

/A-PR*8/Pr/

Judul cerita jenaka : *Proses Hamamate ni Parjudi*

Adong sada bayo parjuji, Arian borngin marjuji ma ia. Sampe mangan pe, mangan-mangan Indomi ma ia. Di sana dari, hancit ma butuha ni pajuji on. Ma bahat ma halak maligi iadohot mangajari ia mangucap, tahi na dong na bakkot. Ustaz na berpengaruh pe turun tangan mangajari ia mangucap, bayo na mancit o pe leng mangkip-angkip. Dibege dongan parjuji nia ma ia laho mate, ro ma ia maligi bayo na laho mate on. Dongan nia on pe digosokkon na jari-jari tangan siamun songon giot mangeker kartu remi. Na marnyae on pe mangangguk. Dipatidahon kartu As Keling, kartu idaman kemenangan" naroha ni dongan nia i. Bolnang ma mata nia, ngangang ruak ma baba nia maligi Kartu As Keling satorus na "Hus!" ni hosa tarakhir tarbege di sude namaligi na. (Ali Sabri Harahap).

Terjemahan

Judul: Proses Kematian si Penjudi

Ada seorang lelaki penjudi siang malam, sehingga makan pun Cuma makan Indomi. Di suatu hari, si penjudi sakit. Orang pun sudah ramai berdatangan, baik ustadz di kampung itu telah mengajarnya mengucapkan dua kalimat syahadat. Ia terus mengendus-endus tanpa mampu mengucapkan kalimat untuk bersyahadat. Akhirnya teman seperjudiannya menjenguknya dan mengajarnya dengan cara berjudi. Jari-jari tangan kanannya seolah-olah menarik untuk mengintip kartu "Remi" maka si sakit pun mengangguk. Ditunjukkannya lagi kartu "As Keling". "Kartu idaman kemenangan", kata pesakit. Kemudian matanya melutut memperhatikan kartu tersebut, mulutnya terganga "Hus!" kedengaran kepada semua penjenguk bahwa ia mati. Rupanya pesakit menghembaskan nafas terakhir.

Analisis

Analisis tentang Ali Sabri sebagai profil informan orang *Huristak* atau Angkola. Informan sama yang memberikan cerita jenaka semasa hari raya Aidulfitri (15 Oktober 2007). Beberapa cerita daripadanya telah tertulis seperti di atas. Implikatur cerita di atas adalah unsur paralingual berukir ada tingkah laku yang ganjil dilakukan tokoh cerita ketika hendak mati. Jenis cerita *lucuberkategori* jenis cerita jenaka orang berwatak pintar bodoh dengan ciri-ciri cerita jenaka ini yaitu: (1) wacananya berbentuk narasi, (2) mengandung prinsip ironi (karena tokoh cerita berkelakuan ehwal yang kurang logis atau menyedihkan dan ceroboh). Tema cerita adalah keluarga dan nilai pengajaran agama Islam.

Judul : *Parjuji Na Mabiari di Polisi*

Adong ma bayo-bayo parjuji na ma biar di polisi. Lokasi parjujian i di parsamean ni hapea. Parjuji i bahatna 15 halak termasuk aparat desa. Di antara parjuji iadong sada bayo dohot anaknya. Paraturanna, muda ayana marjuji anakna inda tola dohot marjuji. Di sada ari, anakna pe giot marjuji. Haranni I aya na pe inda kaluar-keluar sian parjujian an. Holas roha ni anak ni parjuji on. Timbul ma akal ni anak nia i. Dinutung ia ma mercon, Parjuji i pe tarsonggot marlojongi. Polisi, polisi....ninna be tu harangan i. (Ongku Raja Hasibuan, Huristak, 15 Oktober 2007)

Terjemahan:

Judul: Penjudi yang Takut Polis

Ada seorang lelaki pejudi yang takut polis. Lokasi perjudiannya di persemaian pokok getah. Pejudi berjumlah 15 orang termasuk pengurus desa. Salah satu di antara pejudi ikutlah anaknya. Kaidah berjudinya adalah apabila si Bapa berjudi maka si anak tidak boleh ikut. Di suatu hari anaknya merasa ingin berjudi tetapi si Bapa pula yang ikut. Si

anak marah dan dia menyalakan mercon sehingga semua pejudi berhamburan berlarian "Polis, polis, polis?" mereka serentak berteriak dan berlarian.

Analisis

Profil informan pencerita adalah orang yang sama dengan pencerita "Proses Hamamate Ni Parjuji di atas". yang berasal dari kampung Huristak, dan berlangsung penceritaan pada tanggal 15 Oktober 2007. Penceritaanya sangat menggelikan karena ia merasa puas dengan kedatangan peneliti semasa hari raya Idulfitri ini.

Tema (kandungan cerita) yaitu taktik yang salah karena mencahari nafkah dengan berjudi atau melanggarkaidahagama Islam.. Jenis cerita jenaka tersebut berkategori orang berwatak pintar bodoh karena tokoh cerita bertindak jahat di luar akal sehat yang dirasuki perbuatan saitan karena ingin mendapatkan uang banyak tanpa bekerja yang benar menurutkaidahagama. Ciri-ciri cerita jenaka ini yaitu: (1) wacananya berbentuk narasi, (2) mempunyai tokoh cerita berupa manusia (3) mengandung prinsip ironik (karena tokoh cerita berlakuan hal yang keji yaitu berjudi disaksikan anaknya sendiri).

Judul: *Undangan*

Di sada huta, kisah sada kaluarga mamio mangaji tu acara kanduri syukuran. Mandoa ma sude. Adong ma bayo na diundang anso ro tu kanduri i. Si Ucok goarna. I ape marsonang ni roha ma na diundang i. Marsangajo ma ia inda mangan di bagas dompak so kehe kanduri. Marangkatma si Ucok. Lalu ma, acara pe dimulai ma. Juguk ma ia di lambung ni pintu dapur. Ia pe mulai mambasa, "La ilaha illalloh...lailaha illalloh sambil manatap tu dapur. Diida ma ina-ina di dapur I marsonduk. Bayo on torus mangaligi sambil mambasa hon "Laila...bubur; laila bubur. Halak na mambege pe, manaili tu sia. 66 taon maila.

Terjemahan : Cerita jenaka 36

Jemputan

Di suatu kampung, dinyatakan sahaja satu keluarga memanggil orang-orang untuk kenduri atau acara syukuran. Doakanlah semua. Ada satu keluarga kita sebut saja ayah si Ucok. Dia sangat senang diundang syukuran. Ia bersengaja tidak makan malam karena makanan di acara syukuran nanti pastilah enak-enak dan boleh (makan) bertambah. Ayah si Ucok berangkat menjelang acara hampir dimulai. Duduklah ia dekat pintu dapur, mulailah membaca "La ilaha illalloh...la ilaha illalloh...la ilaha illalloh" sambil ia menatap ke dapur, wanita yang sedang menyudu bubur itu terlihatnya, tanpa sadar ia berkata "La ila... bubur, laila bubur...". Kemudian orang-orang semua melirik kepadanya, dan dia pun malu sendiri.

Analisis

Profil informan diamati oleh **peneliti** meminta cerita jenaka ini daripada informan yang berasal dari Mandailing. Pencerita ini menetap di Simangambat Kabupaten Mandailing Natal. Implikatur dalam cerita ini adalah unsur paralingual karena di dalam cerita ada perbuatan yang dikisahkan tentang ehwal orang yang ingin makan enak dalam

pengajian al-Quran. Dia menunjukkan sikap aneh yang berbeda dengan peserta mengaji yang lain. Dia tidak khusuk karena di dalam pikirannya hanya ingin makan enak. Tema cerita ini ada ehwal orang atau keluarga. Nilai dalam cerita ini adalah nilai pengajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Rumusan tentang dapatan penelitian ini mengandung unsur-unsur cerita jenaka karena cerita jenaka tersebut memiliki tema (kandungan cerita) yaitu menjalankan salah satu ibadah agama Islam. Jenis cerita jenaka tersebut berkategori pintar bodoh kekal dengan ciri-ciri cerita jenaka yang dahulu yaitu: (1) wacananya berbentuk narasi, (2) mengandung prinsip ironik (karena tokoh cerita berlaku hal ehwal yang kurang logis atau menyedihkan dan ceroboh). Unsur paralingual turut membentuk kelucuan cerita atau *cerita lucu*.

Unsur paralingual dapat dibayangkan oleh pendengar cerita jika dia adalah sama latar belakang kehidupannya dengan tokoh cerita. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian terdahulu bahwa pelanggaran implikatur prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun sudah biasa dilakukan pencerita. Istimewanya *cerita rakyat* terletak pada kelucuan yang berprinsip ironi. Selain contoh kriminal diatas ada lagi contoh cerita jenaka yang berprinsip kesilapan. Contohnya: *Penjala yang mendapat ikan yang sangat banyak. Ada seorang penjala ikan, ia sangat ingin memperoleh ikan yang lebih banyak maka dia melemparkan sahaja jala dengan ikan tangkapannya itu kebelakang, tanpa menyadari bahwa ada seorang anaknya yang bersertanyasehingga anaknya tertimbun oleh ikan-ikan tersebut*. Hal ini berarti bahwa unsur tamak yang terbit di hati seseorang mengakibatkan cedera anak sendiri. Ada lagi selain kesilapan, *ada kisah cinta seorang anak muda miskin yang memperdaya mertua dengan dialog yang berjudul Sibisuk Na Oto Si Cerdik yang Bodoh*". Ringkas cerita anak muda miskin ingin memperistiboru tulang saudara sepupu perempuanyang kaya, sehingga ia pun melakukan dialog kepada calon mertua perempuan dengan cara bidalan, pantun, dengan calon mertua perempuan sehingga ia mendapat persetujuan mertua perempuan untuk mengkahwinkan *boru tulang* (saudara perempuan sepupu) itu. Contoh lain cerita yang bersifat *romantism* termasuk mempunyai prinsip ironi karena ada kisah si calon mertua laki-laki memperdaya anak muda yang ingin memperistrigadis belia kaya. Ketika pemuda *mangkusipi* gadis belia muda ituyang dambaannya itu di tengah malam gelita, maka sang ayah gadis belia itu pun menjampi-jampi pemuda itu.

Pada akhirnya sang pemuda itu pun tiada boleh bergerak pulang dari lokasi markusip itusehingga sampai siang hari tak boleh keluar lagi dari situ. Pada akhirnya, pemuda itu punkebingungan sampai dihardik oleh ayah gadis belia itu. Contoh cerita lain yang bersifat romantism ialah sebuah cerita calon mertua laki-laki memperdaya anak muda yang terkena jampi-jampi itu oleh ayah gadis menjadi geram kepadaayah gadis dambaannya itu.

Cerita luculainnya ada dalam ringkasan cerita: si pemuda ini merasa palak sangatlah melihat calon bapa mertuanya, maka si pemuda menyiapkan lidi-lidi yang berbalut getah kayu yang berlingketan kotoran manusia (tahi), dan lidi-lidi itulah dima-ykkan kedalam celah-celah dinding bilik Bapa gadis belia itu. Kejengkelan pemuda bertambah lagi yaitu membuang ia tangga masuk ke rumah sehingga ayah gadis belia itu jatuh dari pintu ketika hendak ke luar rumah pergi menuju ke mesjid solat subuh.

Ada lagi contoh cerita jenaka Angkola Mandailing yaitu *Mangan jegang na saruam*. Ringkas ceritanya yaitu ada jagung besar sangar, sangkin besarnya jagung tersebut, orang yang makan jagung di sebelah kiri tidak lagi melihat orang yang makan jagung di sebelah kanannya, atau orang yang makan di sebelah utara tidak lagi melihat orang sebelah selatannya. Jagung itu berbiji-biji besar karena tungkulnya pun kecil.Setelah habis jagungnya dimakan, makamuka besan antara besan yang satu bertemu wajah secara empat mata (bertatapan) antara sebelah kiri dengan muka besan lelaki sebelah kanan. Kedua bebesanan itu merasa malu sangat karena mata keduanya sudah beradu pandang. Secara adat orang Angkola Mandailing itu tidak boleh berpandang-pandangan dengan besannya.

Pada kesimpulannya bahwa dengan makan jagung tanpa etika akan menimbulkan pelanggaran etika makan yang mengakibatkan kedua orang yang bebesanan itu melanggarkaidahadat Aangkola Mandailing. Justeru, warga Angkola Mandailing tradisional tidak boleh bercakap-cakap secara empat mata karena chwal ini adalah pantang atau tabu. Dengan peristiwa yang memalukan ini maka cerita ini memiliki pelanggaran implikatur dengan maksim rasa malu. Kelucuan cerita ini juga terjadi karena ceritanya mengandung kisah yang memalukan diri sendiri. Perasaan malu mengakibatkan rasa bersalah yang ironik. Jadi, kedua aspek prinsip pertuturan ini yang menjadikan cerita ini bersifat jenaka. Jadi prinsip ironi yang inilah yang mengistimewakan peletakan aspek penggunaan sifat kelucuan.Prinsip ironi ini adalah aspek pembuat cerita jenaka Angkola Mandailing.

Penerapan implikatur dalam cerita lucu Angkola Mandailing menjadikan ceritanya tidak menunjukkan makna sebenarnya berkosa kata lucu. Konteknya dan unsur paralingualnya yang membentuk lucu.

Dengan demikian dimensi paralingual adalah unsur yang menentukan adanya unsur ironi dalam *cerita rakyat*. Cerita ironik boleh juga berbentuk satir yang memerihalkan keprihatinan dan kesedihan bagi pendengar cerita karena plotnya mengandung kisah ehwal malang pada tokoh cerita. Ini adalah rumus menentukan makna lucu secara kontekstual: $X + \text{wacana} = \text{referensi}$.

Contoh:

X Makna kontekstual daripada perenggan di atas adalah peristiwa seolah-olah tokoh cerita secara spontan menggeliat dan telentang tebal, dan lintangpukangsehingga tubuhnya seperti lembu korban yang

Berdasarkan implikatur yang terdapat dala cerita lucu yang berasal dari daerah Angkola Mandailing telah mempesona peneliti untuk memahami sifat orang Angkola Mandailing. Sifat-sifat dan karakter orang Angkola Mandailing secara umum ada kesamaannya dengan sifat-sifat etnis lain yang tergambar dari kandungan cerita rakyatnya. Cerita rakyat Angkola Mandailing walaupun sudah zaman modern tetapi masih digemari penutur dan pendengarnya yang disajikan sebagai sarana berkomunikasi. Cerita rakyat yang diteliti ini adalah khasanah sastra lisan Nusantara. Kebudayaan lisan Nusantara memuat sejumlah kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal... yaitu pembinaan mental kepribadian, pendidikan multikultural, dan upaya menumbuhkan rasa nasionalisme. Sebagai sastra lama cerita-cerita lucu di atas berkembang secara lisan sehingga ceritanya disajikan secara ringkas dan sudah direkayasa. Penggunaan cerita rakyat ini dikemas menjadi unsure karakter bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazurty, Aripudi, Yulis Herman. (2001). *Teka-teki dalam bahasa kerinci: depenelitian dan analisi makna*.
- Salamuddin, S. (2008). "Makna Logis dalam Narasi Bahasa Alas" *Jurnal Langue volume 7 Nomor 2: Juli 2008 hal 72-91*.
- Syaifullah. (2001). *Kejawen: Jurnal Kebudayaan Jawa*. http://www.keta_syaifullah.
- Syamsuddin A.R. (1992). *Studi wacana: teori analisis pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Syukur Ibrahim. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Tajuk rencana. (2007, 7 April). *Pikiran Rakyat*, hlm. 1.
- Tajuk rencana. (1991). *Kompas Online*, hlm. 1 : *Humor dan masyarakat kita*.
- Tengku Sylvana Sinar. (2005). *Analisis wacana pada siswa sekolah rendah: kemahiran mengarang bebas*. Medan: USU Press.
- Tengku Sylvana Sinar. (2003). *Teori dan analisis wacana pendekatan sistemik fungsional*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Tim Penyusun. (1997). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi Kedua)* Jakarta: Balai Pustaka.
- William L., Benjamin F. Crabtree, Miller. (1994). *Semantic*.
- Willis Edmondson. (1981). *Spoken discourse: A model for analysis*. New York: Longman Inc,
- Soekanto Soerjono, 1989. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukatman. (2009). *Butir-butir tradisi lisan Indonesia: pengantar teori dan pembelajarannya*. Yogyakarta: Laks Bang.
- Tolen Sinuhaji, Hasanuddin dan Simanjuntak PA, (1998). *Dalihan na tolu dulu dan sekarang* Medan: Dekdikbud.

Biodata : Ketua Peneliti

Nama : Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIP/NIDN : 19590830198603203/0030085901
 Jab. Fungsional: Lektor Kepala
 Jab. Struktural : Ketua Jurusan Program Dosen Magister Pendidikan Bahasa
 Indonesia UMN Al Washliyah
 Bidang Ilmu : Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah (741)
 Alamat Kantor: Jln. Garu II, No. 93, Medan
 Tel/ Fax/Emai: 061- 7867044/ Dosen_umn@yahoo.co.id
 Mata Kuliah yang Diasuh:
 -Teori Sastra
 -Morfologi Bahasa Indonesia
 -Sintaksis Bahasa Indonesia
 -Linguistik Umum
 -Bahasa Indonesia (Perguruan Tinggi)
 -Puisi

Riwayat Ringkas Pendidikan Tinggi

Strata	Bidang Studi	Universitas dan Tempat	Tahun Lulus
S-3	Bahasa dan sastra Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah	Universiti Utara Malaysia	2012
S-2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Daerah	IKIP, Bandung	1991
S-1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Daerah	IKIP, Medan	1983

Penelitian Terakhir

No.	Judul	Tahun
	Anekdota Angkola Mandailing: Analisis Sosiologi Sastra <i>Kombur</i> Jenaka Angkola Mandailing: Analisis Bentuk, Struktur, dan Nilai	2009 2012
	Opera Sabai Nan Aluih dan Drama Biola Na Mabugang: Analisis Struktur dan Nilai	2014
	Proposisi Kearifan Lokal dalam Puisi Modern	2015

Pengabdian Terakhir

No.	Judul	Tahun
	Revitalisasi ungkapan metafora dalam antologi puisi karya Mahasiswa FKIP-UMN Al Washliyah Angkatan 2011- 2012	2014
	Pelatihan Mahasiswa Semester 6 FKIP-UMN Al Washliyah T.A. 2013 dalam Menganalisis Bentuk, Struktur, dan Nilai dalam Pantun dalam Acara Perkawinan Adat Melayu Batu Bara	2014

Riwayat Ringkas Pekerjaan

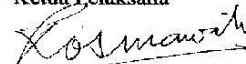
Periode Tahun	Instansi dan Tempat	Jabatan
1986 – sekarang	Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UMN Al Washliyah, Medan	Staf Pengajar
2000 – 2002	Jurusan PBSID FKIP UMN Al Washliyah, Medan	Ketua Jurusan PBSID FKIP UMN Al Washliyah, Medan
2000- 2001	LPPM UMN Al Washliyah	Sekretaris
2008 – sekarang 2012- sekarang	Dosen UMN, Medan Ka.Prodi PPs UMN Al Washliyah	Staf Pengajar di Pendidikan Bahasa Indonesia

Kegiatan Ilmiah dan Publikasi Ilmiah

29 -10 -2012	<i>Seminar "On International Seminar, Language, Literture, Civilation, and Education in IAIN North Sumatera in Medan, 3-5th December 2012.</i>	Speaker
22-10-2012	Seminar Nasional: <i>Bahasa dan Sastra Berkarakter Loka Bertindak Global</i> Balai Bahasa Medan	Anggota
15-17 Nov.2012	<i>Seminar "On International Seminar, Language, Literture, Culture, and Education in Southeast Asia-II 15-17 November 2012 at Golden Tulip Sovreign Hotel, Bangkok Thailand"</i>	Pemakalah Pendamping
2-3 Des.2012	<i>Seminar Nasional dan Pelatihan Proposal Hibah TIM Dosen UMN Al Washliyah Medan</i>	Peserta
29 Des.2012	Pelatihan Seminar dan Konferensi: <i>Linguistik, Bahasa dan Sastra Indonesia dan workshop "Makalah-makalah: Dongeng Sebagai Hasil Tradisi Lisan Nusantara"</i>	Editor
29 Des. 2012	Seminar Doktorat : <i>Kebiasaan Berahoi pada Masyarakat Melayu Langkat</i>	Peserta Seminar (Audience).
28 Oktober 2013	Kongres Bahasa Indonesia	Peseerta
2 September 2013	Seminar Etimologi Bahasa Indonesia di Kampus UI Depok	Peserta
21-23 Mei 2015	Penerbitan Disertasi, Tesis, Penelitian dalam Portal Digital Internet Univewrsitas Muslim Nusantara Al Washliyah	Pemakalah

Medan, 015

Ketua Pelaksana



Dra. Hj. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D.

NIDN: 0030085901